

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI
METODE *PEER TUTORIAL* (TUTOR SEBAYA) ANAK TUNARUNGU
KELAS DASAR II DI SLB WIYATA DHARMA 1 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Trian Yuni Sarahwati
NIM 12103241001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI METODE *PEER TUTORIAL* (TUTOR SEBAYA) ANAK TUNARUNGU KELAS DASAR II DI SLB WIYATA DHARMA 1 SLEMAN" yang disusun oleh Trian Yuni Sarahwati, NIM 12103241001 telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 17 Maret 2016
Dosen Pembimbing



Tin Suharmini, M.Si.
NIP. 19560303 198403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Trian Yuni Sarahwati
NIM : 12103241001
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN
MELALUI METODE *PEER TUTORIAL* (TUTOR SEBAYA)
ANAK TUNARUNGU KELAS DASAR II DI SLB WIYATA
DHARMA 1 SLEMAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul di atas merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 17 Maret 2016
Yang menyatakan,



Trian Yuni Sarahwati
NIM. 12103241001


PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI METODE *PEER TUTORIAL* (TUTOR SEBAYA) ANAK TUNARUNGU KELAS DASAR II DI SLB WIYATA DHARMA 1 SLEMAN" yang disusun oleh Trian Yuni Sarahwati, NIM 12103241001 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 8 April 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Tin Suharmini, M.Si.	Ketua Penguji		20 - 04 - 2016
Aini Mahabbati, M.A.	Sekretaris Penguji		20 - 04 - 2016
Dr. Enny Zubaidah, M.Pd.	Penguji Utama		21 - 04 - 2016

Yogyakarta, 22 APR 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Menulis merangsang pemikiran, jadi saat anda tidak bisa memikirkan sesuatu untuk ditulis, tetaplah mencoba menulis”

(Barbara)

“Tiadanya keyakinanlah yang membuat orang takut menghadapi tantangan, seperti semula, mengoreksi diri dan membenarkan kebenaran orang lain atas kekeliruan diri sendiri”

(Mario Teguh)

“Jangan hanya menikmati hasilnya, suatu proses juga harus dinikmati dan selanjutnya hargailah”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tuaku; Bapak Ahnar dan Ibu Turiyah
2. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta
3. Nusa, Bangsa, dan Agama

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI
METODE *PEER TUTORIAL* (TUTOR SEBAYA) ANAK TUNARUNGU
KELAS DASAR II DI SLB WIYATA DHARMA 1 SLEMAN**

Oleh
Trian Yuni Sarahwati
NIM. 12103241001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui metode *Peer Tutorial* pada siswa tunarungu kelas Dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian yaitu dua siswa tunarungu kelas Dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman. penelitian dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengambilan data dengan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yakni deskripsi kualitatif deskriptif dan kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan pada anak tunarungu kelas Dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman dapat meningkat melalui metode *Peer Tutorial*. Proses peningkatan kemampuan menulis permulaan dilakukan dari melakukan pra tindakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, pra tindakan menunjukkan bahwa subyek belum mencapai KKM yakni 65. Hasil pra tindakan GM sebesar 86,67% yang menjadikan GM menjadi tutor dari RA yang memperoleh hasil 53,34%. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *Peer Tutorial* yakni tahap perencanaan, melaksanakan tindakan proses pembelajaran, melaksanakan observasi proses pembelajaran sesuai dengan rencana proses pembelajaran yang telah dibuat peneliti dengan kolaborasi guru kelas dan refleksi untuk menganalisis data yang terkumpul dari hasil observasi dan tes hasil belajar. Kemudian dilaksanakan tindakan siklus 1. Pada siklus 1 terjadi peningkatan pada subyek GM yakni sebesar 90%. Sementara subyek RA masih dibawah kriteria yaitu 65. Berdasarkan hasil refleksi siklus 1, setiap subyek mengalami peningkatan dari hasil pra tindakan dan pasca tindakan 1 yaitu GM sebesar 3,33% dan RA sebesar 5%. Hasil siklus 1 belum memenuhi kriteria keberhasilan. Peningkatan pada siklus 2 yaitu subyek GM sebesar 3.34% dengan skor 93,34% dan RA sebesar 13,33% dengan skor 71,67%. Hasil penelitian siklus 2 menunjukkan bahwa hasil masing-masing subyek meningkat dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan sebesar 65 sehingga tindakan dihentikan.

Kata kunci: *kemampuan menulis permulaan, metode Peer Tutorial, anak tunarungu*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan Rahmat dan Karunia – Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI METODE PEER TUTORIAL (TUTOR SEBAYA) ANAK TUNARUNGU KELAS DASAR II DI SLB WIYATA DHARMA 1 SLEMAN” dengan baik. Penulisan dan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini dilaksanakan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan ulur tangan dari berbagai pihak, untuk itu ucapan terima kasih yang tulus dan ikhlas kami sampaikan kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi dari awal sampai dengan terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ibu Dr. Mumpuniarti, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, sekaligus memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama mengikuti studi.

4. Ibu Tin Suharmini, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat membantu dalam penyelesaian tugas akhir skripsi.
5. Kepala SLB Wiyata Dharma 1 Sleman yang telah memberikan ijin penelitian, pengarahan, dan kemudahan, agar penelitian serta penulisan skripsi berjalan dengan lancar.
6. Bapak Edi Surata, S.Pd., selaku guru kelas Dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman yang membantu dalam melakukan penelitian ini.
7. Seluruh Guru dan Karyawan SLB Wiyata Dharma 1 Sleman atas dukungan dan semangatnya kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
8. Siswa kelas Dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman yang membenatu penulis selama penelitian.
9. Bapak Ahnar, Ibu Turiyah, Kakak (Rudian Anggri Setiawan dan Endra Dwi Purwandi), dan Adik (Oktian Nur Fadilah), serta kerabat yang selalu memberikan doa serta dukungan selama masa kuliah hingga terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan motivasi untuk tetap semangat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan di PLB 2012 atas segala kebersamaannya selama empat tahun.
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan baik masukan maupun materi dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan partisipasi yang diberikan kepada penulis menjadikan amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT. Amiin.

Oleh karena itu, apabila membaca skripsi ini, dengan rendah hati penulis mengharapkan petunjuk, koreksi, kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya.

Amiin

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 17 Maret 2016
Yang menyatakan,



Trian Yuni Sarahwati
NIM. 12103241001

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Definisi Operasional	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang Anak Tunarungu.....	14
1. Pengertian Anak Tunarungu	14
2. Klasifikasi Anak Tunarungu	15
3. Karakteristik Anak Tunarungu	17
4. Karakteristik Siswa Kelas Dasar II dalam Menulis Permulaan	21
B. Kajian tentang Kemampuan Menulis Permulaan	22
1. Hakikat Menulis	22
2. Pengertian Kemampuan Menulis Permulaan	22

3. Kesulitan Belajar Menulis	25
4. Langkah – langkah Belajar Menulis Permulaan	27
5. Tujuan Pembelajaran Menulis	28
6. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis	30
7. Penilaian Kemampuan Menulis Permulaan	33
C. Kajian tentang Metode <i>Peer Tutorial</i>	35
1. Pengertian Metode <i>Peer Tutorial</i>	35
2. Kriteria Pemilihan Tutor dan Tugas Tutor	36
3. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode <i>Peer Tutorial</i>	40
D. Penelitian yang Relevan	42
E. Kerangka Pikir	43
F. Hipotesis Tindakan	45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	46
B. Subyek Penelitian	47
C. Desain Penelitian	47
D. Prosedur Penelitian	48
E. Tempat dan Waktu Penelitian	51
F. Teknik Pengumpulan Data	52
G. Pengembangan Instrumen Penelitian	55
H. Validitas Instrumen.....	59
I. Teknik Analisis Data	60
1. Teknik Analisis Data Kualitatif	60
2. Teknik Analisis Data Kuantitatif	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	65
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	65
2. Deskripsi Subyek Penelitian	67
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	69
1. Deskripsi Kemampuan Menulis Permulaan Pra Tindakan	69
2. Rencana Tindakan Siklus 1	71

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1	73
4. Pengamatan Tindakan dan tes Hasil Belajar Siklus 1	79
5. Refleksi Siklus 1	86
6. Rencana Tindakan Siklus 2	90
7. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2	91
8. Pengamatan Tindakan dan Tes Hasil Belajar Siklus 2	95
9. Refleksi Tindakan Siklus 2	102
C. Hasil Analisis Data	108
1. Hasil Analisis Data Kualitatif	108
2. Hasil Analisis Data Kuantitatif	110
D. Pembahasan Penelitian	117
E. Keterbatasan Penelitian	122
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	123
B. Saran	124
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN	128

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kompetensi Dasar dan Indikator Menulis Permulaan	29
Tabel 2. Waktu Penelitian	52
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Observasi dalam proses Pembelajaran menggunakan Metode <i>Peer Tutorial</i>	56
Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara	57
Tabel 5. Kisi-kisi Tes Kemampuan Menulis Permulaan	58
Tabel 6. Hasil Validitas Instrumen	60
Tabel 7. Pedoman Penilaian	63
Tabel 8. Skor Pra Tindakan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas Dasar 2 di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman	70
Tabel 9. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Melalui Metode <i>Peer Tutorial</i> (tutor sebaya)	80
Tabel 10. Hasil Tes Belajar menulis Permulaan Pasca Tindakan Siklus 1 Kelas Dasar 2 di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman	85
Tabel 11. Hasil Tes Kemampuan Menulis Permulaan Pra Tindakan dan Hasil Tes Pasca Tindakan Siklus 1	87
Tabel 12. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Melalui Metode <i>Peer Tutorial</i> (tutor sebaya)	96
Tabel 13. Hasil Tes Belajar Menulis Permulaan Pasca Tindakan Siklus 2 Kelas Dasar 2 di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman	101
Tabel 14. Data Peningkatan Hasil Observasi Pembelajaran Melalui Metode <i>Peer Tutorial</i> (tutor sebaya siklus 1 dan siklus 2)	103
Tabel 15. Data Peningkatan Pasca Tindakan 1 dan Pasca Tindakan 2	105
Tabel 16. Data peningkatan kemampuan menulis permulaan	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka Pikir	45
Gambar 2.	Desain Penelitian Tindakan Kelas	47
Gambar 3.	Diagram Skor Pra tindakan Kemampuan Menulis Permulaan Kelas Dasar 2 SLB Wiyata Dharma 1 Sleman	71
Gambar 4.	Diagram Hasil Observasi Proses Pembelajaran Kelas Dasar 2 SLB Wiyata Dharma 1 Sleman dalam Menerapkan Pembelajaran dengan Metode <i>Peer Tutorial</i> (tutor sebaya) Siklus 1	81
Gambar 5.	Diagram Hasil Tes Belajar Menulis Permulaan Pasca Tindakan Siklus 1	86
Gambar 6.	Diagram Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Tindakan Melalui Metode <i>Peer Tutorial</i> pada Kemampuan Menulis Permulaan Siklus 1	88
Gambar 7.	Diagram Hasil Observasi Proses Pembelajaran Kelas Dasar 2 SLB Wiyata Dharma 1 Sleman dalam Menerapkan Pembelajaran dengan Metode <i>Peer Tutorial</i> (tutor sebaya) Siklus 2	84
Gambar 8.	Diagram Hasil Tes Belajar Menulis Permulaan Pasca Tindakan Siklus 2	90
Gambar 9.	Diagram Peningkatan Hasil Observasi Proses Pembelajaran Melalui Metode <i>Peer Tutorial</i> (tutor sebaya)	104
Gambar 10.	Diagram Peningkatan Hasil Tes Belajar Kemampuan Menulis Permulaan Pasca Tindakan 1 dan Pasca Tindakan 2	106
Gambar 11.	Diagram Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan	116

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Instrumen Tes Menulis Permulaan	129
Lampiran 2. Instrumen Observasi	132
Lampiran 3. Instrumen Wawancara	134
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	135
Lampiran 5. Kunci Jawaban	151
Lampiran 6. Lembar Evaluasi Instrumen Penelitian	153
Lampiran 7. Hasil Tes Menulis Permulaan	155
Lampiran 8. Hasil Observasi	167
Lampiran 9. Hasil Wawancara	171
Lampiran 10. Reduksi Data	173
Lampiran 11. Hasil Dokumentasi	176
Lampiran 12. Surat Keterangan Uji Ahli	179
Lampiran 13. Surat Izin Penelitian dari Dekan FIP UNY	181
Lampiran 14. Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA	182
Lampiran 15. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	183

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tunarungu merupakan suatu istilah yang menunjuk pada kondisi tidak berfungsinya organ pendengaran secara optimal. Anak tunarungu pada hakekatnya merupakan seorang yang mengalami hambatan dalam pendengarannya terlepas dari apa yang menyebabkan ketunarunguannya itu. Anak tunarungu mengalami hambatan dalam proses mendengar, sehingga anak tunarungu mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Hallahan dan Kauffman (1991) dalam Permanarian Somad dan Tati Hernawati (1995: 26), mendefinisikan bahwa anak tunarungu menunjukkan adanya rentang ketidakmampuan dalam menerima informasi melalui organ pendengaran, dari yang mengalami ketidakmampuan taraf ringan hingga taraf berat (tuli total). Bahwasanya ini menunjukkan adanya klasifikasi penyandang tunarungu yakni tunarungu tergolong kurang dengar (*hard of hearing*) dan tuli berat (*deaf*). Hambatan atau kehilangan fungsi pendengaran pada anak tunarungu mengakibatkan kemampuan berbahasa yang lemah.

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi manusia, dan manusia dapat berkomunikasi dengan dunia luar karena manusia itu terampil dalam berbahasa. Anak tunarungu mengalami kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian maupun keseluruhan, sehingga berpengaruh terhadap kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kondisi ketunarunguan juga menyebabkan hambatan dalam perkembangan bahasa seorang anak.

Terhambatnya penguasaan bahasa menyebabkan prestasi belajar anak tertinggal. Anak tunarungu dengan hambatan pendengaran pun harus dapat memiliki keterampilan berbahasa. Kemampuan berbahasa meliputi : menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam penelitian ini membahas tentang kemampuan menulis permulaan anak tunarungu kelas rendah. Menulis merupakan aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan (Sri Wahyuni dan Syukur Ibrahim, 2012: 36). Kemampuan menulis adalah mengekspresikan lambang-lambang bahasa tulis dari bunyi bahasa.

Pembelajaran bahasa yang berkaitan dengan kemampuan bahasa di kelas rendah yakni pembelajaran menulis permulaan dan membaca permulaan. Setelah anak mampu membaca, selanjutnya diarahkan untuk belajar menulis. Proses seperti ini membutuhkan konsentrasi dari anak agar dapat menyalin tulisan yang dilihatnya dengan benar. Pada proses menulis anak berusaha mencocokkan bunyi dan tulisan yang berupa simbol-simbol yang dibaca. Menurut Tatat Hartati (2010: 10) menyatakan bahwa: ruang lingkup standar kompetensi menulis yakni, menulis huruf, suku kata, kalimat, paragraph dengan tulisan yang rapi dan jelas dengan pemakaian ejaan dan kosakata yang tepat. Kompetensi menulis juga diarahkan menumbuhkan kebiasaan menulis. Kemampuan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan yang bersifat produktif. Artinya, kemampuan menulis merupakan kemampuan yang menghasilkan tulisan.

Kemampuan menulis yang maksimal dapat dicapai melalui kegiatan latihan dan bimbingan secara intensif. Dalam belajar menulis menurut Yati Mulyati (2012: 6) menyatakan bahwa pada tingkat dasar/permulaan, pembelajaran menulis lebih diorientasikan pada kemampuan yang bersifat mekanik. Anak-anak dilatih untuk dapat menuliskan (mirip dengan kemampuan melukis atau menggambar) lambang-lambang tulis yang jika dirangkai dalam sebuah struktur, lambang-lambang ini menjadi bermakna. Maka dari itu, dalam belajar menulis anak memerlukan bimbingan intensif dalam belajar menulis permulaan.

Depdiknas (2009: 3) memutuskan standar kompetensi pada aspek menulis permulaan dengan beberapa indikator yaitu menjiplak garis/gambar, menebalkan garis putus-putus, mencontoh huruf, kata dan kalimat, serta menyalin tulisan yang benar. Standar kompetensi pada aspek menulis permulaan diturunkan pada lima aspek yakni: 1) menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf; 2) menebalkan berbagai garis putus-putus yang berbentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf; 3) mencontoh huruf, kata, atau kalimat sederhana dari buku atau papan tulis dengan benar; 4) melengkapi kalimat yang belum selesai berdasarkan gambar; 5) menyalin tulisan dengan benar. Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini memilih salah satu aspek dari pokok bahasan menulis permulaan yaitu menyalin tulisan dengan benar yang dibatasi pada kata. Anak tunarungu tidak dapat secara mandiri mengembangkan bahasanya tanpa dibimbing guru atau orangtua. Termasuk

dalam menulis permulaan, anak memerlukan penguasaan bahasa yang maksimal agar tidak mengalami kesulitan dalam menerjemahkan bentuk-bentuk simbol huruf ke dalam tulisan. Maka peran guru sangat penting dalam proses kegiatan belajar menulis permulaan.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan PPL di kelas Dasar II SLB Wiyata Dharma 1 Sleman pada bulan Agustus – September kurang lebih selama satu bulan pada tahun 2015 terdapat dua siswa tunarungu yaitu GM dan RA yang memiliki kemampuan masing-masing dari berbagai bidang berhitung, membaca dan menulis. Kemampuan anak yang berbeda membuat materi yang diberikan kepada anak juga berbeda. Dilihat dari prestasi anak dikelas GM lebih berprestasi daripada RA. Oleh sebab itu, materi yang diberikan pun berbeda. Pada bidang berhitung, membaca dan menulis subyek GM sudah cukup menguasai materi sesuai dengan kemampuan anak. Kemampuan berhitung dan membaca RA lebih baik daripada kemampuan menulisnya. Misalnya yaitu GM sudah mencapai tahap menyalin kalimat, namun RA masih menyalin kata. GM memiliki kemampuan menulis lebih baik di banding dengan RA. GM sudah mampu menulis kata dengan benar dan tepat dari proses menyalin juga dikte.

Selain kemampuan menulis anak yang berbeda-beda hal lain yang menghambat proses kegiatan belajar menulis disebabkan oleh komunikasi antara guru dan siswa. Menurut Suparno (2001: 42) menyatakan bahwa “tulisan bagi anak turungu merupakan suatu modal penting dalam berkomunikasi, terutama bagi mereka yang komunikasi verbalnya kurang

baik”. Maka dari itu, dengan adanya tulisan yang baik, akan sangat membantu anak-anak tunarungu dalam berkomunikasi. Anak tunarungu mengalami hambatan dalam pendengarannya yang menyebabkan sulit dalam menerima informasi yang disampaikan guru saat menerangkan atau memberikan instruksi dalam mengerjakan tugas. Hal ini disebabkan karena terjadinya *mis-komunikasi* dari guru dan siswa, sehingga terkadang apa yang diperintahkan guru, anak tidak dapat memenuhi perintah tersebut. Biasanya jika komunikasi dilakukan antara anak dengan anak akan lebih dapat memahami satu sama lain, karena anak lebih dekat dengan teman. Bahasa yang digunakan yaitu bahasa isyarat keseharian mereka.

GM mampu memahami dan menerima instruksi yang diperintahkan oleh guru dengan tepat karena pada dasarnya GM tinggal di asrama dan sering berkomunikasi dengan para guru. Kebiasaan tersebut berdampak pada kemudahan GM untuk berkomunikasi. Sedangkan RA memiliki kemampuan menulis yang masih rendah yaitu ditandai dengan menyalin kata pada papan tulis dan masih terjadi kesalahan omisi atau kekurangan huruf pada kata yang disalinnya serta terjadi substitusi atau penggantian huruf. Hal ini terjadi karena RA terkesan terburu-buru dalam menulis dan kurangnya ketelitian serta mudah teralihkan perhatiannya. RA juga kurang dapat memahami instruksi yang diberikan guru, sehingga tulisan yang dihasilkan masih kurang sempurna, hal ini juga disebabkan karena RA tidak tinggal di asrama sekolah, jadi RA kurang berinteraksi dan berkomunikasi dengan para guru. Sehingga biasanya guru meminta bantuan kepada GM untuk menjelaskan apa yang

diperintahkan guru kepada RA. Maka RA akan lebih mengerti dan memahami instruksi tersebut. RA dalam berkomunikasi masih banyak menggunakan bahasa isyarat. Jika dibandingkan dengan GM, GM lebih baik dari RA dalam menulis dan memahami instruksi yang diberikan guru. Belajar menulis tidak diperoleh secara alamiah melainkan melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang intensif serta tidak hanya menghafal tulisan.

Berdasarkan karakteristik anak dikelas Dasar II ini tampak jelas. GM lebih menonjol dari pada RA, hal ini ditandai dengan GM yang lebih aktif dikelas dan RA lebih pasif dikelas. Dilihat dari prestasi GM dan RA dikelas, GM lebih menonjol daripada RA. Karakteristik dikelas saat pembelajaran yaitu belajar secara mandiri. Jika terdapat kesulitan RA dalam menerima pembelajaran, maka GM akan membantu. Secara tidak langsung belajar secara mandiri ini merupakan metode tutor sebaya dimana GM membantu RA dalam belajar. Namun, bantuan terhadap RA belum optimal.

Fakta lainnya yang ditemukan di kelas Dasar II SLB Wiyata Dharma 1 Sleman yaitu metode mengajar yang diterapkan guru dalam pembelajaran bahasa khususnya pada menulis. Metode yang digunakan saat pembelajaran berlangsung yaitu menggunakan metode komunikasi total (komtal). Jadi dalam pembelajarannya selain oral, penggunaan isyarat masih dibutuhkan untuk membantu dalam penyampaian informasi kepada siswa. Metode tersebut kurang efektif jika diterapkan dalam pembelajaran jika tidak ada peningkatan pada prestasi belajar siswa. Maka perlu adanya modifikasi atau menggunakan metode lain agar prestasi belajar anak meningkat khususnya

pada pengajaran menulis permulaan. Hambatan lainnya yaitu perilaku anak saat menerima pembelajaran. Perhatian anak mudah teralihkan dengan aktivitas temannya didalam kelas maupun diluar kelas. Jika anak merasa bosan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung, anak biasanya melakukan aktivitas sendiri seperti bermain sendiri, menggambar, melipat origami, dan lain sebagainya.

Melihat keadaan seperti diatas, maka siswa kelas Dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman yang memiliki kemampuan menulis yang rendah tersebut diberi penanganan menggunakan metode *Peer Tutorial* atau sering disebut dengan tutor sebaya. Secara tidak langsung metode ini memang sudah ada dalam proses pembelajaran, namun belum berhasil. Pemilihan metode ini didasarkan pada subyek yang berjumlah dua siswa yang jika diterapkan metode tutor sebaya akan lebih efektif. Di samping itu juga melihat hasil prestasi siswa dikelas, dimana terdapat siswa yang lebih menonjol dalam bidang menulis permulaan. Ruseno Arjanggi (2011: 4) menjelaskan bahwa metode tutor sebaya adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki daya serap tinggi dari kelompok siswa itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman-temannya, dimana siswa yang menjadi tutor bertugas untuk memberikan materi belajar dan latihan kepada teman-temannya (*tutee*) yang belum faham terhadap materi yang diberikan guru. Dengan demikian metode *Peer Tutorial* ini menugaskan anak yang memiliki kemampuan menulis yang lebih baik akan membantu kepada anak yang belum dapat menulis kata-kata dengan benar. *Peer*

Tutorial diharapkan kemampuan menulis anak meningkat karena dengan teman sebaya yang mengajarkan menulis anak lebih mampu menerima informasi dan instruksi sebab bahasa yang mereka gunakan untuk berkomunikasi sama. Sedangkan jika yang mengajarkan guru kepada anak biasanya sulit menerima informasi dan instruksi sehingga akan terjadi *mis-komunikasi* karena bahasa yang digunakan berbeda.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas peneliti mengambil aspek pada pembelajaran menulis permulaan yaitu menyalin. Menyalin disini yaitu disertai dengan gambar yang dibawah gambar tersebut terdapat tulisan yang harus disalin dengan benar melalui penerapan metode *Peer Tutorial*. Sasaran yang harus dicapai di dalam pengajaran menulis permulaan anak tunarungu yaitu bahwa anak harus betul-betul dapat menulis dengan baik, dan mungkin lebih baik dari anak normal serta mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 65.

Pemberian perlakuan dengan menggunakan metode *Peer Tutorial* ini dipertimbangkan dengan perkembangan perilaku anak tunarungu yaitu dalam pergaulan anak sering bersama teman yang memiliki hambatan yang sama. Ketidakmampuan menerima rangsang pendengaran, kemiskinan berbahasa dapat diatasi oleh teman yang memiliki hambatan yang sama (Sutjihati Soemantri (2012: 100). Maka akan lebih mudah jika dalam meningkatkan kemampuan menulis anak digunakan metode tutor sebaya atau (*Peer Tutorial*). Pengambilan metode ini juga melihat dari perkembangan emosi dan sosialnya yang cenderung bergaul dengan sesama tunarungu karena

keterbatasan dalam berkomunikasi sehingga anak akan lebih mudah memahami perintah atau instruksi. Pendapat perkembangan emosi dan sosial ini dikemukakan oleh Wardani, dkk (2008: 19) bahwa pergaulan yang terbatas pada sesama tunarungu sebagai akibat keterbatasan dalam berkomunikasi sehingga cenderung untuk bergaul/bersosialisasi dengan sesama tunarungu.

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya kemampuan berbahasa anak yang menyebabkan kesalahan persepsi dalam memahami suatu perintah atau informasi dan kesulitan dalam menyalin tulisan secara utuh.
2. Kurangnya kemampuan menulis permulaan anak kelas Dasar II menyebabkan anak masih menulis perhuruf dalam kata pada kegiatan menulis.
3. RA ingin segera menyelesaikan tulisan yang disalinnya yang membuat RA tidak teliti dalam menulis sehingga terjadi kesalahan omisi, adisi, atau substitusi huruf pada kata yang ditulis, RA juga terkesan terburu-buru.
4. Dilihat dari karakteristik kelas Dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman, terdapat dua siswa yaitu GM dan RA, GM memiliki prestasi yang baik dibanding RA, GM yang selalu aktif dikelas sedangkan RA cenderung pasif sehingga membuat GM lebih menonjol dikelasnya dan prestasi RA yang rendah.

5. Dilihat dari kemampuan menulis anak, GM sudah mampu pada tahap menyalin kalimat, sedangkan RA baru mampu menyalin kata itupun tidak sempurna ditandai dengan terjadinya kesalahan penulisan seperti omisi, adisi, dan substitusi pada huruf dari kata yang disalin.
6. Belum berhasilnya metode yang digunakan yaitu metode tutor sebaya sehingga dalam memberikan pembelajaran menulis permulaan belum optimal.
7. Anak terkadang bosan tidak memperhatikan pelajaran, terganggu konsentrasinya sehingga lebih mudah teralihkan perhatiannya dan lebih sibuk dengan aktivitasnya sendiri seperti menggambar atau membuat mainan dari kertas lipat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi pada masalah penggunaan metode *Peer Tutorial* dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak tunarungu Kelas Dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman yaitu dibatasi pada mencontoh huruf dan kata dengan menyalin. Jenis kata yang digunakan pada penelitian ini adalah kata benda.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses metode *Peer Tutorial* dalam meningkatkan kemampuan menulis anak tunarungu kelas Dasar II di SLB Wiayata Dharma 1 Sleman?
2. Bagaimana hasil peningkatan kemampuan menulis permulaan anak tunarungu kelas Dasar II di SLB Wiayata Dharma 1 Sleman melalui metode *Peer Tutorial* ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni antara lain:

1. Untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan menulis permulaan pembelajaran melalui metode *Peer Tutorial* pada siswa tunarungu Kelas Dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman.
2. Untuk mengetahui proses metode *Peer Tutorial* dalam meningkatkan kemampuan menulis anak tunarungu kelas Dasar II di SLB Wiayata Dharma 1 Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu pengetahuan bidang pendidikan khususnya anak berkebutuhan khusus terutama penggunaan metode *Peer Tutorial* dalam meningkatkan kemampuan menulis anak tunarungu.

2. Manfaat praktis untuk siswa, guru, dan sekolah
 - a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan.
 - b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif metode untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan dan dapat memberi pemahaman psikologis terhadap guru dalam penggunaan metode agar lebih bervariasi.
 - c. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yaitu penerapan metode pengajaran yang paling tepat dipergunakan sebagai usaha dalam pengembangan pendidikan untuk tunarungu dalam peningkatan menulis permulaan yang tepat dan jelas.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu: kemampuan menulis permulaan siswa tunarungu di Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma 1 Sleman.

1. Kemampuan menulis permulaan

Kemampuan menulis permulaan dapat diartikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki anak pada tingkat dasar dengan menguasai bahasa tulis melalui lambang-lambang yang ditulisnya untuk dirangkai menjadi kata. Dalam prosesnya, pengajaran menulis permulaan pada anak tunarungu langsung pada kata sehingga siswa tidak menulis

huruf satu per satu. Dalam penelitian ini aspek yang diambil adalah menyalin dengan dua indikator yaitu mencontoh tulisan huruf dan mencontoh tulisan kata dengan menyalin.

2. Metode *Peer Tutorial*

Metode *Peer Tutorial* atau tutor sebaya merupakan metode pembelajaran yang menunjuk dan menugaskan seorang anak untuk memberikan bantuan belajar kepada teman sekelasnya yang memiliki prestasi rendah. Tutor tersebut diambil dari kelompok siswa yang memiliki prestasi yang lebih tinggi daripada siswa lainnya. Pada penelitian ini terdapat dua siswa yang mana salah satu siswa memiliki prestasi yang lebih tinggi dari siswa lainnya.

3. Anak tunarungu

Anak tunarungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan tidak berfungsinya alat pendengaran sehingga mempengaruhi dalam memperoleh informasi bahasa. Anak yang dimaksud adalah anak tunarungu yang ketika penelitian tercatat sebagai anak yang duduk di kelas Dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Kajian tentang Anak Tunarungu

a. Pengertian Anak Tunarungu

Sutjihati Somantri (2012: 93) tunarungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indera pendengarannya. Tunarungu ialah anak yang kehilangan pendengarannya baik sebagian (*hard of hearing*) maupun seluruhnya (*deaf*) yang menyebabkan pendengarannya tidak memiliki nilai fungsional dalam kehidupan sehari-hari.

Haenudin (2013: 56) mengemukakan tentang pengertian tunarungu yaitu seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian ataupun seluruhnya. Hal ini dapat menyebabkan tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran. Sehingga ia tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari yang membawa dampak dalam kehidupan secara kompleks.

Selain itu, Suparno (2001: 9) secara pedagogis tunarungu dapat diartikan sebagai suatu kondisi ketidakmampuan seseorang dalam mendapatkan informasi secara lisan, sehingga membutuhkan bimbingan dan pelayanan khusus dalam belajarnya di sekolah. Hambatan tersebut mengakibatkan anak tunarungu minim informasi.

Dari beberapa batasan yang dikemukakan para ahli tentang pengertian tunarungu dapat disimpulkan bahwa tunarungu adalah seseorang dengan hilangnya fungsi pendengaran baik sebagian ataupun seluruhnya sehingga alat pendengaran tidak dapat digunakan secara maksimal. Dalam belajarnya, anak tunarungu membutuhkan bimbingan dan pelayanan khusus untuk membantu anak tunarungu dapat belajar dengan baik.

b. Klasifikasi Anak Tunarungu

Samuel A. Krik dalam Permanarian Somad dan Tati Hernawati (1995:29) Klasifikasi tunarungu dibagi menjadi tujuh. Ketujuh hal tersebut adalah di bawah ini :

- 1) 0 dB, yang menunjukkan seseorang memiliki pendengaran yang optimal.
- 2) 1-26 dB, yang menunjukkan seseorang masih memiliki pendengaran yang normal.
- 3) 27 – 40 dB, menunjukkan seseorang memiliki kesulitan mendengar bunyi-bunyi yang jauh, membutuhkan tempat duduk yang letaknya strategis dan memerlukan terapi wicara (tergolong tunarungu ringan).
- 4) 41 – 55 dB, menunjukkan seseorang mengerti bahasa percakapan, tidak dapat mengikuti diskusi kelas, membutuhkan alat bantu dengar dan terapi wicara (tergolong tunarungu sedang).

- 5) 56 – 70 dB, seseorang hanya dapat mendengar suara-suara dari jarak yang dekat, masih mempunyai sisa pendengaran untuk belajar bahasa dan bicara dengan menggunakan alat bantu mendengar serta dengan cara yang khusus (tergolong tunarungu agak berat).
- 6) 71 – 90 dB, seseorang hanya dapat mendengar bunyi yang sangat dekat, kadang-kadang dianggap tuli, membutuhkan pendidikan luar biasa yang intensif, membutuhkan alat bantu mendengar dan latihan bicara secara khusus (tergolong tunarungu berat sekali).
- 7) 91 dB ke atas, menunjukkan seseorang mungkin sadar akan adanya bunyi atau suara dan getaran, banyak tergantung pada penglihatan daripada pendengaran untuk proses menerima informasi, dan yang bersangkutan dianggap tuli (tergolong tunarungu berat sekali).

Lebih lanjut klasifikasi tunarungu menurut Streng dalam Permanarian Somad dan Tati Hernawati (1995:29-32) yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika seseorang kehilangan kemampuan mendengar 20 – 30 dB disebut *Mild Losses*.
- 2) Jika seseorang kehilangan kemampuan mendengar 30 – 40 dB disebut *Marginal Losses*.
- 3) Jika seseorang kehilangan kemampuan mendengar 40 – 60 dB disebut *Moderat Losses*.

- 4) Jika seseorang kehilangan kemampuan mendengar 60 – 70 dB disebut *Severe Losses*.
- 5) Jika seseorang kehilangan kemampuan mendengar 75 dB keatas disebut *Profound Losses*.

Berdasarkan berbagai klasifikasi tunarungu diatas kiranya dapat disimpulkan bahwa tunarungu terbagi menjadi orang tuli dan orang kurang dengar dengan berbagai tingkat ketunarunguan mulai dari kehilangan pendengaran 20 dB hingga pendengaran 90 dB keatas. Dalam penelitian ini, subyek termasuk orang kurang dengar, karena subyek masih memiliki sisa pendengaran. Dalam penelitian kali ini peneliti mengambil subyek dengan klasifikasi kurang dengar. Hal ini diperkuat dengan subyek penelitian menggunakan alat bantu dengar untuk merangsang bunyi dari luar.

c. Karakteristik Anak Tunarungu

Karakteristik anak tunarungu menurut Permanarian Somad danTati Hernawati (1996 : 35-39) dapat dikemukakan sebagai berikut:

1) Karakteristik dalam segi intelegensi

Pada dasarnya kemampuan intelektual anak tunarungu samaseperti anak normal pada umumnya. Namun, perkembangan intelegensi anak tunarungu tidak sama cepatnya dengan anak

yang mendengar, karena anak yang mendengar belajar banyak dari apa yang mereka dengar, dan hal tersebut sangat sulit dilakukan oleh anak tunarungu yang memiliki keterbatasan dalam mendengar. Pada umumnya anak tunarungu memiliki intelegensi normal atau rata-rata, akan tetapi karena perkembangan intelegensi sangat dipengaruhi oleh perkembangan bahasa maka anak tunarungu akan menampilkan intelegensi yang disebabkan oleh kesulitan memahami bahasa.

Menurut Haenudin (2013: 66) mengemukakan bahwa rendahnya prestasi belajar anak tunarungu bukan berasal dari intelektual yang rendah. Tetapi pada umumnya disebabkan oleh intelegensinya yang tidak mendapat kesempatan untuk berkembang secara optimal.

2) Karakteristik dalam segi bahasa dan bicara

Anak tunarungu dalam segi bicara dan bahasa mengalami hambatan, hal ini disebabkan karena perkembangan bahasa dan bicara berkaitan erat dengan ketajaman pendengaran. Perkembangan bahasa dan bicara anak tunarungu sampai masa meraban tidak mengalami hambatan karena merupakan kegiatan alami pernafasan dan pita suara. Setelah masa meraban perkembangan bahasa dan berbicara anak tunarungu terhenti. Pada masa meniru anak tunarungu terbatas pada peniruan yang sifatnya

visual yaitu gerak dan isyarat. Perkembangan bicaraselanjutnya memerlukan pembinaan secara khusus dan intensifsesuai dengan taraf ketunarunguannya dan kemampuan-kemampuan lain.

3) Karakteristik dalam segi emosi dan sosial

Karakteristik dalam segi emosi yang dikemukakan oleh Sutjihati Soemantri (2001:98-99) bahwa kekurangan akan pemahamanbahasa lisan atau tulisan seringkali menyebabkan anak tunarungumenafsirkan sesuatu secara negatif atau salah dan ini sering menjadi tekanan emosinya. Tekanan tersebut menghambat perkembangan pribadinya dengan menampilkan sikap menutup diri, bertindak agresif, atau sebaliknya kebingungan dan keraguan. Menurut Wardani, dkk (2008: 5.19) pergaulan yang terbatas pada sesama tunarungu sebagai akibat keterbatasan dalam berkomunikasi sehingga cenderung untuk bergaul/bersosialisasi dengan sesama tunarungu.

4) Karakteristik dalam segi menulis

Suparno (2001: 43) berpendapat bahwa tulisan bagi anak tunarungu merupakan suatu modal penting dalam berkomunikasi, terutama bagi mereka yang komunikasi verbalnya kurang baik. Dengan adanya tulisan yang baik, akan sangat membantu anak-anak tunarungu tersebut berkomunikasi. Namun, dalam menulis

menulis permulaan sebagai awal untuk anak mengenal apa yang ditulisnya. Sehingga anak mampu mengidentifikasi kata-kata yang ditulis. Dalam penelitian ini dibatasi menulis dengan menyalin pada kata benda.

Dari beberapa karakteristik yang dikemukakan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa anak tunarungu memiliki keterbatasan indera pendengaran, sehingga sulitnya menangkap suatu informasi. Karena anak tunarungu tidak bisa mendengar dengan baik, maka anak tunarungu mengalami hambatan bahasa dan menulisnya. Hambatan menulis tersebut memerlukan pembinaan secara khusus dan intensif. Dengan demikian, dalam penelitian ini penggunaan metode merupakan sesuatu yang harus diupayakan untuk pembinaan kemampuan menulis anak tunarungu. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode *Peer Tutorial* atau Tutor Sebaya. Pengambilan metode ini juga melihat dari perkembangan emosi dan sosialnya yang cenderung bergaul dengan sesama tunarungu karena keterbatasan dalam berkomunikasi sehingga anak akan lebih mudah memahami perintah atau instruksi.

d. Karakteristik Siswa Kelas Dasar II dalam Menulis Permulaan.

Menurut Supandi (1992: 44), tingkatan kelas di sekolah dasar dapat dibagi dua menjadi kelas rendah dan kelas atas. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas-kelas tinggi sekolah dasar yang terdiri dari kelas empat, lima, dan enam. Kisaran usi sekolah dasar berada di antara 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun. Usi siswa pada kelompok kelas atas sekitar 9 atau 10 tahun sampai 12 tahun.

Penelitian ini diperuntukan untuk siswa kelas Dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman dengan subyek berjumlah dua siswa tunarungu. Kelas Dasar II merupakan kelas rendah dari pendapat yang telah dikemukakan. Subjek penelitian ini adalah GM dan RA.

Karakteristik kemampuan menulis anak berbeda satu sama lain. GM dalam pembelajaran menulis sudah pada tahap mencontoh kalimat dengan menyalin. RA baru sampai tahap mencontoh huruf dan kata saja, itupun belum sempurna. RA sering mengalami kesalahan pada hasil tulisannya yaitu dengan ditandai oleh adanya omisi, adisi, dan substitusi huruf pada kata yang disalinnya. Maka dari itu perlu adanya perbaikan agar hasil tulisan RA lebih baik, rapi, dan menulis kata dengan rangkaian yang benar tanpa terjadi kesalahan.

2. Kajian tentang Kemampuan Menulis Permulaan

a. Hakikat Menulis

Ahmad Wasita (2013: 47) menulis merupakan sarana untuk mencurahkan isi pikiran dari penggambaran visual, perasaan dan ide sebagai sarana komunikasi. Menurut Tarigan (2008: 21) menyatakan menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang.

Selain itu, Poteet (1984:239) dalam Mulyono Abdurahman (2003: 224) mendefinisikan menulis merupakan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan, dan ide, dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa penulisannya untuk keperluan komunikasi atau mencatat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa menulis merupakan salah satu aktivitas motorik dalam serangkaian proses kegiatan yang kompleks yang memerlukan tahapan-tahapan untuk menuangkan ke dalam tulisan, dan menulis dapat dilakukan untuk keperluan mencatat dan komunikasi.

b. Pengertian Kemampuan Menulis Permulaan

Kemampuan menulis merupakan suatu kemampuan berbahasa yang harus dipelajari anak. kemampuan menulis ini tidak mudah dilakukan, maka diperlukan proses belajar dan latihan menulis. pembelajaran menulis merupakan salah satu bagian yang penting

dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran menulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menulis permulaan. Menulis permulaan terdapat banyak aspek, namun yang menjadi fokus penelitian ini yaitu menulis permulaan dengan menyalin. Batasan penelitian ini yaitu pada mencontoh huruf dan kata dengan menyalin.

Dewi Kusumaningsih (2013:65) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan dalam menyampaikan sesuatu dalam bentuk tulisan untuk mencapai suatu yang dikehendaki. Wardhani (1995: 58-59) menulis permulaan merupakan kegiatan yang membutuhkan kematangan untuk membentuk atau membuat huruf, selain mengenal apa yang dilambangkan oleh huruf tersebut. Menulis permulaan merupakan salah satu materi pengajaran menulis yang membutuhkan daya konsentrasi siswa dalam menerima materi serta upaya guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang disampaikan pada siswa. Merangkai huruf-huruf secara benar sehingga dapat membentuk kata dan kemudian kalimat yang menuntut kemampuan lanjutan yang lebih kompleks serta membutuhkan daya konsentrasi maksimal.

Menulis permulaan lebih diutamakan pada pengenalan huruf serta kedudukan atau fungsinya di dalam kata. Pada tingkat dasar atau permulaan, pembelajaran menulis lebih diorientasikan pada kemampuan yang bersifat mekanik. Anak-anak dilatih untuk dapat

menuliskan lambang-lambang tulis yang jika dirangkakan dalam sebuah struktur, menjadi bermakna.

Kemampuan menulis ini dapat diperoleh melalui proses yang panjang. Sebelum sampai pada tingkat mampu menulis, siswa harus mulai dari tingkat awal, dimulai dari pengenalan lambang-lambang bunyi. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh pada tingkat permulaan akan menjadi dasar peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa selanjutnya.

Jadi, kemampuan menulis permulaan dapat diartikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki anak pada tingkat dasar dengan menguasai bahasa tulis melalui lambang-lambang yang ditulisnya untuk dirangkai menjadi kata. Dalam prosesnya, pengajaran menulis permulaan pada anak tunarungu langsung pada kata sehingga siswa tidak membaca huruf satu per satu. Hal inilah yang menjadi perbedaan pada kemampuan menulis permulaan anak tunarungu dengan anak normal pada umumnya.

Sunardi (1994: 4) dalam Ahmad Wasita (2013: 51) mengemukakan bahwa keterampilan menulis permulaan meliputi: 1) memegang alat tulis; 2) mengerjakan alat tulis; 3) menyalin huruf, kata, kalimat dengan huruf balok; 4) menulis namanya dengan huruf balok; 5) menulis huruf balok dari jarak jauh; 6) menyalin huruf, kata, kalimat dengan tulisan bersambung; 7) menyalin tulisan bersambung dari jarak jauh.

Dalam penelitian ini difokuskan pada kemampuan menulis permulaan aspek menyalin kata. Kata-kata yang dimaksudkan yaitu kata benda yang dilengkapi dengan gambar. Penggunaan gambar dimaksudkan agar anak memahami kata yang disalin adalah nama dari benda tersebut.

c. Kesulitan Belajar Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang didukung oleh beberapa indra dan anak harus mampu mentranfer dan mengintegrasikan antara visual, auditoris, kinestetis, maupun berpikir. Kesulitan belajar menulis merupakan proses keterampilan yang salah. Saat terjadi kesalahan dalam penulisan memberikan pengalaman pada anak untuk tidak mengulanginya kembali.

Lerner dalam Mulyono Abdurrahman (2003: 227-228) kesulitan menulis permulaan dipengaruhi berbagai faktor diantaranya: a) motorik, b) perilaku, c) persepsi, d) memori, e) kemampuan *cross modal*, f) penggunaan tangan yang dominan, g) kemampuan memahami instruksi. Suparno (2001: 12) mengungkapkan bahwa anak tunarungu kurang dengar akan berpengaruh pada pemahaman bahasanya yaitu anak akan mengalami peningkatan kesulitan dalam kelompok diskusi, dan pembicaraan cenderung kurang sempurna. Selain itu, anak juga akan lemah pada pemahaman bahasanya terutama dalam menulis karena kosa kata anak terbatas.

Dari beberapa hal yang telah diungkapkan Lerner dan Suparno, dapat diketahui kesulitan menulis permulaan pada anak tunarungu yang cenderung membuat anak mengalami kesalahan pada penulisannya. Anak tunarungu yang mengalami kesulitan belajar menulis cenderung dari pemahaman kata yang ditulisknya disertai dengan tingkat perkembangan kemampuan membaca, sehingga dalam menyalin tulisan dapat disesuaikan dengan cara anak melihat kata dari papan tulis.

d. Langkah-langkah Belajar Menulis Permulaan

Menurut Akhadijah dkk (1993: 81- 87) langkah-langkah menulis permulaan sebagai berikut :

- 1) Guru menentukan tujuan pokok bahasan yang akan diajarkan.
Tujuan dan pokok bahasan terdapat dalam Garis Besar Program Pengajaran (GBPP). Misalnya pokok bahasan adalah menulis, dan subpokok bahasan adalah menulis permulaan.
- 2) Guru menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan
- 3) Guru merencanakan cara penyampaianya, baik penggunaan metode maupun mengkaitkan dengan membaca permulaan sesuai dengan kemampuan anak
- 4) Tahap persiapan, siswa dilatih memegang alat tulis, dilatih cara meletakkan buku tulis, dan dilatih menggerakkan tangan
- 5) Guru menulis kata dan membaca kata tersebut

- 6) Anak menirukan membaca dan menulis kembali dengan mencontohkan kata sederhana
- 7) Guru menulis dan menguraikan suku kata yang ada dalam kata
- 8) Anak meniru dan menulis penguraian suku kata yang ada dalam kata
- 9) Guru menuliskan sintesis suku kata dan membacanya
- 10) Anak meniru membaca dan menulis hasil sintesis suku kata
- 11) Guru menulis huruf dari kata yang dipilih
- 12) Siswa memperhatikan dan dilatih menuliskan masing-masing huruf yang terdapat dalam kalimat sederhana seperti yang telah dicontohkan
- 13) Siswa dilatih menggabungkan penulisan huruf-huruf menjadi sukukata, kata dan kalimat
- 14) Jika siswa lancar dengan kata seperti yang telah dicontohkan kemudian dilanjutkan dengan kata lain yang mengandung huruf-huruf yang akan diajarkan sesuai dengan yang tercantum di GBPP.

Berdasarkan langkah-langkah dalam belajar menulis permulaan dapat disimpulkan bahwa untuk penelitian ini dibatasi pada proses menyalin kata saja. Melihat kemampuan subjek yang mulai memasuki langkah dalam proses menyalin kata.

e. Tujuan Pembelajaran Menulis

Dalam Depdiknas (2009: 3) menyebutkan bahwa dalam pembelajaran menulis permulaan bertujuan agar siswa terampil dalam menulis, seperti berikut:

- 1) Menjiplak berbagai gambar, lingkaran dan bentuk huruf.
- 2) Menebalkan berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf.
- 3) Mencontoh huruf, kata, atau kalimat sederhana dari buku atau papan tulis dengan benar.
- 4) Melengkapi kalimat belum selesai berdasarkan gambar.
- 5) Menyalin puisi anak sederhana dengan huruf lepas.
- 6) Menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan huruf tegak bersambung.
- 7) Menyalin puisi dengan huruf tegak bersambung.
- 8) Melengkapi cerita sederhana dengan kata yang tepat.
- 9) Mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar secara sederhana dengan bahasa tulis.
- 10) Menyalin puisi anak dengan huruf tegak bersambung.
- 11) Menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan.
- 12) Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik.

13) Menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik.

Disamping itu, berdasarkan kurikulum KTSP PP No.22 dan 23 Tahun 2006 menetapkan standard kompetensi (Ahmad Wasita, 2012: 59-60): menulis permulaan dengan menjiplak, menebalkan. Mencontoh, melengkapi, dan menyalin memiliki beberapa kompetensi dasar dan indikatornya, sebagai berikut:

Tabel 1. Kompetensi Dasar dan Indikator Menulis Permulaan

Kompetensi Dasar	Indikator
1. Mempersiapkan diri untuk belajar dasar-dasar menulis (melemaskan otot tangan).	a. Meniru gerakan b. Menulis diudara c. Menebalkan bentuk benda d. Meniru gerakan (naik, turun, berbelok) e. Membentuk gambar f. Menebalkan gambar
2. Mencontoh huruf kata atau kalimat sederhana dari buku atau papan tulis.	a. Menebalkan huruf b. Mencontoh tulisan huruf dengan menyalin c. Mencontoh tulisan kata dengan menyalin d. Melengkapi kata dengan huruf yang tepat.

Pada penelitian ini materi menulis yang akan diteliti yakni menyalin kata dengan tepat, karena subjek penelitian adalah siswa kelas dasar 2. Mengingat materi tersebut dirasa sulit oleh siswa, maka peneliti mencoba untuk melakukan proses tindakan perbaikan pembelajaran pada materi tersebut. Pada tahap mempersiapkan diri untuk pelemasan otot siswa hanya menulis diudara, karena siswa dirasa mampu untuk melakukan indikator yang lain. Mengingat siswa

tidak memiliki hambatan pada motoriknya. Pada tahap mencontoh huruf kata atau kalimat sederhana dari buku atau papan tulis dapat diambil fokus dari penelitian ini adalah menyalin kata dengan benar.

Dalam penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan menulis permulaan anak yaitu mencontoh huruf dan kata dengan menyalin. Kata yang digunakan untuk perbaikan kemampuan menulis permulaan anak yaitu kata benda. Selain menyalin kata, siswa juga mampu menyalin kata benda dengan disesuaikan pada gambar yang tepat. Sehingga siswa tidak hanya menyalin kata, namun siswa mampu mengidentifikasi kata benda yang ditulis dengan bantuan gambar.

g. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis

Lerner dalam Mulyono Abdurrahman (2003: 227-228) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menulis permulaan adalah sebagai berikut :

1) Motorik

Anak yang perkembangan motoriknya belum matang akan mengalami kesulitan dalam menulis. Tulisannya tidak jelas, terputus-putus, tidak mengikuti garis. Dalam penelitian ini faktor motorik tidak menjadi masalah untuk kedua siswa yaitu GM dan RA.

2) Perilaku

Anak yang tidak dapat diam atau anak yang perhatiannya mudah teralihkan, dapat menyebabkan pekerjaannya terhambat termasuk pekerjaan menulis. Dalam penelitian ini yang paling mudah teralihkan perhatiannya adalah RA.

3) Presepsi

Anak yang terganggu presepsinya dapat menimbulkan kesulitan dalam menulis. Seperti terjadi omisi dalam penulisan kata, dan sebagainya. Jika presepsi auditori terganggu, mungkin anak akan dapat mengalami kesulitan untuk menulis kata-kata yang diucapkan. RA sering kali terjadi kesalahan dalam menulis, sehingga hasil tulisannya tidak sempurna.

4) Memori

Anak tidak mampu mengingat apa yang akan ditulis. Kesulitan tersebut menyangkut sulit untuk mengingat huruf atau kata. Daya ingat RA lemah, yaitu RA sering terjadi kelasalahan saat diminta untuk menyalin kata dari papan tulis ke buku tulis dan membuat hasil tulisan kurang tepat baik rangkaiannya dan bentuk tulisannya. GM sudah mampu menulis kata dengan di dikte sehingga kemampuan daya ingat GM lebih kuat.

5) Kemampuan *cross modal*

Anak tidak mampu mengingat cara membuat huruf atau simbol-simbol matematik. Dalam penelitian ini kemampuan cross modal

GM lebih baik dibanding RA, misalnya yaitu membuat bentuk huruf yang sempurna, seperti bentuk tulisan huruf a tidak sama dengan huruf o.

6) Penggunaan tangan yang dominan

Kesulitan belajar menulis sering terkait dengan cara anak memegang pensil atau anak mengalami kidal yaitu menulis dengan menggunakan tangan kiri. Kedua siswa tidak mengalami permasalahan pada penggunaan tangan kidal. Keduanya memakai tangan kanan untuk menulis.

7) Kemampuan memahami instruksi

Anak yang sulit memahami instruksi baik secara visual maupun verbal sehingga anak akan mengalami kesulitan dalam menyalin tulisan berdasarkan apa yang telah diperintahkan guru dikarenakan informasi yang disampaikan oleh guru tidak dapat dimengerti anak. GM lebih mampu memahami instruksi guru daripada RA. Hal ini dipengaruhi oleh intensitas kedua siswa yang berbeda saat berinteraksi dengan guru.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka perlu adanya perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa. Adanya siswa yang lebih menonjol, maka peneliti menangani masalah tersebut dengan metode pembelajaran yaitu metode *Peer Tutorial* (tutor sebaya) untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa. Dari permasalahan

tersebut siswa RA lebih memerlukan bantuan, maka RA menjadi siswa yang dibantu oleh GM sebagai tutornya.

GM yang berperan sebagai tutor akan membantu RA dalam belajar menulis permulaan. Semula GM diberikan pelatihan terlebih dahulu oleh guru yang berkolaborasi dengan peneliti. Setelah GM menguasai materi yang akan diberikan kepada RA, selanjutnya GM akan memberikan bantuan kepada RA dalam belajar. Praktiknya yaitu, GM akan menulis kata di udara yang akan diikuti oleh RA, setelah RA mengetahui dan mengingat bentuk tulisan kata tersebut maka RA akan menulisnya di buku tulis. Hasil tulisan RA lalu dilihat oleh GM untuk melihat apakah sudah benar atau belum baik rangkaian atau bentuk huruf yang tunjuk, saat memeriksa pekerjaan RA, GM tidak sendiri namun dibimbing oleh guru. Selama tindakan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya ini maka akan dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa.

h. Penilaian Kemampuan Menulis Permulaan

Deddy Kustawan (2013: 47) penilaian adalah prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang prestasi atau kinerja anak berkebutuhan khusus setelah selesai mengikuti kegiatan pembelajaran. Zainul(2001) dalam Deddy Kustawan (2013: 47), mengartikan penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran

hasil belajar baik yang menggunakan tes maupun nontes. Menurut Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 dalam Deddy Kustawan (1013: 47) penilaian “adalah proses pengumpulan data dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Hasil penilaian yang diperoleh digunakan sebagai evaluasi terhadap ketuntasan belajar ABK dengan cara membandingkan dengan kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang telah ditetapkan untuk setiap KKM indikator, kompetensi dasar, standart kompetensi dan mata pelajaran. Hasil penilaian digunakan pula sebagai umpan balik atau feed back atas rencana pembelajaran yang telah disusunnya dan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakannya. Selain itu hasil penilaian digunakan oleh guru untuk menilai kompetensi ABK, bahan penyusunan pelaporan hasil belajar, dan untuk memperbaiki proses pembelajaran. data dan informasi tersebut digunakan oleh guru dan sekolah untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan yang akan digunakan untuk menentukan kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik dari sekolah.

Dalam penelitian ini untuk menilai kemampuan menulis permulaan anak tunarungu kelas Dasar II menggunakan tes. Kemampuan menulis permulaan anak tunarungu dapat dilakukan tes pra tindakan untuk melihat kemampuan awal siswa dan melakukan pasca tindakan 1 setelah diberi tindakan siklus 1, kemudian pasca tindakan 2 setelah diberi tindakan pada siklus 2. Soal pra tindakan dan

pasca tindakan terdiri dari 15 soal, 5 item mencontoh huruf dengan menyalin, 5 item mencontoh kata dengan menyalin, dan 5 item menyalin kata yang disesuaikan dengan gambar yang tepat sesuai kata yang disajikan. Indikator keberhasilan tindakan yang harus dicapai sesuai KKM yaitu 65. Cara yang digunakan untuk memberi skor penilaian dalam penelitian ini adalah, Skor 4, apabila anak mampu menulis kata, rangkaian, bentuk, dan ukuran tulisan sudah benar. Skor 3, apabila anak mampu menulis kata, rangkaian sudah benar, namun bentuk dan ukuran tulisan terlalu kecil/terlalu besar. Skor 2, apabila anak mampu menulis kata, rangkaian belum benar, bentuk dan ukuran tulisan masih terlalu kecil/terlalu besar dan ada huruf yang hilang. Skor 1, apabila anak belum mampu menulis kata, rangkaian dan bentuk belum benar, serta ukuran tulisan yang terlalu kecil/terlalu besar. Dengan demikian siswa harus mencapai skor maksimal dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 65.

3. Kajian tentang Metode *Peer Tutorial*

a. Pengertian Metode *Peer Tutorial*

Menurut Silberman (2002:165), peer tutoring (tutorsebayu) merupakan penempatan siswa kelas tertentu yang memiliki kemampuan di atas rata-rata anggotanya dan bertugas untuk membantukesulitan anggota kelompok dalam memahami materi. Metode *Peer Tutoring* (tutor sebaya) disusun dari sekelompok siswa

yang heterogendan telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepadasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaranyang dipelajari.

Selain itu, Ruseno Arjanggi (2011: 4) menjelaskan bahwa metode tutor sebaya adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki daya serap tinggi dari kelompok siswa itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman-temannya, dimana siswa yang menjadi tutor bertugas untuk memberikan materi belajar dan latihan kepada teman-temannya (*tutee*) yang belum faham terhadap materi yang diberikan guru.

Berdasarkan batasan-batasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode *Peer Tutorial* atau tutor sebaya ini merupakan metode pembelajaran dimana siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, ditunjuk dan ditugaskan oleh guru untuk memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya.

b. Kriteria Pemilihan Tutor dan Tugas tutor

Pelaksanaan metode *Peer Tutorial* ini, siswa yang ditunjuk sebagai tutor akan ditugaskan untuk membantu murid yang mengalami kesulitan belajar berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan guru. Penentuan tutor dan *tutee* (anak yang memperoleh tutorial) oleh guru diselenggarakan secara beragam.

Kesulitan belajar yang dialami subyek penelitian yaitu menulis permulaan pada aspek mencontoh huruf dan kata dengan menyalin serta menyalin kata yang disesuaikan dengan gambar yang tepat. Siswa yang ditunjuk menjadi tutor harus memiliki prestasi yang baik daripada siswa yang diberi bantuan belajar. Dalam penelitian ini GM akan menjadi tutor dari RA yang memiliki kemampuan menulis permulaan rendah. GM dipilih menjadi tutor karena prestasi belajar GM dikelas baik, GM sudah mencapai tahap menulis kalimat sederhana. Materi pelajaran yang diberikan kepada GM lebih tinggi dibandingkan RA. RA masih pada tahap menyalin kata. GM juga mampu menulis kata yang didiktekan guru. Dari hasil tulisan GM, rangkaian kata yang ditulis GM benar, namun kurang memperhatikan huruf kapital. GM juga sudah mampu mengidentifikasi gambar benda dengan kata yang sesuai gambar. Dari pertimbangan tersebut maka peneliti berkolaborasi dengan guru memilih GM menjadi tutor dari RA.

Pujaningsih (2014: 267) mengemukakan bahwa penerapan tutor sebaya didasarkan pada kemauan siswa dan dilakukan dalam kelas yang sama. Kemampuan tutor sebaya didasarkan pada kemampuan tutor yang lebih pandai dan menguasai bidang yang ditutorkan.

Tentu saja siswa yang ditunjuk untuk menjadi tutor harus memenuhi kriteria. Berikut ini adalah kriteria pemilihan tutor menurut Hamalik (1991:54), yaitu:

- 1) Memiliki kemampuan akademis di atas rata-rata siswa satu kelas.
- 2) Mampu menjalin kerjasama dengan sesama siswa
- 3) Memiliki motivasi tinggi untuk meraih prestasi akademis yang baik.
- 4) Memiliki sikap toleransi dan tenggang rasa dengan sesama.
- 5) Memiliki motivasi tinggi untuk menjadikan kelompok diskusinya sebagai kelompok yang terbaik.
- 6) Memiliki sikap rendah hati, pemberani, dan bertanggung jawab.
- 7) Suka membantu sesamanya yang mengalami kesulitan.

Berdasarkan paparan diatas mengenai kriteria pemilihan tutor dapat disimpulkan bahwa untuk penelitian tutor yang akan dipilih harus memenuhi kriteria yaitu kemampuan tutor diatas rata-rata, tutor lebih pandai dari *tutee* (anak yang memperoleh tutorial), serta menguasai bidang yang akan ditutorkan. Dalam penelitian ini terdapat dua siswa yaitu GM dan RA. Dimana GM prestasi belajarnya lebih baik dari RA. Maka GM menjadi tutor RA. GM juga sudah menguasai materi menulis permulaan, hal ini dibuktikan dari hasil pra tindakan dimana GM sudah mampu mengidentifikasi kata benda sesuai dengan gambar yang tepat.

Sedangkan tugas tutor menurut Sawali (2007) dalam Catur Gesti Anggraeni (2014: 29) adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan tutorial kepada anggota terhadap materi ajar yang akan dipelajari.
- 2) Mengkoordinir proses pembelajaran agar berlangsung secara kreatif dan dinamis.
- 3) Menyampaikan permasalahan kepada guru pembimbing yaitu guru kelas apabila ada materi ajar yang belum dikuasai.
- 4) Menyusun diskusi bersama *tutee* secara rutin dan insidental untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
- 5) Melaporkan perkembangan *tutee* kepada guru pembimbing yaitu guru kelas pada setiap materi yang dipelajari.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran atau tugas tutor adalah melatih *tutee*, memberikan tutorial menulis permulaan terhadap siswa yang diberi bantuan yaitu RA oleh GM sebagai tutor. Melaporkan perkembangan RA kepada guru pembimbing yaitu guru kelasnya. Di samping itu, peran sebagai *tutee* atau siswa yang beri bantuan adalah menerima bantuan belajar dari tsiswa yang ditunjuk sebagai tutor. Tutor yang ditunjuk diberi latihan terlebih dahulu oleh guru agar proses pembelajaran menulis permulaan sesuai dengan rencana pembelajaran.

c. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode *Peer Tutorial*

Menurut Pujaningsih (2014: 268-269) prosedur pelaksanaan metode tutor sebaya meliputi:

1) Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan beberapa aktivitas yaitu penentuan tutor, penjadwalan, penentuan kemampuan menulis permulaan, pemilihan materi dan alat, dan pelatihan tutor.

2) Penerapan

Memulai sesi tutorial dengan sapaan dan menyampaikan materi sesi tutorial yang akan dilakukan. Tutor memberikan instruksi kepada *tutee* dengan materi menulis permulaan yang akan dilakukan.

3) Evaluasi

Tutor dengan pendampingan guru memberikan bantuan dan nasihat kepada siswa dan mengerjakan kembali materi-materi yang dianggap perlu atau dibutuhkan oleh siswa. Guru melakukan pembinaan terus menerus dan memantau perkembangan siswa selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas mengenai prosedur pelaksanaan maka untuk menerapkan metode *Peer Tutorial* akan digunakan langkah-langkah yang telah dimodifikasi agar sesuai dengan anak berkebutuhan khusus sebagai berikut:

1) Persiapan

Guru membuat rencana program pelatihan menulis permulaan untuk tutor. Selain itu, guru juga memilih siswa yang mampu untuk menjadi tutor dengan mempertimbangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Karena pada penelitian ini meneliti mengenai kemampuan menulis maka yang menjadi bahan pertimbangan adalah kemampuan artikulasi yang dimiliki anak.

2) Penerapan

Di kelas yang digunakan untuk penelitian ini terdiri dari 2 siswa, sehingga 1 siswa yang menjadi tutor dan 1 siswa sebagai *tutee* yang menerima bantuan dari tutor atau dilakukan secara berpasangan. Tutor mengajak temannya untuk mengikuti proses pembelajaran bersama sesuai dengan petunjuk dan RPP yang telah dibuat dan dengan bimbingan guru.

3) Evaluasi

Dalam tahap akhir dari metode pembelajaran ini guru melakukan monitoring dan evaluasi secara kontinue, mengenai proses kegiatan belajar mengajar. Tutor dengan pendamping guru memberikan bantuan kepada siswa dan mengerjakan kembali materi-materi yang dianggap perlu untuk siswa. Selain itu juga diadakan evaluasi untuk mengukur hasil dari proses kegiatan belajar mengajar.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian dari Luthfi Dyah Ayu Widawati tahun 2015 dengan judul "Peningkatan Kemampuan Artikulasi Melalui Metode *Peer Tutorial* Pada Anak Tunarungu Kelas Dasar IV Di SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan artikulasi anak tunarungu kelas dasar 4 melalui metode *Peer Tutorial*. Melalui metode tersebut terbukti dapat meningkatkan kemampuan artikulasi anak tunarungu.

Proses peningkatan kemampuan artikulasi dilakukan dari melakukan pre tes untuk mengetahui kemampuan awal. Pre tes yang dilakukan menunjukkan bahwa subyek belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 60. Kemudian dilakuakn tindakan siklus 1. Hasil daripada tindakan siklus 1 dan telah dilakukan post tes 1 mengalami peningkatan namun masih belum mencapai KKM. Hasil dari siklus 1 ditindaklanjuti dengan melakukan tindakan pada siklus 2. Setelah melakukan post tes pada siklus 2, subyek menunjukkan peningkatan yang signifikan dan telah memenuhi KKM.

Hal itu dibuktikan dengan adanya peningkatan dari kemampuan awal subjek RK yang mendapat skor 56 dan RP mendapat skor 48. Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 menunjukkan peningkatan pada subjek RK sebesar 25% dengan skor 81 dan subjek RP sebesar 11% dengan skor 59. Kemudian setelah diberi tindakan siklus 2 dan dilakukan pos tes siklus 2 menunjukkan peningkatan pada subjek RK sebesar 12% dengan skor 93 dan subjek RP sebesar 28% dengan skor 87. Hasil tindakan siklus 2 menunjukkan

bahwa hasil masing-masing subjek meningkat dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sebesar 70 sehingga tindakan dihentikan.

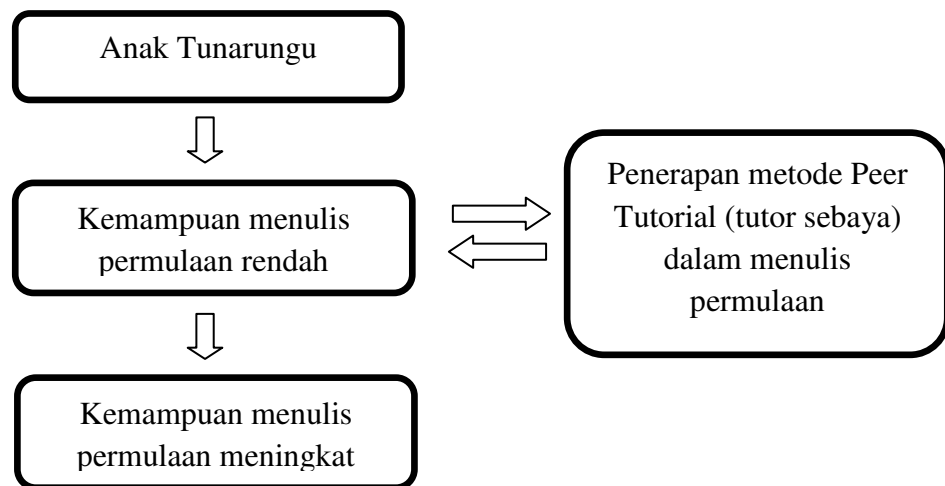
C. Kerangka Berpikir

Ketunarunguan merupakan kondisi anak yang tidak dapat memfungsikan indera pendengarannya dan ketidakmampuan tersebut menyebabkan hambatan dalam penguasaan bahasa anak baik dari aspek berbicara maupun menulis. Kemampuan menulis diperlukan dalam kehidupan di sekolah ataupun di masyarakat. Karenanya perlu dibiasakan mengenal tulisan dan memahaminya secara langsung sejak awal.

Kemampuan anak kelas Dasar 2 di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman masih rendah sebab menyalin tulisan dari papan tulis rata-rata dilakukan dengan per huruf dalam kata atau kalimat. Akibatnya, menulis memerlukan waktu yang lama dan pemahaman anak terhadap kata tersebut belum secara utuh. Oleh sebab itu, perlunya peningkatan kemampuan menulis permulaan agar anak tidak mengalami masalah dalam belajar menulis selanjutnya. Kesulitan dalam menerima instruksi dari guru seringkali terjadi dalam proses pengajaran menulis. dalam penelitian ini difokuskan pada aspek menyalin kata yang dilengkapi dengan gambar untuk mempermudah pemahaman anak tunarungu dalam menulis permulaan. Perlu upaya yang harus dilakukan untuk memperbaiki kemampuan menulis permulaan yang buruk menjadi baik.

Dalam ketercapaiannya perlu adanya metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis. Melihat permasalahan diatas peneliti memilih menggunakan metode *Peer Tutorial*. Metode *Peer Tutorial* ini yang digunakan peneliti untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak tunarungu kelas 2 di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman ini sangat efektif dilihat dari ciri khas anak kelas 2 yaitu anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau *peer group*. Mengingat berbagai permasalahan yang terjadi di kelas 2 yaitu rendahnya kemampuan berbahasa anak yang menyebabkan presepsi dalam memahami suatu perintah atau informasi dan kesulitan dalam menyalin tulisan secara utuh, kurangnya kemampuan menulis permulaan anak kelas 2 menyebabkan anak masih menulis perhuruf dalam kata pada kegiatan menulis, dan banyak lagi permasalahan yang telah disebutkan pada bab sebelumnya.

Pada metode *Peer Tutorial* atau tutor sebaya ini merupakan metode pembelajaran yang menunjuk dan menugaskan seorang atau beberapa anak untuk memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya. Pengambilan metode ini juga melihat dari perkembangan emosi dan sosial anak tunarungu yang cenderung bergaul dengan sesama tunarungu karena keterbatasan dalam komunikasi sehingga anak akan lebih mudah memahami perintah atau informasi. Tutor tersebut diambil dari kelompok siswa yang memiliki prestasi lebih tinggi daripada siswa-siswa lainnya. Kerangka pemikiran dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah ditulis maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Penerapan metode *Peer Tutorial* dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak tunarungu Kelas Dasar II SLB Wiyata Dharma 1 Sleman.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Suharsimi Arikunto (2007: 3) Penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Kunandar (2008: 45) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas.

Sementara itu, Kasihani Kasbolah (1999: 29) menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran. Di samping implementasi tindakan untuk memecahkan masalah, penelitian ini merupakan proses dinamis mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

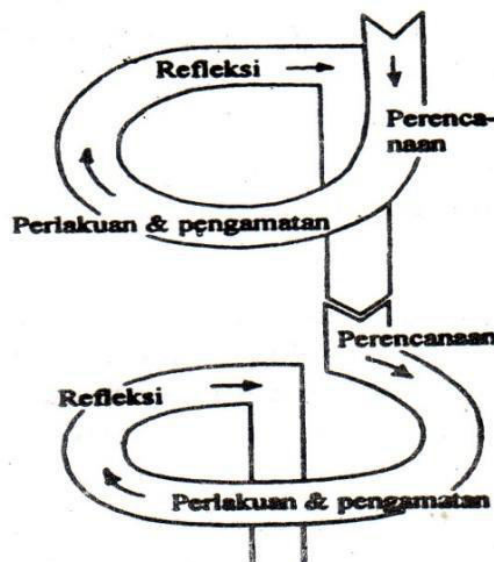
Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan metode *Peer Tutorial* (tutor sebaya) untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada siswa tunarungu kelas Dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman. Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis permulaan, yang difokuskan pada aspek menyalin kata.

B. Subyek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:116) “subyek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan dipermasalahkan”. Subyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas Dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman, dengan jumlah siswa tunarungu 2 orang, semua berjenis kelamin laki-laki. Subyek diantaranya adalah GM dan RA.

C. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (Suharsimi Arikunto, 2010:131). Desain ini berbentuk siklus, di dalam setiap siklus terdapat empat tahapan atau langkah-langkah. Tahapan tersebut meliputi perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).



Gambar 2. Desain Penelitian Tindakan Kelas

D. Prosedur Penelitian

Berdasarkan desain yang digunakan yaitu model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, maka prosedur penelitian yang dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a) Peneliti berkolaborasi dengan guru melakukan diskusi.
- b) Peneliti menyusun pra tindakan dan pasca tindakan.
- c) Melaksanakan pra tindakan.
- d) Peneliti melakukan diskusi dan mengevaluasi hasil pra tindakan dengan guru kolaborasi.
- e) Peneliti dan guru kolaborasi berdiskusi untuk menentukan langkah-langkah pemberian penerapan metode *Peer Tutorial*.
- f) Peneliti menentukan tutor untuk membantu *tutee* (anak yang diberikan tutor)
- g) Peneliti menyusun rencana pelaksanaan tindakan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai pedoman untuk guru.
- h) Peneliti beserta guru berkolaborasi untuk memberikan pelatihan kepada tutor.
- i) Peneliti menyusun kisi-kisi instrumen penelitian.
- j) Peneliti menyusun pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan tidak terlepas dari kolaborasi peneliti dengan guru kelas, hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran yang dilakukan akan lebih efektif diterapkan dalam kelas. Rencana pelaksanaantindakan siklus pertama dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, 3 kali pertemuan tindakandan 1 kali pertemuan untuk melakukan pasca tindakan dengan rincian sebagaiberikut:

a) Pertemuan 1

1) Kegiatan Awal

- (a) Guru membuka kelas dan mengkondisikan siswa untuk belajar.
- (b) Siswa dibimbing guru melakukan percakapan mengenai hari, tanggal, bulan dan tahun.
- (c) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini.

2) Kegiatan Inti

- (a) Guru membimbing siswa yang ditunjuk sebagai tutor untuk melakukan tugasnya. Tutor sebelumnya telah diberikan petunjuk dan materi yang akan diajarkan.
- (b) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada *tutee* untuk menerima topik pengajaran yaitu mengenal huruf dari macam-macam kata benda.
- (c) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada *tutee* untuk menyalin huruf dan kata yang ada pada papan

tulis untuk disalin oleh *tutee* dengan ejaan dan rangkaian yang benar dan tepat.

- (d) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada *tutee* untuk mengucapkan nama-nama benda yang ada pada gambar dan mengeja huruf dari kata benda tersebut dengan memperhatikan tutor mengucapkan kata benda.
- (e) Tutor menanyakan nama benda pada gambar yang ditunjukkan kepada *tutee*.
- (f) *Tutee* memperhatikan tutor mengenai materi gambar dengan memberikan contoh menuliskan nama-nama benda di udara, di buku, atau di papan tulis.
- (g) Tutor dengan bimbingan guru menuliskan nama benda yang ditunjukkan kepada *tutee* dengan media gambar.
- (h) Siswa diberi gambar macam-macam nama benda yang sama dengan yang ditempel dipapan tulis, kemudian siswa diminta untuk menempelkan di buku tulis dan menyalin nama benda sesuai gambar yang ditunjukkan oleh tutor.

3) Kegiatan Akhir

- (a) Tahap Evaluasi : guru dan siswa membimbing siswa mengucapkan kata benda dan mencocokkan dengan tulisan dari hasil menyalin dipapan tulis.
- (b) Guru menutup kelas

3. Observasi

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi untuk mengungkap aspek kegiatan pembelajaran yang berupa aktivitas siswa dalam belajar dan mengungkap kemampuan menulis siswa.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru yang berkolaborasi setelah guru selesai melakukan tindakan. Refleksi dilakukan dengan menganalisis data yang terkumpul dari hasil observasi dan tes. Data yang terkumpul diolah dan digunakan untuk menentukan seberapa besar peningkatan yang terjadi. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk menganalisis hasil belajar siswa. Data ini juga digunakan sebagai acuan untuk menentukan apakah diperlukan untuk melakukan siklus selanjutnya.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan yaitu SLB Wiyata Dharma 1 Sleman yang terletak di desa Margorejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman. Kelas yang digunakan untuk penelitian ini adalah kelas Dasar II SDLB.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2016. Penelitian ini memerlukan waktu kurang lebih satu bulan. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah. Adapun rincian waktu kegiatan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Waktu Penelitian

No	Waktu	Kegiatan Penelitian
1.	21 Januari 2016	Pengurusan surat
1.	26 Januari 2016	Melakukan pra tindakan dengan melihat kembali kemampuan awal siswa untuk dilakukan tindakan siklus 1
2.	28 Januari 2016, 2 dan 4 Febuari 2016	Melaksanakan tindakan siklus 1
3.	9 Febuari 2016	Melakukan evaluasi dan refleksi pasca tindakan siklus 1 untuk mengetahui hasil peningkatan. Melakukan perencanaan siklus 2 karena pada siklus 1 belum berhasil mencapai KKM
4.	11 dan 16 Febuari 2016	Melaksanakan tindakan siklus 2
5.	18 Febuari 2016	Melakukan evaluasi pasca tindakan siklus 2
6.	20 Febuari 2016	Pengurusan surat keterangan telah melakukan penelitian

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam penelitian. Teknik dalam pengumpulan data ini dapat berupa observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Nasution (1988) dalam Sugiyono (2010: 310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi yang digunakan peneliti adalah menggunakan observasi partisipan. Sementara itu, Sugiyono (2010: 310) menyatakan bahwa observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan dengan peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Jadi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan yaitu peneliti ikut berpartisipasi langsung didalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran menulis menggunakan metode *Peer Tutorial*. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dalam setiap siklus. Partisipasi yang dilakukan peneliti didalam pembelajaran yaitu peneliti membantu guru menyiapkan media belajar ketika pembelajaran berlangsung dan peneliti membantu guru mengkondisikan siswa ketika pembelajaran berlangsung serta peneliti mengadakan pengamatan secara terstruktur terhadap subjek ketika pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara

Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2010: 317) mendefinisikan wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara yang dilakukan menggunakan

wawancara terstruktur untuk mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan dilakukan. Alat yang digunakan dalam wawancara adalah buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. Sumber data yang dimaksud adalah guru wali kelas Dasar II yaitu Bapak Edi Surata, S.Pd. Bapak Edi dipilih sebagai sumber data karena beliau mengetahui betul perkembangan anak didiknya yaitu GM dan RA.

3. Tes

Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis anak tunarungu kelas Dasar II SLB Wiyata Dharma 1 Sleman. tes akan diberikan minimal dua kali yaitu pra tindakan dan pasca tindakan. Pra tindakan diberikan sebelum metode *Peer Tutorial* diterapkan dan pasca tindakan diberikan setelah metode *Peer Tutorial* diterapkan.

4. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan kejadian yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk RPP, foto, dan hasil belajar siswa. Dokumen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa, foto ketika siswa mengerjakan, dan lembar kerja siswa. Dokumen ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai data diri siswa, riwayat belajar siswa, hasil belajar siswa sebelumnya, dan data pendukung lainnya.

G. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk pengumpulan data, diantaranya yaitu mengukur variabel penelitian untuk menghasilkan data yang akurat. Jenis instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu instrumen observasi dan instrumen tes kemampuan menulis permulaan.

1) Instrumen Observasi

Observasi dilakukan guna memperoleh data aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan pembelajaran dengan metode *Peer Totorial*. Instrumen ini berfungsi sebagai instrumen untuk menghimpun data penting dalam membuat kesimpulan. Adapun kisi-kisi yang digunakan dalam instrumen observasi aktivitas guru dan siswa mengenai penerapan metode *Peer Tutorial* untuk mengukur tingkat partisipasi kemampuan menulis permulaan anak tunarungu kelas 2 di SLB B Wiyata Dharma 1 Sleman dapat dijelaskan dalam pedoman observasi aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Peer Tutorial* sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Observasi Dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Metode *Peer Tutorial*

No	Definisi Peer Tutorial	Bagian	Indikator	No Butir
1	Metode <i>Peer Tutorial</i> ini merupakan metode pembelajaran dimana siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, ditunjuk dan ditugaskan untuk memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya.	Persiapan	Guru menyiapkan skenario pembelajaran/perencanaan pembelajaran	1
			Guru menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran	2
			Guru menentukan siswa yang akan dijadikan tutor	3
			Guru memberi penjelasan kepada tutor tentang tugasnya	4
			Siswa memahami perannya masing-masing (tutor dan tutee)	5
		Penyajian	Guru menjelaskan mengenai pembelajaran yang dilakukan	6
			Guru membimbing tutor dan siswa dalam pengajaran menulis permulaan	7
			Guru membimbing tutor untuk melakukan aktivitas pengajaran menulis permulaan kepada <i>tutee</i>	8
			Siswa memahami materi yang akan dilakukan	9
			Siswa mengenal beberapa kata yang akan dipelajari dari berbagai jenis gambar yang ditunjukkan	10
			Siswa mampu menirukan menulis diudara	11
			Siswa mampu mencontoh tulisan huruf dengan menyalin	12
			Siswa mampu mencontoh tulisan kata dengan menyalin	13
			Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik	14
		Tindak Lanjut	Guru mendampingi tutor untuk memberikan bantuan kepada anggota mengenai materi yang perlu diulang kembali	15
			Guru melakukan evaluasi tes hasil belajar	16

Adapun kriteria penilaian observasi partisipasi guru sebagai berikut :

- (1) Skor 4, apabila guru atau siswa melakukan tindakan pengajaran sesuai rencana.

- (2) Skor 3, apabila guru atau siswa melakukan tindakan pengajaran diluar rencana namun masih dalam konteks pembelajaran.
- (3) Skor 2, apabila guru atau siswa melakukan tindakan pengajaran di luar rencana namun tidak dalam konteks pembelajaran yang akan diajar.
- (4) Skor 1, apabila guru atau siswa tidak melakukan tindakan yang telah direncanakan.

2) Instrumen Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai data pendahuluan dari permasalahan yang ditemukan di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman khususnya pada kelas Dasar II. Pelaksanaan wawancara menggunakan model terpimpin, yaitu pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang yang akan ditanyakan.

Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses pembelajaran menulis permulaan menggunakan metode <i>Peer Tutorial</i> (tutor sebaya) ?	
2.	Hambatan apa yang dialami guru dalam pembelajaran menggunakan metode <i>Peer Tutorial</i> (tutor sebaya) ?	
3.	Hambatan apa saja yang dialami siswa dalam pembelajaran menggunakan metode <i>Peer Tutorial</i> (tutor sebaya) ?	
4.	Bagaimana kemampuan siswa kelas Dasar II dalam materi menulis permulaan setelah menggunakan metode <i>Peer Tutorial</i> (tutor sebaya) ?	

3) Instrumen Tes Kemampuan Menulis Permulaan

Tes yang digunakan adalah jenis tes tugas menulis. Tes tugas menulis dibuat untuk mengukur kemampuan menulis permulaan pada siswa tunarungu sebelum tindakan dan setelah tindakan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang terdiri dari 15 soal.

Tabel 5. Kisi-kisi Tes Kemampuan Menulis Permulaan

No	Variabel	Aspek	Indikator	No. Butir	Jumlah Item
1.	Kemampuan Menulis Permulaan	Mencontoh huruf kata atau kalimat sederhana dari buku atau papan tulis dengan menyalin	Anak mampu mencontoh tulisan huruf dengan menyalin.	1,2,3, 4,5	5
			Anak mampu mencontoh tulisan kata dengan menyalin.	6,7,8, 9,10	5
			Anak mampu menyalin tulisan kata dengan pilihan gambar yang tepat.	11,12, 13,14, 15	5

Adapun teknik pemberian skor pada tes kemampuan menulis permulaan adalah sebagai berikut:

- Skor 4, apabila anak mampu menulis kata, rangkaian, bentuk, dan ukuran tulisan sudah benar
- Skor 3, apabila anak mampu menulis kata, rangkaian sudah benar, namun bentuk dan ukuran tulisan terlalu kecil/ terlalu besar
- Skor 2, apabila anak mampu menulis kata, rangkaian belum benar, bentuk dan ukuran tulisan masih terlalu kecil/ terlalu besar dan ada huruf yang hilang

- d) Skor 1, apabila anak belum mampu menulis kata, rangkaian dan bentuk belum benar, serta ukuran tulisan yang terlalu kecil/ terlalu besar

H. Validitas Instrumen

Suharsimi Arikunto (2010: 211) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Maka dapat dikatakan validitas instrumen adalah keadaan dimana alat ukur dapat mengukur apa yang memang seharusnya diukur sehingga instrumen dapat menunjukkan hasil benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini berupa instrumen tes kemampuan menulis. Sedangkan, hal yang diukur dalam penelitian ini berupa kemampuan menulis pada anak tunarungu. Jenis validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi. Isi dari instrumen yang telah dibuat peneliti akan diuji validitasnya yaitu instrumen tes kemampuan menulis permulaan anak tunarungu kelas dasar 2 di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman.

Penguji validitas pada penelitian ini dilakukan oleh guru kelas 2 SLB Wiyata Dharma 1 Sleman yaitu Bapak Edi Surata, S.Pd dengan mempertimbangkan isi instrumen dengan materi, kesesuaian dengan kompetensi yang digunakan dan tingkat kesulitan yang sesuai dengan keadaan anak. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Mulyasa (2009: 95) yang menyatakan bahwa guru merupakan orang yang paling berpengaruh dalam

pembelajaran yang harus banyak dilibatkan dalam pengembangan kurikulum.

Adapun hasil dari validitas tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Validitas Instrumen

No	Komponen	Aspek	Keterangan
1.	Format	Kejelasan rumusan instrumen dan identitas instrumen	Sudah sesuai
2.	Isi instrumen	Kesesuaian butir instrumen dengan materi	Sudah sesuai dengan kondisi anak
3.	Penilaian	Pedoman pensekoran	Sudah baik
4.	EYD bahasa dan grafiti tulisan	Bentuk butir instrumen	Gambar diperjelas, tabel diperbesar, dan ukuran tulisan diperbesar sedikit

I. Teknik Analisis Data

1. Teknik analisis data kualitatif

Teknik analisis data kualitatif perlu diuji keabsahan data dari hasil wawancara. Analisis data wawancara merupakan analisis data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas Dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman..Keabsahan data dilakukan untuk memperoleh data kualitatif. Sugiyono (2010: 366) berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif terdapat empat kriteria dalam uji keabsahan data meliputi: derajat kepercayaan, kebergantungan, keteralihan, dan kepastian. Untuk memperoleh data sesuai dengan kriteria tersebut, digunakan teknik

keabsahan data. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Wiliam Wiersma dalam Sugiyono (2010: 372) bemdefinikan triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan pada siswa kelas Dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman.
2. Membandingkan data hasil tes dengan wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan pada siswa kelas Dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman.
3. Membandingkan hasil observasi dan tes tentang pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan pada siswa kelas Dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman.

Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan mencrosschek hasil observasi dengan hasil wawancara. Data kualitatif yang meliputi hasil triangulasi teknik wawancara, observasi dan tes dianalisis menggunakan deskripsi kualitatif.

2. Teknik analisis data kuantitatif
 - a. Teknik analisis data hasil observasi dalam pembelajaran menggunakan metode *Peer Tutorial*

Teknik analisis digunakan untuk mengungkap data observasi berupa lembar observasi aktivitas pada saat pembelajaran menggunakan metode Peer Tutorial atau tutor sebaya akan dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif dan hasil observasi akan dihitung kemudian dipersentase dengan demikian dapat diketahui sejauh mana peningkatan proses pembelajaran yang dicapai.

Teknik penilaian digunakan pada lembar observasi untuk mengetahui aktivitas anak dan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung hasil dari lembar aktivitas menurut Suharsimi Arikunto (2010: 183) adalah sebagai berikut :

$$\text{Persentase Skor/Nilai} : \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} (100\%)$$

Kemudian hasil persentase tersebut ditafsirkan dengan kategori interpretasi sebagai berikut:

Pencapaian 76 % - 100 % = kategori baik

Pencapaian 56 % - 75 % = kategori cukup

Pencapaian 40 % - 55 % = kategori sedang

Pencapaian < 40 % = kategori rendah

b. Teknik analisis data hasil tes kemampuan menulis permulaan

Teknik analisis digunakan untuk mengungkap hasil tes dan pengamatan terhadap kinerja guru serta partisipasi siswa

sekaligus penerapan metode *Peer Tutorial* dalam menulis permulaan. Data hasil tes dianalisis dengan teknik komparatif. Hasil tes menulis permulaan menggunakan analisis secara komparatif yakni dengan membandingkan data antara skor pra tindakan dan skor pasca tindakan yang disajikan dalam bentuk angka.

Data-data kuantitatif didapatkan dari skor tes hasil belajar. Skor hasil belajar tersebut diubah menjadi nilai atau pencapaian dalam bentuk presentase dan selanjutnya dibuat grafik untuk mempermudah dalam membaca data dengan menggunakan rumus (Ngalim Purwanto, 2010: 102). Rumus yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

$$NP = R/SM \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Presentase kemampuan siswa dalam menulis permulaan

R = Skor kemampuan siswa dalam menulis

SM = Skor maksimum yang disesuaikan dengan skor yang diberikan

Nilai pencapaian yang berasal dari hasil tes belajar kemudian dapat diketahui predikat pencapaian belajarnya menggunakan tabel pedoman penilaian dibawah ini.

Tabel 7. Pedoman Penilaian

No	Tingkat Penguasaan (%)	Kategori
1.	86-100	Sangat Baik
2.	76-85	Baik
3.	60-75	Cukup
4.	55-59	Kurang
5.	≤ 54	Sangat Kurang

Skor yang telah diketahui dapat diubah menjadi bentuk tabel dan grafis untuk mempermudah peneliti mengolah data. Sedangkan untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan menulis dapat menggunakan perbandingan antara skor pra tindakan dan skor pasca tindakan. Dari kedua skor dapat diketahui. Penelitian dikatakan berhasil jika nilai akhir dari KKM yaitu 65. Kriteria KKM didapatkan dari guru kelas dan sudah melalui diskusi antara peneliti dan guru kelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Sekolah Luar Biasa (SLB) Wiyata Dharma 1 Sleman yang terletak di desa Margorejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman. Kondisi sekolah yang dekat dengan keramaian karena terletak di pinggir jalan raya ini cukup baik. Walaupun di pinggir jalan, namun kelas-kelasnya ditempatkan sedikit jauh dari jalan raya dengan terhalang oleh kantor kepala sekolah, asrama sekolah, dan lapangan sehingga tidak akan mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar dari kebisingan kendaraan. SLB Wiyata Dharma tidak hanya menerima siswa tunarungu, namun juga menerima siswa dengan hambatan intelektual atau tunagrahita. Sebagian besar siswa di SLB Wiyata Dharma adalah siswa tunarungu SLB Wiyata Dharma terdapat asrama untuk siswa – siswa yang rumahnya jauh dari SLB sehingga mereka dapat tinggal dekat dengan sekolah.

SLB Wiyata Dharma I Sleman merupakan salah satu sekolah swasta yang memiliki kualitas sekolah tidak jauh berbeda dengan sekolah yang lain, terlihat dari prestasi yang diperoleh dari siswa- siswi SLB dalam berbagai perlombaan. Keberhasilan dalam mengelola sekolah tidak luput dari campur tangan semua guru beserta karyawan. SLB Wiyata Dharma 1 Sleman memiliki visi yaitu “Terwujudnya anak berkebutuhan khusus cerdas, terampil, mandiri dan berakhlak mulia”

dengan didukung oleh beberapa misi yang dapat mewujudkan visi tersebut.

Berdasarkan kondisi fisiki yang ada disekolah berupa fasilitas, SLB Wiyata Dharma memiliki 18 ruang kelas dengan rincian: 6 kelas untuk kelas Taman Kanak-kanak, 6 kelas untuk kelas Sekolah Dasar (SD), 3 kelas untuk kelas Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan 3 kelas untuk Sekolah Menengah Atas (SMA). Selain ruang kelas terdapat juga ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang tamu, ruang aula, ruang dapur, kamar mandi, tempat parkir, ruang BPBI (Bina Presepsi Bunyi dan Irama), ruang keterampilan, sanggar kerja, perpustakaan, kantin sekolah, dan gudang sekolah.

Setiap kelas di sekolah terdiri dari 2 sampai 6 siswa dan diampu oleh satu guru kelas. Proses belajar mengajar dilakukan sama dengan sekolah-sekolah luar niasa pada umumnya. Proses pembelajaran dilakukan setiap hari Senin sampai Sabtu yang dimulai dari pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Guru memberikan pembelajaran sesuai dengan materi yang ada di kurikulum. Namun, seringkali materi yang diberikan tidak sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa. Akibatnya jika tetap dilaksanakan siswa akan mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran. Oleh karena itu, guru melakukan modifikasi pada mata pelajaran dengan disesuaikan oleh kemampuan siswa. Kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran sesuai kurikulum juga disebabkan oleh

kelainan pendengaran pada siswa yang menyebabkan kemampuan berbahasa anak yang kurang baik.

SLB Wiyata Dharma 1 Sleman ini menggunakan pendekatan komunikasi total yaitu tidak hanya komunikasi oral, namun komunikasi menggunakan bahasa isyarat juga dibutuhkan. Dikarenakan tidak sedikit siswa tunarungu di sekolah memiliki kemampuan berbahasa yang kurang sehingga menyulitkan untuk berkomunikasi dengan orang lain yang tidak menguasai bahasa isyarat maupun oral.

2. Deskripsi Subyek Penelitian

a. Subyek 1

1) Identitas subyek

Nama	: GM
Tempat/tanggal lahir	: Kulonprogo, 25 Desember 2006
Usia	: 9 tahun 1 bulan
Jenis kelamin	: Laki – laki

2) Karakteristik

GM merupakan siswa tunarungu di kelas II SLB Wiyata Dharma 1 Sleman. Kelainan pada organ pendengarannya membuat GM mengalami hambatan pada komunikasinya. Saat berbicara GM lebih sering menggunakan bahasa isyarat daripada bahasa oral. Namun, jika GM diajak berbicara menggunakan bahasa oral, GM lumayan memahami dan mengerti.

Pada aspek pemahaman terhadap materi, subyek mudah memahami. Sehingga dikelas subyek tergolong pintar diantara teman – teman sekelasnya. Pada saat menulis, subyek sudah baik. Hal ini ditunjukkan saat subyek mampu menulis kata yang didiktekan guru, namun kadang salah karena terhambat pada pendengarannya. Tulisan subyek juga dapat dibaca, namun masih perlu perbaikan pada besar kecilnya ukuran huruf yang ditulis, jarak antar huruf dalam kata, dan huruf kapital yang sering ditulis di tengah dalam satu kata.

b. Subyek 2

1) Identitas subyek

Nama	: RA
Tempat/tanggal lahir	: Bantul, 4 Juni 2006
Usia	: 9 tahun 7 bulan
Jenis kelamin	: Laki – laki

2) Karakteristik

RA merupakan teman satu kelas GM. RA juga mengalami hambatan pada pendengarannya, namun tidak seluruhnya. RA juga dibantu oleh alat bantu dengar yang dapat merangsang bunyi dari luar sehingga jika dibandingkan dengan GM, RA lebih jelas artikulasinya. Namun, walaupun demikian RA sulit dalam memahami instruksi yang diberikan guru menggunakan bahasa oral, sehingga harus dibantu dengan

bahasa isyarat. RA pendiam dan pasif jika dibandingkan dengan GM yang aktif serta rasa ingin tahunya besar. Pada aspek pemahaman materi, RA kurang dapat memahami materi yang diberikan sehingga ia sering tertinggal dalam pemahaman materi.

Pada aspek menulis subyek masih harus menulis dengan bantuan seperti menyalin. Kadang tulisan subyek tidak dapat dibaca karena sering buru-buru dalam menulis. hal ini disebabkan karena subyek sering tertinggal oleh GM, GM sudah selesai terlebih dulu sedangkan RA belum selesai sehingga RA buru – buru menyelesaikan tulisan tersebut. masih terjadi omisi pada tulisan yang ditulis subyek.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kemampuan Menulis Permulaan Pra Tindakan

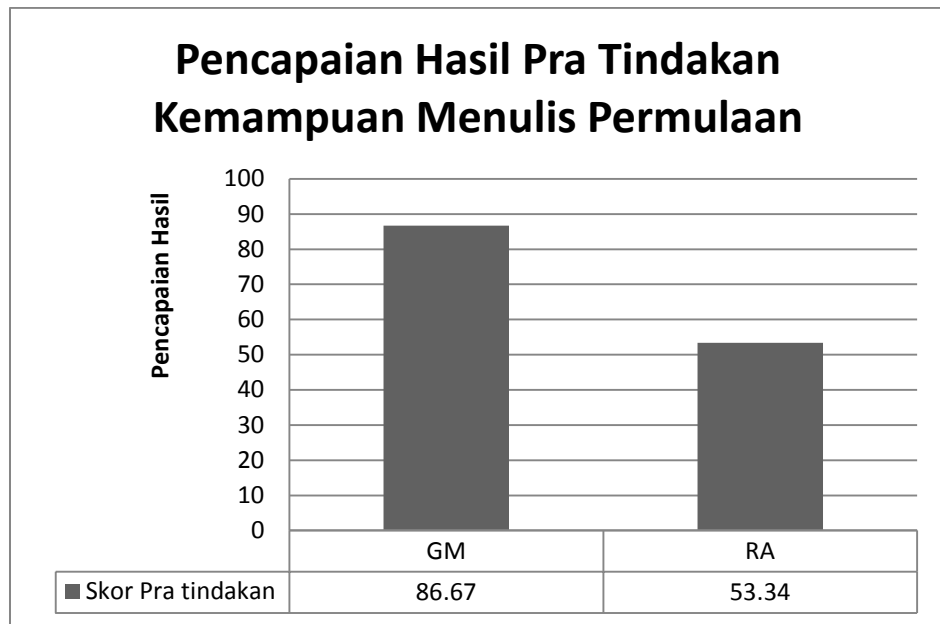
Sebelum melaksanakan tindakan siklus 1, peneliti perlu mengetahui kemampuan awal siswa kelas Dasar II dalam menulis permulaan khususnya menyalin. Kemampuan awal siswa dalam menulis permulaan khususnya menyalin diperoleh dari hasil pra tindakan. Pra tindakan dilakukan pada hari Kamis, 26 Januari 2016 dengan jumlah soal yang diberikan siswa sebanyak 15 soal. Soal pra tindakan terdiri dari 5 soal menyalin huruf, 5 soal menyalin kata benda, dan 5 soal menyalin

kata benda yang sesuai dengan gambar. Hasil pra tindakan kemampuan menulis permulaan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Skor Pra TindakanKemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas Dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman.

No	Subyek	Skor <i>pra tindakan</i>	KKM	Kriteria
1.	GM	86,67 %	65	Sangat Baik
2.	RA	53,34 %	65	Kurang

Tabel 8 menunjukan bahwa kemampuan awal dalam menulis permulaan siswa kelas Dasar II sudah ada yang mencapai target dan ada yang belum mencapai targat KKM. Terlihat dari hasil pra tindakanpada tabel diatas. Nilai tertinggi didapat oleh GM dengan skor 86,67 % dan masuk dalam kriteria sangat baik karena skor sudah mencapai KKM. Nilai terendah didapat oleh RA dengan skor 53,34 % dan masuk dalam kriteria kurang karena skor belum mencapai KKM yaitu 65. Hasil yang telah dicapai oleh siswa diperlukan adanya metode khusus dalam pembelajaran menulis permulaan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan khususnya menyalin kata benda. Metode yang diambil peneliti untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan khususnya menyalin adalah metode *Peer Tutorial* (Tutor Sebaya). Sehingga penggunaan metode ini GM akan menjadi tutor dari RA.



Gambar 3. Diagram Skor Pra tindakan Kemampuan Menulis Permulaan
Kelas Dasar II SLB Wiyata Dharma 1 Sleman

2. Rencana Tindakan Siklus 1

Perencanaan tindakan siklus 1 ini diawal dengan berdiskusi dengan guru kelas selaku kolaborator dalam penelitian ini. Kegiatan ini dilakukan untuk menentukan skenario pembelajaran, materi pembelajaran, dan media yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar. Semua komponen tersebut akan disusun menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menjadi acuan dalam pembelajaran yang akan dilakukan. Kegiatan pembelajaran akan dilakukan dengan menyalin beberapa kata benda untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa dengan menggunakan metode *Peer Tutorial* atau tutor sebaya. Penggunaan metode tutor sebaya ini

memerlukan peran sebagai tutor dan *tutee* (siswa yang diberi tutor). Dari hasil pra tindakan yang diperoleh, guru memilih GM sebagai tutor karena memperoleh skor 86,67% yang merupakan kategori sangat baik dan RA sebagai *tutee* (siswa yang diberi skor) karena memperoleh skor 53,34% dan merupakan kategori kurang.

Materi pelajaran akan dibagi menjadi 4 pertemuan. Pertemuan pertama akan mengajarkan tentang menyalin huruf dengan benar dan menyalin kata dengan benar berdasarkan rangkaian, serta ukuran huruf yang benar dan tepat. Pertemuan kedua akan mengajarkan 3 kata benda, sampai siswa mampu menyalin dengan benar dan siswa mampu menyalin kata benda yang sesuai dengan gambar yang ditunjukkan, karena kejadian pada saat pra tindakansiswa belum mampu menyalin kata pada gambar yang sesuai, sehingga masih banyak mengalami kesalahan, dan juga masih banyak mengalami kesalahan pada menyalin huruf dan kata dari bentuk tulisan, ukuran tulisan, rangkaian tulisan atau penggunaan huruf kapital yang salah. Pertemuan ketiga dilanjutkan dengan mengulang pertemuan pertama namun hanya sekilas agar siswa mengingat kembali. Selanjutnya akan ditambah 2 kata benda dengan metode yang sama dengan pertemuan pertama yaitu metode tutor sebaya. Dari tiga pertemuan tersebut tentunya mencapai indikator yang telah ditentukan peneliti. Indikator yang harus dicapai adalah siswa mampu mencontoh huruf dengan menyalin, mampu mencontoh kata dengan menyalin, mampu menyalin kata benda dengan gambar yang sesuai. Pertemuan

keempat, peneliti melaksanakan pasca tindakan terhadap materi yang telah dipelajari sehingga dapat diketahui capaian hasil belajar siswa dalam menulis permulaan dengan menyalin. Pembelajaran ini masuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Langkah selanjutnya yaitu peneliti akan menyusun lembar observasi untuk mengetahui proses pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan metode *Peer Tutorial* atau tutor sebaya ini. Lembar observasi ini berisi tentang observasi untuk mengetahui kinerja guru dan keadaan siswa ketika dilaksanakan tindakan. Lembar observasi untuk guru dan siswa dijadikan satu sesuai dengan kisi – kisi observasi yang telah dibuat sebelumnya.

Tahap selanjutnya dalam perencanaan siklus 1 adalah mempersiapkan soal – soal pasca tindakan 1 yang akan diberikan pada akhir pelaksanaan siklus 1. Soal dibuat berdasarkan materi yang telah diajarkan pada tindakan sebelumnya. Pasca tindakan terdiri dari 15 butir soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan menulis permulaan yaitu menyalin kata dengan benar dan tepat.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan yang selanjutnya dijabarkan menjadi 3 kali pertemuan untuk tindakan dan 1 kali pertemuan untuk pasca tindakan. Pasca tindakan dilakukan pada akhir siklus. Pertemuan untuk tindakan pertama

dilakukan pada Kamis, 28 Januari 2016, pertemuan kedua dilakukan pada Selasa, 2 Februari 2016, pertemuan ketiga dilakukan pada Kamis, 4 Februari 2016. Setiap pertemuan guru mengalikasikan waktu setiap pelajaran pertama dan kedua yaitu 2 x 30 menit (60 menit). Kemudian pasca tindakan dilakukan pada hari Selasa, 9 Februari 2016 yang dilakukan pada jam pertama yaitu selama 30 menit. Langkah – langkah proses pembelajaran pada siklus 1 akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Pertemuan pertama siklus 1

Pertemuan pertama siklus 1 dilakukan pada hari Kamis, 28 Januari 2016 pada pukul 07.30 – 08.30 WIB dengan materi mencontoh tulisan huruf dan kata di buku atau dipapan tulis dengan menyalin. Pelaksanaan tindakan pertama pada siklus 1 dijabarkan sebagai berikut :

1) Kegiatan awal

- a) Guru membuka kelas dan mengkondisikan siswa untuk belajar.
- b) Siswa dibimbing guru melakukan percakapan mengenai hari, tanggal, bulan, dan tahun.
- c) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu mencontoh huruf dan kata di buku atau dipapan tulis dengan benar dan tepat dengan menyalin.

2) Kegiatan inti

- a) Guru membimbing siswa yang ditunjuk sebagai tutor untuk melakukan tugasnya. Tutor sebelumnya telah diberikan petunjuk dan materi yang akan diajarkan.
- b) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada *tutee* untuk menerima topik pengajaran yaitu mencontoh huruf dan kata benda yang ada dibuku atau dipapan tulis dengan menyalin.
- c) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada *tutee* untuk mengucapkan huruf dan kata benda tersebut dengan memperhatikan tutor.
- d) *Tutee* memperhatikan tutor yang mencontohkan menulis huruf dan kata benda yang ada dibuku atau dipapan tulis dengan menulis diudara yang selanjutnya ditirukan oleh *tutee*.
- e) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada *tutee* saat menulis huruf atau kata benda dibuku tulis dengan benar dan tepat.

3) Kegiatan akhir

- a) Tahap evaluasi : guru membimbing siswa untuk mengucapkan huruf atau kata benda dan mencocokkan dengan tulisan dari hasil menyalin.
- b) Guru menutup kelas

b. Pertemuan kedua siklus 1

Pertemuan kedua siklus 1 dilakukan pada hari Selasa, 2 Februari 2016 pada pukul 07.30 – 08.30 WIB dengan materi menyalin tulisan kata benda dengan pilihan gambar yang tepat. Pelaksanaan tindakan kedua pada siklus 1 dijabarkan sebagai berikut :

1) Kegiatan awal

- a) Guru membuka kelas dan mengkondisikan siswa untuk belajar.
- b) Siswa dibimbing guru melakukan percakapan mengenai hari, tanggal, bulan, dan tahun.
- c) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu menyalin tulisan kata benda dengan pilihan gambar yang tepat.

2) Kegiatan inti

- a) Guru membimbing siswa yang ditunjuk sebagai tutor untuk melakukan tugasnya. Tutor sebelumnya telah diberikan petunjuk dan materi yang akan diajarkan.
- b) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada *tutee* untuk menerima topik pengajaran yaitu menyalin tulisan kata benda dengan pilihan gambar yang tepat.
- c) Terdapat 3 kata benda yang akan dipelajari yaitu celana, tas dan baju. Proses pembelajaran menggunakan media

gambar sebagai alat bantu, dibawah gambar tersebut telah diberi nama.

- d) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada *tutee* untuk mengucapkankata benda tersebut dengan memperhatikan tutor.
- e) *Tutee* memperhatikan tutor yang mencontohkan menulis kata benda yang dipegang oleh tutor dengan menulis diudara yang selanjutnya ditirukan oleh *tutee*.
- f) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada *tutee* saat menulis kata benda dibuku tulis dengan benar dan tepat.

3) Kegiatan akhir

- a) Tahap evaluasi : guru membimbing siswa untuk mengucapkan 3 kata benda dan mencocokkan dengan tulisan dari hasil menyalin.
- b) Guru menutup kelas.

c. Pertemuan ketiga siklus 1

Pertemuan ketiga siklus 1 dilakukan pada hari Kamis, 4 Febuari 2016 pada pukul 07.30 – 08.30 WIB dengan menyalin tulisan kata benda dengan pilihan gambar yang tepat. Pelaksanaan tindakan ketiga pada siklus 1 dijabarkan sebagai berikut :

1) Kegiatan awal

- a) Guru membuka kelas dan mengkondisikan siswa untuk belajar.
- b) Siswa dibimbing guru melakukan percakapan mengenai hari, tanggal, bulan, dan tahun.
- c) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu menyalin tulisan kata benda dengan pilihan gambar yang tepat.

2) Kegiatan inti

- a) Guru membimbing siswa yang ditunjuk sebagai tutor untuk melakukan tugasnya. Tutor sebelumnya telah diberikan petunjuk dan materi yang akan diajarkan.
- b) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada *tutee* untuk menerima topik pengajaran yaitu menyalin tulisan kata benda dengan pilihan gambar yang tepat.
- c) Tutor dengan bimbingan guru mengingat kembali materi sebelumnya yaitu tentang menyalin 3 kata benda (celana, tas dan baju) yang disertai gambar.
- d) Selanjutnya ditambah 2 kata benda yang akan dipelajari yaitu pensil dan penggaris. Proses pembelajaran menggunakan media gambar sebagai alat bantu, dibawah gambar tersebut telah diberi nama.

- e) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada *tutee* untuk mengucapkan kata benda tersebut dengan memperhatikan tutor.
- f) *Tutee* memperhatikan tutor yang mencontohkan menulis kata benda yang dipegang oleh tutor dengan menulis diudara yang selanjutnya ditirukan oleh *tutee*.
- g) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada *tutee* saat menulis kata benda dibuku tulis dengan benar dan tepat.

3) Kegiatan akhir

- a) Tahap evaluasi : guru membimbing siswa untuk mengucapkan 5 kata benda dan mencocokkan dengan tulisan dari hasil menyalin.
- b) Guru menutup kelas.

4. Pengamatan Tindakan dan Tes Hasil Belajar Siklus 1

Pengamatan pada siklus 1 dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode *Peer Tutorial* (Tutor Sebaya). Pengamatan siklus 1 dilaksanakan dengan mengamati proses pembelajaran berlangsung dan tes hasil belajar. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui metode *Peer Tutorial* (Tutor Sebaya) pada kelas Dasar II di SLB Wiyata Dharma 1

Sleman. Analisis data kualitatif menggunakan triangulasi teknik yaitu melakukan crosscheck hasil wawancara dengan observasi.

a. Observasi Siklus 1

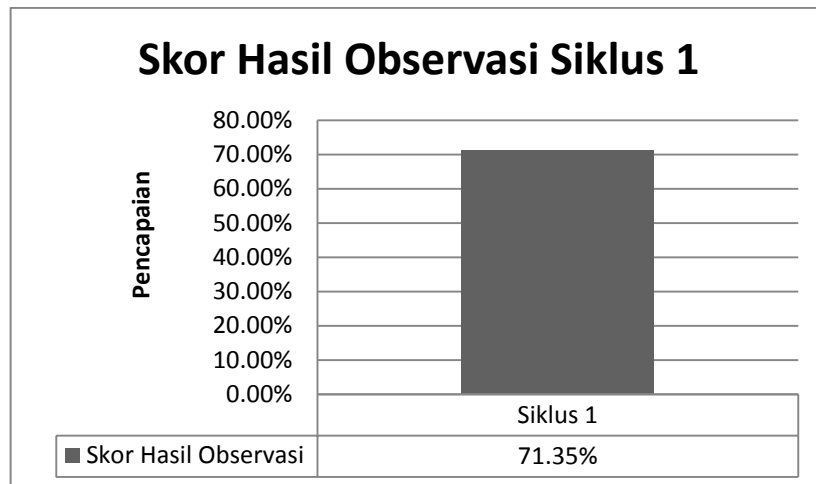
Beberapa pelaksanaan tindakan pada siklus 1 telah dilaksanakan peneliti. Selama proses pembelajaran, aktivitas guru dan siswa perlu diamati dengan pedoman instrumen observasi yang telah dibuat peneliti. Dari hasil pelaksanaan proses pembelajaran didapat data dimulai dari tahap persiapan, penyajian, serta tindak lanjut. Data hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Melalui Metode

Peer Tutorial (tutor sebaya)

Observasi tindakan	Skor Observasi	Kriteria
Observasi pertemuan ke- 1	68,75 %	Cukup
Observasi pertemuan ke-2	73,44 %	Cukup
Observasi pertemuan ke-3	71,88 %	Cukup
Rata – rata	71,35 %	Cukup

Berdasarkan hasil diatas maka dapat diambil garis besar bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Peer Tutorial* atau tutor sebaya ini baik digunakan dengan presentase 71,35 % dengan kriteria cukup. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 4. Diagram hasil observasi proses pembelajaran kelas Dasar II SLB Wiyata Dharma 1 Sleman dalam menerapkan pembelajaran dengan metode *Peer Tutorial* (tutor sebaya) siklus 1.

1) Observasi aktivitas guru selama pembelajaran

Pengamatan terhadap aktivitas selama proses pembelajaran pada siklus 1 sudah cukup baik. Kriteria cukup diberikan karena mengacu pada hasil observasi yang mencapai skor 71,35 %. Aktivitas guru cukup baik karena dalam proses pembelajaran berlangsung guru dapat melakukan aktivitas yang telah ada pada instrumen observasi yaitu pada proses persiapan, guru menyiapkan skenario pembelajaran/perencanaan pembelajaran, menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran dengan cukup baik. Guru juga sudah cukup baik dalam menentukan siswa yang akan menjadi tutor, serta guru memberi penjelasan kepada tutor tentang tugasnya sebagai tutor.

Dalam proses penyajian pun guru tidak melepas siswa yang telah menjadi tutor untuk melaksanakan pembelajaran, hal ini ditunjukkan dari guru yang selalu membimbing tutor saat tutor melaksanakan tugasnya. Guru juga sebelumnya telah memberi informasi kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dilakukan. Guru selalu memantau dan membimbing siswa GM dan RA saat melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Pada tahap tindak lanjut, guru sudah baik dalam melaksanakan tugas, yaitu dengan mendampingi tutor (GM) untuk memberikan bantuan kepada tutee (RA) mengenai materi yang perlu diulang kembali. Guru juga melakukan evaluasi tes hasil belajar dengan baik.

2) Observasi aktivitas siswa selama pembelajaran

a) Subyek GM

Subyek tidak mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran di kelas. Subyek juga dapat memahami perannya sebagai tutor atau pemberi bantuan. Sebelum tugas sebagai tutor diberikan, GM diberi latihan terlebih dahulu mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan. Latihan yang diberikan oleh guru yaitu GM diberi latihan dengan menulis huruf dan kata benda di udara, GM diberi gambar yang disediakan sebagai media untuk memberi bantuan terhadap RA. GM juga memiliki

tugas agar memperhatikan tulisan yang disalin RA benar atau tidak dengan bimbingan guru. Beberapa latihan diberikan kepada GM, dan GM cukup mampu memahami tugasnya sebagai tutor sebaya dari RA.

Pada saat pelaksanaan, sering kali GM merasa emosi dan greget dengan RA sebagai *tutee* (yang diberi bantuan), karena RA terkadang senyum - senyum sendiri dan tidak mau memperhatikan apa yang sedang diajarkan GM. Setelah beberapa kali teguran dari guru agar RA memperhatikan GM, maka secara perlahan RA akan mengikuti pembelajaran dengan baik. GM dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Berdasarkan materi yang diajar, GM dapat memahami materi dengan cepat. GM dapat mengenal beberapa huruf, kata benda yang diajarkan, serta nama – nama gambar yang disediakan. GM mampu menulis huruf dan kata dengan baik dan tepat. Terkadang ada beberapa kata yang disalin GM tidak menggunakan huruf kapital, namun GM menulis dengan huruf kapital. Kesalahan-kesalahan tersebut perlu diperbaiki. Siswa GM mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

b) Subyek RA

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Subyek RA masih ditemui banyak kesulitan. Pertama, subyek RA masih belum memahami perannya sebagai *tutee* yaitu siswa yang diberi bantuan, sehingga RA seringkali tidak mau mengikuti apa yang diajarkan oleh tutornya GM. Kadang ditandai dengan senyum-senyum sendiri dengan alasan yang tidak jelas seakan menisyratkan tidak mau mengikuti dan memperhatikan tutor. Kedua, saat subyek RA mengikuti tutor untuk menulis huruf atau kata diudara, sering mengalami kesalahan arah saat menulis diudara dari kanan ke kiri yang seharusnya yaitu dari kiri ke kanan, hal ini terjadi karena posisi mereka saling berhadapan. Dengan teguran guru dan tutor agar menulisnya dari arah kiri ke kanan, RA perlahan-lahan mengerti dan mulai menulis dari kiri ke kanan. Ketiga, masih terjadi kesalahan saat tulisan diudara disalin ke dalam buku RA, GM pun menegur RA bahwa tulisannya salah dan harus diperbaiki, RA mengikuti apa yang diperintahkan GM.

Saat berlangsungnya pembelajaran lambat laun RA memahami apa yang dipelajari pada pertemuan – pertemuan pembelajaran ini. Dibantu dengan bimbingan dan teguran

dari guru dan tutor, maka RA dapat meminimalisir kelasahan yang dilakukan saat aktivitas menulis dan aktivitas pada proses pembelajaran berlangsung.

b. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar pasca tindakan (pasca tindakan 1) dilaksanakan pada hari hari Selasa, 9 Febuari 2016. Soal yang diberikan kepada siswa sebanyak 15 soal yang terdiri dari 5 soal menyalin huruf dengan benar dan tepat, 5 soal menyalin kata benda dengan benar dan tepat, dan 5 soal dengan menyalin tulisan kata benda dengan pilihan gambar yang sesuai. Soal yang diujikan kepada siswa tentunya sudah dipelajari pada tindakan siklus 1. Alokasi waktu yang diberikan yaitu 30 menit. Hasil tes hasil belajar pasca tindakan siklus 1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

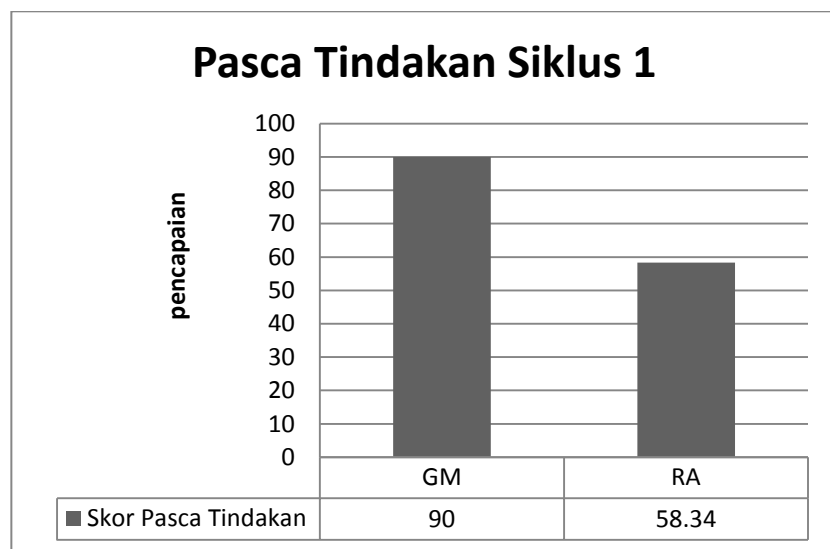
Tabel 10. Hasil Tes Belajar Menulis Permulaan Pasca Tindakan Siklus 1 Kelas Dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman.

No	Subyek	Skor pasca tindakan I	KKM	Kriteria
1.	GM	90 %	65	Sangat Baik
2.	RA	58,34 %	65	Kurang

Tabel 10 merupakan data hasil kemampuan menulis permualaan kelas Dasar 2 setelah dilaksanakan tindakan dengan metode *Peer Tutorial* (tutor sebaya). Skor yang diperoleh GM yaitu 90% termasuk kriteria sangat baik dan sudah memenuhi KKM, RA

mendapat skor 58,34% termasuk kriteria kurang dan belum memenuhi KKM yang telah ditentukan yaitu 65.

Gambaran mengenai hasil belajar anak tunarungu kelas Dasar 2 pasca tindakan siklus 1 pada pembelajaran menulis permulaan melalui metode Peer Tutorial (tutor sebaya) dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Gambar 5. Diagram hasil tes belajar menulis permulaan pasca tindakan siklus 1

5. Refleksi Siklus 1

Refleksi merupakan tahap keempat dalam penelitian tindakan kelas. Refleksi dilakukan sebagai langkah untuk menelaah kembali tindakan yang sudah dilakukan, menguraikan informasi, mengkaji kelebihan dan kekurangan tindakan tersebut. Hasil pra tindakan dan pasca tindakandibandingkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis permulaan sesuai KKM yang ditentukan. KKM tersebut sebesar

65 yang harus dicapai oleh subyek dan menjadi tujuan dalam penelitian. Perbandingan hasil pra tindakan dan pasca tindakan tersebut dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis permulaan kelas Dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman setelah diterapkan metode *Peer Tutorial* atau tutor sebaya selama proses pembelajaran. Peningkatan kemampuan menulis permulaan kelas Dasar II pasca tindakan dapat dilihat pada tabel berikut :

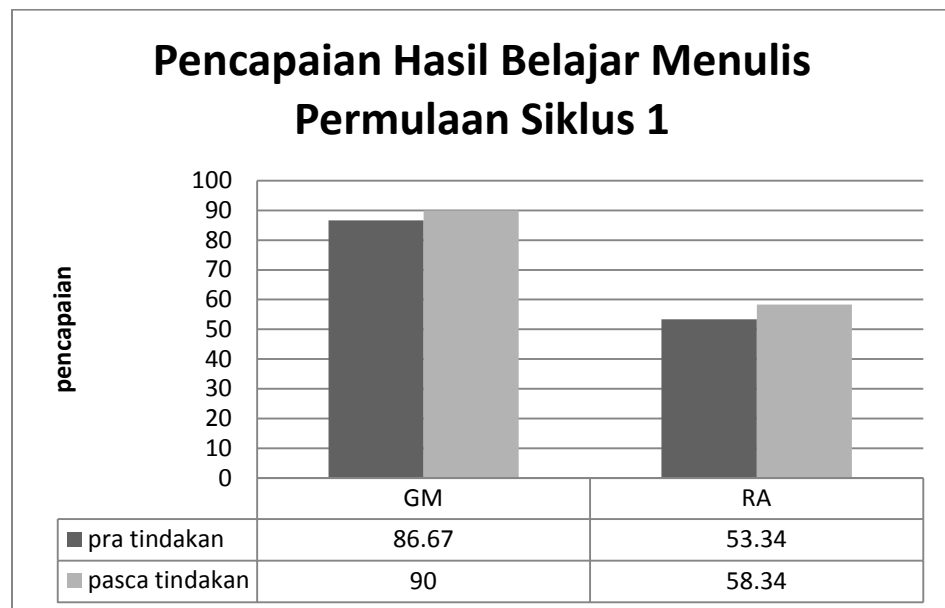
Tabel 11. Hasil Tes Kemampuan Menulis Permulaan Pra Tindakan dan Hasil Tes Pasca Tindakan Siklus 1

N o	Subye k	Hasil Pra tindaka n	Hasil Pasca tindakanSiklu s 1	KK M	Kriteri a	Peningkata n skor dari Pra tindakan dan Pasca tindakan Siklus 1
1.	GM	86,67 %	90 %	60	Sangat Baik	3,33 %
2.	RA	53,34 %	58,34 %	60	Kurang	5 %

Tabel 11 menunjukkan bahwa setelah siswa diberikan tindakan melalui metode *Peer Tutorial* (tutor sebaya) pada siklus 1 terdapat peningkatan kemampuan menulis permulaan dalam menyalin. Peningkatan terjadi pada semua subyek, namun masih ada yang belum mencapai KKM. Peningkatan tertinggi didapatkan oleh subyek RA yaitu sebesar 5 %. Sebelumnya RA mendapat skor 53,34 % dan pada pasca tindakan mendapat skor 58,34 %, tetapi RA masih tetap belum mencapai KKM walaupun peningkatannya tinggi jika dibandingkan dengan GM yang telah mencapai KKM. Subyek GM mendapat skor 86,67 % dan

pada pasca tindakanmendapat skor 90 %. Jadi subyek GM mengalami peningkatan sebesar 3,33 %, walaupun rendah peningkatannya jika dibandingkan dengan RA, namun GM telah mencapai KKM.

Hasil pencapaian kemampuan menulis permulaan siswa tunarungu Dasar II pada saat pra tindakan dan pasca tindakan siklus 1 dapat dilihat pada diagram 6 berikut ini :



Gambar 6. Diagram sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan melalui metode *Peer Tutorial* pada kemampuan menulis permulaan siklus 1

Mengacu pada diagram pada gambar 6 dapat dilihat terjadinya peningkatan pada tes hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Peningkatan terjadi pada seluruh subyek yang diberikan tindakan pada siklus 1. Skor tertinggi diperoleh GM sebesar 90 % dan skor terendah diperoleh oleh RA sebesar 58,34 %.

Peningkatan ini tidak terlepas dari peran tutor dan pendampingan dari guru dalam proses pembelajaran. Ketika tutor dan siswa masih terlihat kesulitan, guru memberikan bantuan sehingga memudahkan siswa. Dari siswa yang berjumlah 2, tidak semuanya mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 65. Ada siswa yang telah mencapai KKM yaitu GM dan ada siswa yang belum mencapai KKM yaitu RA.

Berdasarkan dari hasil observasi yang didapat pada pelaksanaan tindakan siklus 1 masih terjadi beberapa kendala yang dihadapi siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Kendala yang dihadapi siswa dan guru adalah sebagai berikut :

- a. Tutor dan *tutee* yang masih belum memahami peran dan tugasnya.
- b. Dilihat dari karakteristik siswa dikelas saat proses pembelajaran yaitu keaktifan siswa yang tidak merata, terdapat siswa yang aktif dan masih terdapat siswa yang tidak aktif.
- c. Perhatian siswa yang kurang jika temannya sendiri yang memberikan pembelajaran, ditandai dengan teralihnya perhatian siswa.

Permasalahan yang terjadi pada siklus 1 dapat dijadikan acuan untuk perbaikan pada siklus 2, namun sebelumnya guru dan peneliti harus menemukan solusi dari kendala yang terjadi pada siklus 1. Sehingga diharapkan tindakan pada siklus 2 dapat terlihat lebih baik dari

siklus sebelumnya. Secara keseluruhan tindakan pada siklus 1 sudah berjalan dengan baik dan sesuai rencana yang telah dibuat sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis data dan refleksi siklus 1, disimpulkan bahwa peningkatan yang terjadi pada tes hasil belajar pasca tindakan siswa kelas Dasar II sudah baik namun belum optimal, karena tidak semua siswa memenuhi nilai KKM. Oleh sebab itu, peneliti dan guru memutuskan untuk melakukan tindakan siklus 2. Tindakan siklus 2 dilakukan untuk memperbaiki tindakan pada siklus 1.

6. Rencana Tindakan Siklus 2

Rencana tindakan siklus 2 merupakan tindak lanjut berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan tindakan siklus 1 yang dilakukan peneliti bersama guru kelas. Pembelajaran yang dilakukan pada siklus 2 dilakukan untuk mengoptimalkan menulis permulaan siswa tunarungu kelas Dasar II melalui metode *Peer Tutorial* agar mencapai KKM 60. Pada rencana tindakan siklus 2 akan dibuat beberapa perbedaan yaitu :

- a. Guru memberikan penjelasan kembali kepada tutor mengenai tugasnya yang membantu *tutee* atau yang akan diberi bantuan.
- b. Tempat duduk siswa akan dibuat bergantian supaya siswa tidak bosan dan mendapatkan suasana baru.
- c. Guru memberikan reward kepada anak apabila anak mampu menulis kata benda dengan benar dan tepat. Reward disini berupa tanda bintang yang akan diberikan kepada *tutee* oleh tutor. Jika

tutee mampu menulis dengan benar dan tanpa ada rangkaian huruf pada kata yang tertinggal. Jika telah mendapatkan 5 bintang dari tutor maka akan mendapatkan hadiah berupa pensil yang akan diberikan oleh guru.

- d. Guru memberikan peringatan yang lebih tegas pada siswa jika siswa tidak melakukan pembelajaran dengan baik.

7. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

Pelaksanaan tindakan siklus 2 dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Tindakan akan dilakukan dalam 2 kali pertemuan dan 1 pertemuan terakhir akan digunakan untuk pasca tindakan siklus 2. Pertemuan pertama siklus kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 11 Febuari 2016. Pertemuan kedua siklus 2 dilaksanakan pada hari Selasa, 16 Febuari 2016. Pertemuan ketiga dilakukan pasca tindakan siklus 2 yang dilaksanakan pada hari Kamis, 18 Febuari 2016.

a. Pertemuan pertama siklus 2

Pertemuan pertama siklus 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 11 Febuari 2016 pada pukul 07.30 – 08.30 WIB. Pembelajaran dilakukan dengan materi menyalin huruf dan kata benda dari papan tulis dan melakukan latihan menulis diudara kemudian disalin dalam buku tulis siswa. Pelaksanaan tindakan siklus ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Kegiatan awal

- a) Guru membuka kelas dan mengkondisikan siswa untuk belajar.
- b) Siswa dibimbing guru melakukan percakapan mengenai hari, tanggal, bulan, dan tahun.
- c) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu mencontoh huruf dan kata dibuku atau dipapan tulis dengan benar dan tepat menggan menyalin.

2) Kegiatan inti

- a) Guru membimbing siswa yang ditunjuk sebagai tutor untuk melakukan tugasnya. Tutor sebelumnya telah diberikan petunjuk dan materi yang akan diajarkan.
- b) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada *tutee* untuk menerima topik pengajaran yaitu mencontoh huruf dan kata benda yang ada dibuku atau dipapan tulis dengan menyalin.
- c) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada *tutee* untuk mengucapkan huruf dan kata benda tersebut dengan memperhatikan tutor.
- d) *Tutee* memperhatikan tutor yang mencontohkan menulis huruf dan kata benda yang ada dibuku atau dipapan tulis dengan menulis diudara yang selanjutnya ditirukan oleh *tutee*.

- e) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada *tutee* saat menulis huruf atau kata benda dibuku tulis dengan benar dan tepat.

3) Kegiatan akhir

- a) Tahap evaluasi : guru membimbing siswa untuk mengucapkan huruf atau kata benda dan mencocokkan dengan tulisan dari hasil menyalin.
- b) Guru menutup kelas

b. Pertemuan kedua siklus 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 16 Febuari 2016 pada pukul 07.30 – 08.30 WIB. Pembelajaran dilakukan dengan materi menyalin 5 kata benda dengan menggunakan media gambar sebagai alat bantu. Kemudian akan dilatih untuk menulis kata benda tersebut diudara lalu disalin ke dalam buku tulis siswa. Pelaksanaan tindakan siklus 2 akan dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1) Kegiatan awal

- a) Guru membuka kelas dan mengkondisikan siswa untuk belajar.
- b) Siswa dibimbing guru melakukan percakapan mengenai hari, tanggal, bulan, dan tahun.

- c) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu menyalin tulisan kata benda dengan pilihan gambar yang tepat.

2) Kegiatan inti

- a) Guru membimbing siswa yang ditunjuk sebagai tutor untuk melakukan tugasnya. Tutor sebelumnya telah diberikan petunjuk dan materi yang akan diajarkan.
- b) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada *tutee* untuk menerima topik pengajaran yaitu menyalin tulisan kata benda dengan pilihan gambar yang tepat.
- c) Terdapat 5 kata benda yang akan dipelajari yaitu celana, baju, tas, pensil dan penggaris. Proses pembelajaran menggunakan media gambar sebagai alat bantu, dibawah gambar tersebut telah diberi nama.
- d) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada *tutee* untuk mengucapkan kata benda tersebut dengan memperhatikan tutor.
- e) *Tutee* memperhatikan tutor yang mencontohkan menulis kata benda yang dipegang oleh tutor dengan menulis diudara yang selanjutnya ditirukan oleh *tutee*.
- f) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada *tutee* saat menulis kata benda dibuku tulis dengan benar dan tepat.

3) Kegiatan akhir

- a) Tahap evaluasi : guru membimbing siswa untuk mengucapkan 5 kata benda dan mencocokkan dengan tulisan dari hasil menyalin.
- b) Guru menutup kelas.

8. Pengamatan Tindakan dan Tes Hasil Belajar Siklus 2

Pengamatan siklus 2 dilaksanakan dengan mengamati proses pembelajaran menggunakan metode *Peer Tutorial* (tutor sebaya) dan tes hasil belajar. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa kelas Dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman selama dilaksanakannya tindakan siklus 2. Analisis data kualitatif menggunakan triangulasi teknik yaitu melakukan crosscek hasil wawancara dengan observasi.

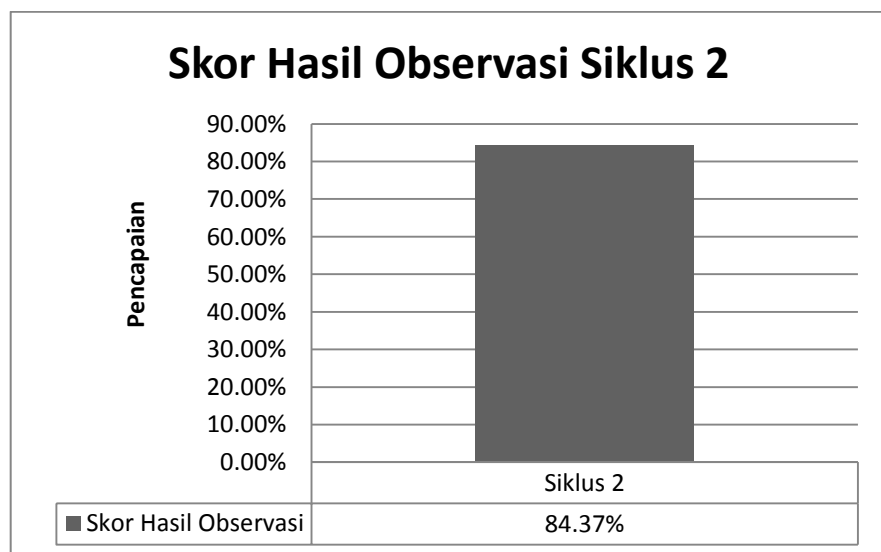
a. Observasi siklus 2

Beberapa pelaksanaan tindakan pada siklus 2 telah dilaksanakan peneliti. Selama proses pembelajaran, aktivitas guru dan siswa perlu diamati dengan pedoman instrumen observasi yang telah dibuat peneliti. Dari hasil pelaksanaan proses pembelajaran didapat data pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran dimulai dari tahap persiapan, penyajian, serta tindak lanjut. Data hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 12. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Melalui Metode *Peer Tutorial* (tutor sebaya)

Observasi tindakan	Skor Observasi	Kriteria
Observasi pertemuan ke- 1	81,25 %	Baik
Observasi pertemuan ke-2	87,5 %	Baik
Rata – rata	84,37 %	Baik

Berdasarkan hasil diatas maka dapat diambil garis besar bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Peer Tutorial* atau tutor sebaya ini baik digunakan dengan presentase 84,37 % dengan kriteria baik. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 7. Diagram hasil observasi proses pembelajaran kelas Dasar II SLB Wiyata Dharma 1 Sleman dalam menerapkan pembelajaran dengan metode *Peer Tutorial* (tutor sebaya) siklus 2.

1) Observasi aktivitas guru selama pembelajaran

Pengamatan terhadap aktivitas selama proses pembelajaran pada siklus 2 sudah baik. Kriteria baik diberikan karena mengacu pada hasil observasi yang mencapai 84,37 %. Aktivitas guru sudah baik karena dalam proses pembelajaran berlangsung guru dapat melakukan aktivitas sesuai dengan butir-butir instrumen observasi yang telah dibuat peneliti. Aktivitas yang telah dilaksanakan yaitu pada proses persiapan, guru menyiapkan skenario pembelajaran/perencanaan pembelajaran, menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran dengan baik. Guru juga sudah cukup baik dalam menentukan siswa yang akan menjadi tutor, serta guru memberi penjelasan kepada tutor tentang tugasnya sebagai tutor dengan baik.

Dalam proses penyajian pun guru tidak melepas siswa yang telah menjadi tutor untuk melaksanakan pembelajaran, hal ini ditunjukkan dari guru yang selalu membimbing tutor saat tutor melaksanakan tugasnya. Guru juga sebelumnya telah memberi informasi kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dilakukan. Guru selalu memantau dan membimbing siswa GM dan RA saat melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Pada proses pembelajaran kali ini diberikan tambahan reward agar siswa semangat dan termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran. Reward yang diberikan adalah tanda bintang yang

diberikan oleh tutor kepada *tutee*. Guru memantau jalannya proses pembelajaran dan membimbing tutor dalam memberikan reward tersebut. Jika *tutee* telah mendapat 5 bintang dari tutor maka ia akan mendapatkan hadiah pensil dari guru. RA mampu mendapatkan 5 bintang, selanjutnya guru memberikan hadiah pensil kepada RA. GM pun mendapatkan hadiah pensil dari guru karena telah membantu RA dalam belajar menulis. Pada tahap tindak lanjut, guru sudah baik dalam melaksanakan tugas, yaitu dengan mendampingi tutor (GM) untuk memberikan bantuan kepada *tutee* (RA) mengenai materi yang perlu diulang kembali. Guru juga melakukan evaluasi tes hasil belajar dengan baik.

2) Observasi aktivitas siswa selama pembelajaran

Observasi dilaksanakan oleh peneliti selama kegiatan belajar berlangsung. Pengamatan yang dilakukan meliputi aktivitas siswa di kelas selama pembelajaran menggunakan metode *Peer Tutorial* (tutor sebaya).

a) Subyek GM

Saat pembelajaran berlangsung GM terlihat antusias dengan pembelajaran menulis permulaan menggunakan metode *Peer Tutorial* (tutor sebaya). Subyek terlihat sudah lebih memahami perannya sebagai tutor. GM

menjadi tutor dari RA. Selama proses menjadi tutor GM sudah dapat mengontrol emosinya dengan perilaku RA yang sering kali perhatiannya teralihkan.

Seperti biasa sebelum melaksanakan pembelajaran GM menerima latihan terlebih dahulu dari guru dengan menulis huruf dan kata benda diudara untuk dipahami. GM diberi gambar yang disediakan sebagai media untuk memberi bantuan terhadap RA. GM juga memiliki tugas agar memperhatikan tulisan yang disalin RA benar atau tidak dengan bimbingan guru. Beberapa latihan diberikan kepada GM, dan GM sudah mampu memahami tugasnya sebagai tutor sebaya untuk RA dari pengalaman tindakan siklus 1 yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini, GM akan diberikan tugas tambahan yaitu GM harus memberikan tanda bintang kepada RA jika RA mampu menulis dengan benar dan tidak ada huruf dalam kata yang tertinggal ataupun salah. Dalam memberikan tanda bintang tersebut diperlukan bimbingan dari guru agar GM tidak salah dalam memberikan tanda bintang kepada RA.

b) Subyek RA

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Subyek RA sudah cukup baik

dalam melaksanakan pembelajaran daripada aktivitas yang dilakukan pada siklus 1. Subyek RA sudah cukup memahami perannya sebagai *tutee* yaitu siswa yang diberi bantuan, sehingga RA mengikuti pembelajaran dengan metode tutor sebaya ini dengan baik. Perilaku RA yang mudah teralihkan perhatiannya sudah cukup tenang, dikarenakan ada teguran dari guru dan tutor agar memperhatikan pembelajaran. aktivitas negatif tersebut mulai berkurang sedikit dengan adanya teguran tersebut.

Pada proses pembelajaran kali ini RA sangat semangat karena terdapat reward yang akan didupatkannya jika RA mampu menulis dengan benar. Adanya reward tersebut membantu RA agar termotivasi dan semangat belajar. Saat RA memperoleh tanda bintang dari tutor yaitu GM, RA merasa senang dan mulai menulis dengan hati hati agar mendapatkan bintang sebanyak-banyaknya. RA mampu mendapat 5 bintang dan pada akhir pembelajaran guru memberikan RA pensil sebagai hadiah dari hasil belajarnya.

b. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar menulis permulaan pasca tindakan siklus 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 18 Febuari 2016. Tes hasil belajar dilakukan dengan tes tertulis dengan menyalin. Soal yang diberikan

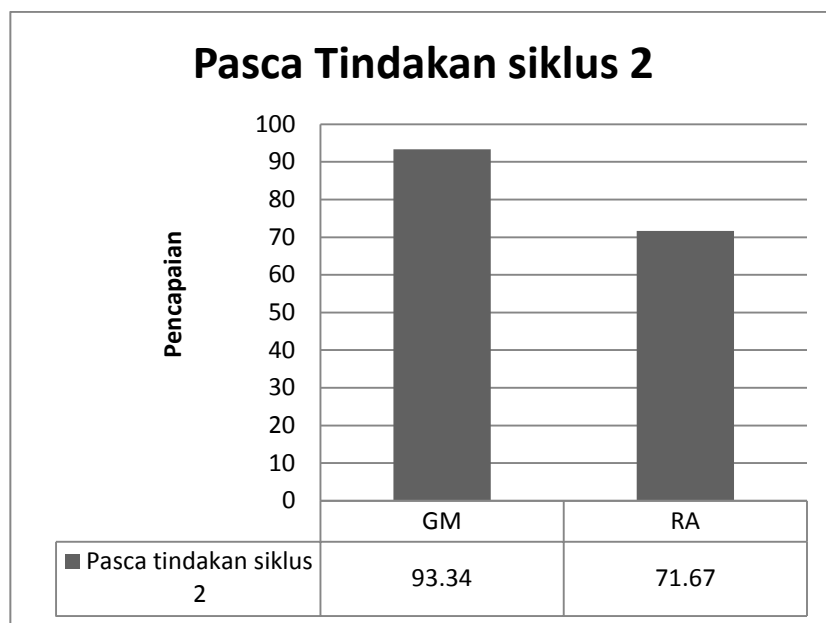
kepada siswa sebanyak 15 soal yang terdiri dari 5 soal menyalin huruf dengan benar dan tepat, 5 soal menyalin kata benda dengan benar dan tepat, dan 5 soal dengan menyalin tulisan kata benda dengan pilihan gambar yang sesuai. Soal yang diujikan kepada siswa tentunya sudah dipelajari pada tindakan siklus 2. Alokasi waktu yang diberikan yaitu 30 menit. Hasil tes hasil belajar pasca tindakan siklus 2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 13. Hasil Tes Belajar Menulis Permulaan Pasca Tindakan Siklus 2 Kelas Dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman.

No	Subyek	Skor pasca tindakan I	KKM	Kriteria
1.	GM	93,34 %	65	Sangat Baik
2.	RA	71,67 %	65	Cukup

Tabel 13 merupakan data hasil kemampuan menulis permulaan kelas Dasar II setelah dilaksanakan tindakan siklus 2 dengan metode *Peer Tutorial* (tutor sebaya). Skor yang diperoleh GM yaitu 93,34% termasuk kriteria sangat baik dan sudah memenuhi KKM, RA mendapat skor 71,67% termasuk kriteria cukup dan sudah memenuhi KKM yang telah ditentukan yaitu 65.

Gambaran mengenai hasil belajar anak tunarungu kelas Dasar II pasca tindakan siklus 2 pada pembelajaran menulis permulaan melalui metode *Peer Tutorial* (tutor sebaya) dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Gambar 8. Diagram hasil tes belajar menulis permulaan pasca tindakan siklus 2

9. Refleksi Tindakan Siklus 2

Refleksi dilakukan kembali pada siklus 2 dengan menganalisis data yang terkumpul dari hasil observasi dan tes hasil belajar siklus 2. Refleksi siklus 2 ini juga digunakan sekaligus untuk mengkaji keberhasilan metode *Peer Tutorial* dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak tunarungu kelas Dasar 2 di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman. Peningkatan dapat diketahui dengan melihat hasil pengamatan pada siklus 1 dan pengamatan pada siklus 2. Peningkatan untuk mengetahui peningkatan tes belajar yaitu dengan melihat hasil pra tindakan, pasca tindakan 1 dan pasca tindakan 2 yang kemudian dibandingkan. Peningkatan juga dapat diketahui jika skor siswa pada

pasca tindakan 2 mencapai atau lebih dari KKM yaitu 65. Peningkatan hasil observasi dan peningkatan kemampuan menulis permulaan dapat dilihat dari penjelasan dibawah ini :

a. Pengamatan (Observasi)

Peningkatan hasil pengamatan proses pembelajaran menggunakan metode *Peer Tutorial* dapat diketahui dengan mambandingkan hasil observasi siklus 1 yang terdiri dar 3 pertemuan dan siklus 2 yang terdiri dari 2 pertemuan. Berikut adalah peningkatan hasil observasi selama pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

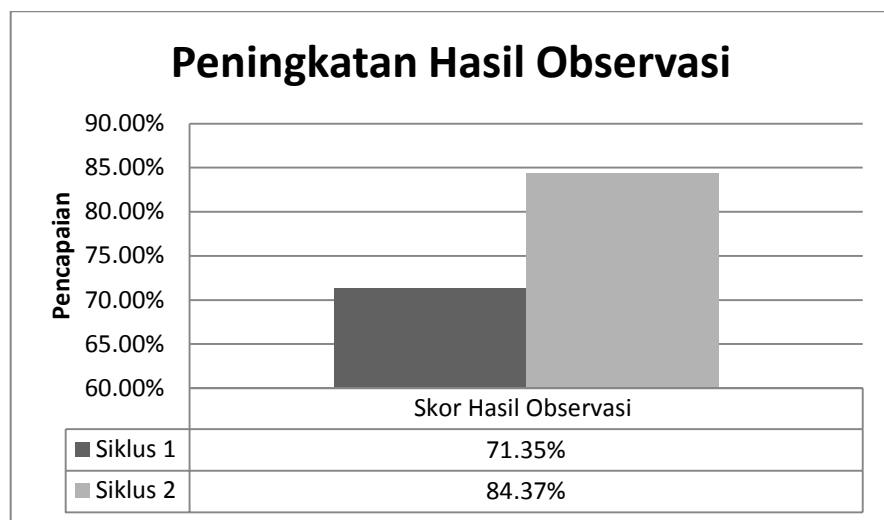
Tabel 14. Data peninggkatan Hasil Observasi Pembelajaran Melalui Metode *Peer Tutorial* (tutor sebaya siklus 1 dan siklus 2)

Observasi	Skor	Kriteria
Siklus 1	71,35 %	Cukup
Siklus 2	84,37 %	Baik
Peningkatan	13,02 %	

Tabel 14 menunjukan peningkatan skor hasil observasi pembelajaran menggunakan metode *Peer Tutorial* (tutor sebaya) yang diterapkan di kelas Dasar 2 SLB Wiyata Dharma 1 Sleman yang terjadi setelah tindakan siklus 2 dilakukan. Peningkatan yang dihasilkan sebesar 13,02 % dari perbandingan hasil observasi siklus 1 dan siklus 2. Hasil observasi siklus 1 yaitu 71,35 % dengan kriteria Cukup dan meningkat pada observasi siklus 2 yaitu 84,37 % dengan

kriteria Baik. Maka dapat disimpulkan bahwa metode *Peer Tutorial* ini baik digunakan sebagai metode pembelajaran di kelas Dasar II SLB Wiyata Dharma 1 Sleman.

Hasil peningkatan observasi proses pembelajaran menggunakan metode *Peer Tutorial* (tutor sebaya) kelas Dasar II selama pasca tindakan 1 dan pascatindakan 2 dapat dilihat pada diagram dibawah ini :



Gambar 9. Diagram peningkatan hasil observasi proses pembelajaran melalui metode *Peer Tutorial* (tuto sebaya)

b. Tes hasil Belajar

Peningkatan tes hasil belajar kemampuan menulis permulaan anak tunarungu kelas Dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman dapat diketahui dengan melihat hasil pra tindakan, pasca tindakan 1, dan pasca tindakan 2 yang kemudian dibandingkan. Peningkatan juga dapat diketahui jika skor siswa pada pasca tindakan 2 mencapai atau lebih dari KKM yaitu 65. Peningkatan

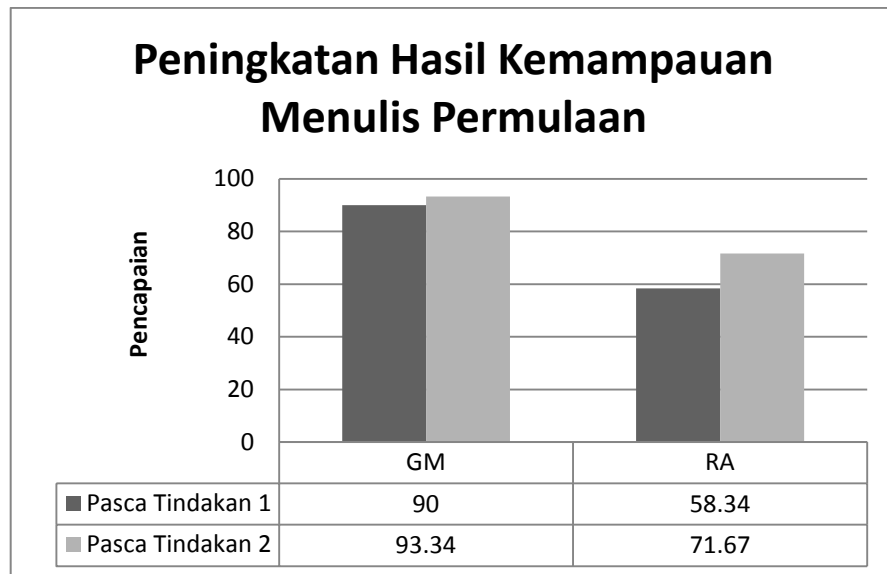
kemampuan menulis permulaan dapat dilihat pada tabel yang disajikan dibawah ini :

Tabel 15. Data Peningkatan Pasca Tindakan 1 dan Pasca Tindakan 2

No	Subyek	Skor Pasca Tindakan 1	Skor Pasca Tindakan 2	KKM	Peningkatan
1.	GM	90 %	93,34 %	65	3,34 %
2.	RA	58,34 %	71,67 %	65	13,33 %

Tabel 15 menunjukan peningkan skor kemampuan menulis permulaan khususnya menyalin huruf dan kata benda yang terjadi setelah tindakan siklus 2 dilakukan. Subyek GM mengalami peningkatan skor 3,34%, dari skor yang semula 90% menjadi 93,34%. Peningkatan yang signifikan terlihat pada subyek RA dengan 13,33%, skor semula adalah 58,34 % menjadi 71,67%.

Hasil pencapaian peningkatan kemampuan menulis permulaan anak tunarungu kelas Dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman ketika pasca tindakan 1 dan pasca tindakan 2 dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Gambar 10. Diagram peningkatan hasil tes belajar kemampuan menulis permulaan pasca tindakan 1 dan pasca tindakan 2

Gambar 10 adalah diagram yang menggambarkan peningkatan pada pasca tindakan siklus 2. Peningkatan terjadi setelah dilakukan tindakan pada siklus 2. Peningkatan terjadi pada semua subyek dengan jumlah peningkatan yang bermacam-macam. Seperti subyek GM mengalami peningkatan skor sebesar 3,34%, dari skor yang semula 90% menjadi 93,34%. Peningkatan tertinggi terlihat pada subyek RA dengan 13,34%, dari skor yang semula 58,34% menjadi 71,67%.

Melihat pada diagram diatas maka dapat diketahui bahwa peningkatan terjadi pada semua siswa. Skor pasca tindakan 2 juga telah memenuhi KKM yang telah ditentukan yaitu 65. Seluruh siswa mendapatkan nilai lebih dari 65. Hampir keseluruhan tindakan dan

tes hasil belajar dapat dikatakan berhasil dengan baik. Kelebihan pada tindakan siklus 1 juga menjadi lebih baik pada siklus 2, antar lain :

- a. Perubahan yang terjadi pada pola gaya belajar siswa dan kemauan siswa untuk belajar terutama kemauan untuk menulis dan menyalin huruf atau kata dengan rangkaian yang benar dan tepat. Hal ini disebabkan metode pembelajaran yang berbeda dengan metode yang biasanya dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran.
- b. Siswa lebih aktif dalam memperbaiki kesalahan penulisan sendiri ataupun mengoreksi temannya yang sedang menulis dibuku tulis dan ditunjukkan kepada guru.
- c. Siswa menjadi lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dan siswa aktif dalam memperbaiki kesalahan yang dibuat.
- d. Siswa terlihat selalu antusias pada pekerjaan yang diberikan.

Setelah melihat hasil refleksi siklus 2 dapat disimpulkan bahwa peningkatan yang terjadi pada pasca tindakan 1 dan pasca tindakan 2 sudah optimal. Optimal disini dapat tidak hanya dilihat dari hasil tes belajar yang telah menunjukan seluruh siswa telah memenuhi bahkan lebih dari KKM yaitu 65, namun juga dilihat dari hasil observasi yang telah mencapai kriteria baik. Sehingga akan dihentikan pada siklus 2 ini.

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Wawancara digunakan untuk mendapat informasi awal kelas Dasar II untuk membuat rencana penelitian agar berjalan dengan lancar. Peneliti sudah melaksanakan wawancara dengan guru wali kelas Dasar II yaitu Bapak Edi Surata, S.Pd. Deskripsi hasil wawancara digunakan untuk menganalisis hasil dari wawancara tersebut. dalam melaksanakan wawancara disajikan enam pertanyaan yang akan dijawab oleh nara sumber.

Hasil wawancara akan diuji keabsahan datanya menggunakan triangulasi teknik yaitu dengan membandingkan data hasil observasi dengan wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan. Membandingkan data hasil tes dengan wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan. Membandingkan hasil observasi dan tes tentang pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan pada siswa kelas Dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman.

Hasil observasi dan wawancara yang telah dibandingkan akan menghasilkan kesimpulan. Hasil observasi, guru telah memilih tutor dan diberi pelatihan materi bahan ajar dengan baik serta guru selalu mendampingi dan membimbing siswa dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Peer Tutorial*. Demikian juga dari hasil wawancara, guru telah melaksanakan pembelajaran dengan metode tutor sebaya dengan memilih tutor, melatih tutor dan membimbing siswa untuk

belajar menulis permulaan. Jadi, kesimpulan yang dapat diambil adalah proses pembelajaran menulis permulaan menggunakan metode *Peer Tutorial* (tutor sebaya) telah berjalan sesuai rencana proses pembelajaran.

Perbandingan hasil tes dan wawancara mendapat kesimpulan bahwa metode *Peer Tutorial* (tutor sebaya) dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas Dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman. Dari hasil tes yang telah dilaksanakan mendapatkan hasil yang terus meningkat pada setiap siklusnya dan semua siswa memenuhi KKM yaitu 65. Guru juga menyebutkan bahwa setelah mendapat tindakan menggunakan metode tutor sebaya kemampuan menulis permulaan anak mulai membaik. Dari kemampuan RA yang rendah meningkat lebih baik setelah tindakan dilakukan. RA sudah mampu menyalin kata dengan rangkaian yang benar, RA juga mampu menyalin kata dengan menyesuaikan gambar yang tepat.

Perbandingan hasil tes dan observasi juga mendapat kesimpulan bahwa penggunaan metode *Peer Tutorial* (tutor sebaya) dalam pembelajaran yang baik akan dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa. Hasil tes menyatakan bahwa hasil tes belajar kemampuan menulis permulaan siswa setelah mendapat tindakan metode *Peer Tutorial* terus meningkat dan siswa mampu memenuhi KKM. Begitu juga dari hasil observasi yang menyatakan bahwa skor yang didapat dari hasil observasi masuk dalam kategori Baik yang berarti metode tersebut baik digunakan dalam pembelajara menulis permulaan.

2. Analisis Data Kuantitatif

Kemampuan menulis permulaan pada anak tunarungu kelas Dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman masih perlu diperbaiki. Hal ini dapat dilihat ketika siswa mengalami banyak kesalahan dalam proses menulis seperti kehilangan huruf pada rangkaian kata, penggantian huruf pada proses menyalin, bentuk dan ukuran tulisan yang masih kadang terlalu besar dan kadang terlalu kecil. Hal ini dapat dilihat pada tahap pra tindakan yang telah dilakukan sebelum melakukan tindakan. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis khususnya menyalin tulisan.

Kemampuan menulis permulaan anak tunarungu semakin meningkat pada siklus 1 dan siklus 2 setelah dilakukan modifikasi pada metode pembelajaran. Metode *Peer Tutorial* digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan khususnya menyalin pada anak tunarungu. Peningkatan pun terlihat pada siklus 1 dan semakin membaik pada siklus 2. Perubahan perilaku juga dapat dilihat dari keaktifan siswa di kelas. Siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis di kelas, siswa aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan untuk siswa, serta siswa mampu menulis kata benda dengan mandiri.

Peningkatan ini tidak dapat terlepas dari tindakan yang telah dilakukan tutor, guru, dan peneliti pada dua siklus. Pelaksanaan siklus 1 terdiri dari 4 pertemuan yang dibagi menjadi 3 pertemuan tindakan dan 1 kali pasca tindakan 1. Pada tiga kali tindakan siswa mulai diberikan materi pengenalan huruf dan kata benda di sekitar sekolah dengan metode *Peer*

Tutorial. Mula-mula guru menentukan siswa yang akan menjadi tutor dan *tutee* (siswa yang diberi tutor). Karena dalam kelas ini hanya terdiri dari 2 siswa, maka 1 siswa menjadi tutor dan 1 siswa yang menjadi *tutee*. Penentuan tutor ini mempertimbangan hasil pra tindakan dimana siswa yang memiliki nilai tertinggi yang menjadi tutor dan siswa yang memiliki nilai terendah yang akan menjadi *tutee*. Setelah menemukan tutor, guru akan menjelaskan tugas yang harus dilakukan tutor. Kemudian siswa harus melakukan rangkaian kegiatan pembelajaran latihan menulis permulaan dengan menyalin. Tutor akan membantu *tutee* dengan bimbingan guru. Pada pertemuan pertama ini siswa yang menjadi tutor masih belum begitu memahami perannya sebagai tutor sehingga masih membutuhkan bantuan guru untuk melakukan pembelajaran menulis permulaan menggunakan metode *Peer Tutorial* ini. Rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah mencontoh tulisan huruf dan kata benda dari papan tulis dengan menyalin. Selain menyalin tulisan pada papan tulis ke dalam buku, siswa juga melakukan latihan menulis huruf dan kata benda diudara untuk memahami bentuk huruf atau kata, selanjutnya disalin kembali ke buku. Latihan menulis diudara diajarkan oleh tutor kepada *tutee* dan tutor juga memeriksa apakah tulisan yang dihasilkan *tutee* benar atau tidak.

Pertemuan kedua, alur pembelajarannya tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama. Perbedaannya terletak pada materi yang diajarkan. Pada pertemuan ini siswa diberi 3 kata benda yang ada disekitar sekolah dengan bantuan gambar yaitu celana, baju, dan tas. Media gambar disini hanya

sebagai alat bantu, dan juga sebagai daya tarik semangat belajar siswa. Sebelumnya siswa yang telah menjadi tutor diberi petunjuk dari materi yang akan diajarkan. Gambar yang tersedia sebelumnya sudah diberi tulisan nama benda dibawah gambar tersebut, jadi siswa hanya menyalin. Pembelajaran dimulai dengan pengenalan 3 kata benda tersebut oleh guru, selanjutnya diteruskan dengan metode tutor sebaya. Tutor menunjukan gambar celana kepada *tutee*, lalu tutor mencontohkan menulis kata celana diudara yang selanjutnya ditirukan oleh *tutee*. Semula *tutee* menirukan dengan salah arah menulis yang harusnya dari kanan ke kiri, *tutee* menulis diudara dari arah kiri ke kanan. Kesalahan terjadi karena posisi mereka saling berhadapan. Melihat kejadian itu, guru membantu untuk memperbaiki kesalahannya dengan menegur. Setelah *tutee* melakukan dengan benar, selanjutnya *tutee* menyalin tulisan diudara tersebut ke buku tulis. Proses menulis di udara dimaksudkan agar daya ingat siswa baik. Setelah menulis dibuku tulis, tutor memeriksa apakah tulisannya benar atau salah. Jika ada yang salah maka tutor akan menegur *tutee* dan selanjutnya akan diperbaiki. Dilanjutkan dengan alur yang sama pada kata selanjutnya. Dari setiap tahap tersebut siswa yang menjadi tutor masih terlihat belum memahami perannya, dan masih dibantu oleh guru untuk membimbing.

Pertemuan ketiga pun tidak berbeda dengan pertemuan kedua. Materi yang disajikan sama, hanya pada pertemuan ketiga ini akan ditambah 2 kata benda yaitu pensil dan penggaris. Sebelum ditambah kata benda, siswa diminta untuk mengingat kembali pelajaran pada pertemuan kedua.

Selanjutnya diberikan latihan yang sama seperti pertemuan kedua yaitu dengan menulis di udara selanjutnya disalin ke dalam buku tulis dengan ditambah 2 kata benda tersebut. Siswa yang menjadi tutor sudah tampak lebih paham akan perannya sebagai tutor. Tetapi guru masih selalu mendampingi tutor dan *tutee*. Setelah pertemuan ketiga siswa diberikan soal pasca tindakan 1 pada pertemuan keempat yang berguna untuk mengetahui kemampuan menulis permulaan khususnya menyalin setelah dilakukan tindakan menggunakan metode *Peer Tutorial*. Setelah dilakukan pasca tindakan 1 terjadi peningkatan dengan sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan. Namun, siswa yang menjadi *tutee* masih belum mencapai KKM yang sudah ditentukan.

Refleksi dilakukan untuk menentukan tindak lanjut dari hasil tindakan dan pasca tindakan 1. Setelah dilakukan refleksi akhirnya diambil kesimpulan untuk melakukan siklus 2 karena peningkatan yang belum maksimal. Siklus 2 terdiri dari 3 pertemuan yaitu 2 pertemuan untuk tindakan dan 1 pertemuan untuk pasca tindakan 2. Tindakan siklus 1 dirasa sudah cukup sebagai pengenalan materi dan metode. Kesalahan terbanyak pada hasil pasca tindakan 1 adalah pada proses menyalin kata pada gambar yang tepat. Sehingga pada tindakan siklus 2 ini akan lebih fokus pada menyalin tulisan kata dengan pilihan gambar yang tepat.

Pembelajaran yang dilakukan pada tindakan ini tidak berbeda dengan siklus sebelumnya. Namun, pada siklus 2 ini, siswa sudah memahami perannya masing-masing. Siswa yang menjadi tutor sudah melaksanakan

tugasnya dengan baik, walaupun masih membutuhkan bantuan dan bimbingan dari guru. Selain itu, guru juga akan memberikan reward apabila siswa mampu menulis kata dengan benar dan tepat. Reward yang diberikan adalah tanda bintang. Tanda bintang tersebut diberikan tutor jika *tutee* mampu menulis dengan benar. Setelah mendapat 5 bintang maka siswa akan mendapat pensil dari guru. Dengan adanya reward maka siswa akan semangat dalam belajar.

Kemudian dilakukan pasca tindakan 2 yang digunakan untuk mengukur peningkatan yang terjadi pada tindakan siklus 2. Peningkatan skor terlihat dari hasil yang didapatkan siswa pada pasca tindakan 2 siklus 2 ini. Peningkatan hasil skor dari pra tindakan, pasca tindakan 1, dan pasca tindakan 2 akan dijabarkan lebih lanjut pada tabel dibawah ini :

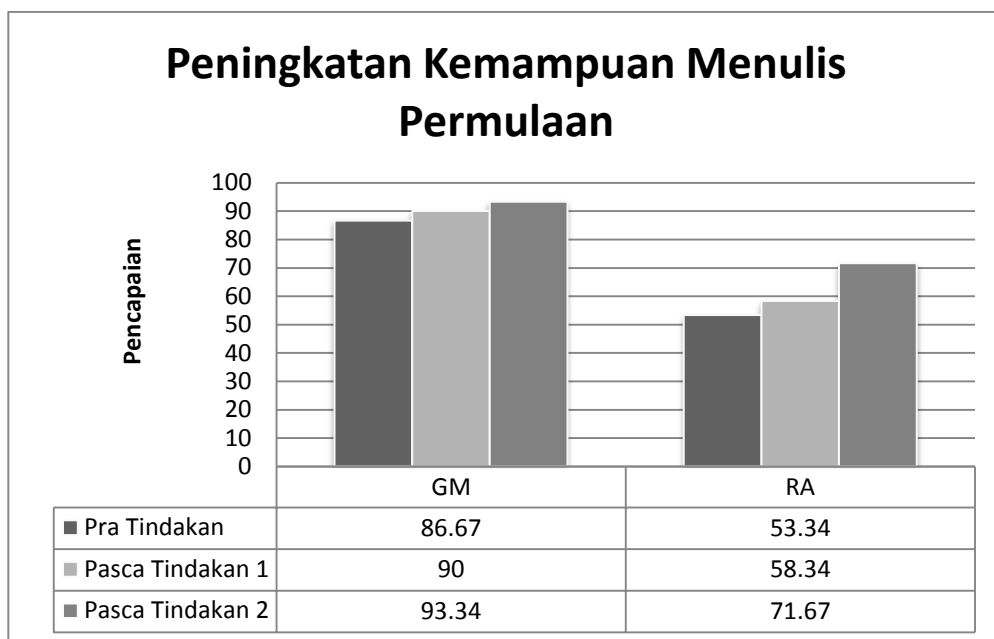
Tabel 16. Data peningkatan kemampuan menulis permulaan

No	Subyek	Pra Tindakan	Pasca Tindakan 1	Pasca Tindakan 2	KKM	Peningkatan
1.	GM	86,67 %	90 %	93,34 %	65	6,67 %
2.	RA	53,34 %	58,34 %	71,67 %	65	18,33 %

Tabel 16 menunjukan peningkatan yang terjadi pada setiap tes hasil belajar. Peningkatan pada pasca tindakan 1 walaupun terdapat subyek yang nilainya masih belum memenuhi KKM yang telah ditentukan. Begitu pula skor pasca tindakan 2 keseluruhan meningkat dari hasil pasca tindakan 1 dan semua subyek sudah memenuhi KKM.

Pasca tindakan siklus 1 subyek GM mendapatkan skor 90% dari hasil sebelumnya yang mendapatkan skor 86,67% dan sudah memenuhi KKM yang telah ditentukan. Kemudian subyek RA mendapatkan skor hasil belajar 53,34% pada pra tindakan dan mengalami peningkatan pada pasca tindakan 1 dengan mendapat skor 58,34% dan subyek RA masih belum memenuhi KKM yaitu 65.

Peningkatan skor hasil belajar juga terjadi pada pasca tindakan siklus 2. Seperti pada siklus 1 semua siswa mengalami peningkatan pada skor hasil belajarnya. Skor hasil belajar yang diperoleh GM pada pasca tindakan 2 adalah 93,34% dari skor sebelumnya pada pra tindakan yaitu 86,67%. Peningkatan hasil belajar yang didapatkan subyek GM adalah 6,67% dan sudah memenuhi KKM yaitu 65. Capaian hasil belajar yang didapatkan subyek RA pada pasca tindakan 2 sebesar 71,67% dari skor pada pra tindakan yaitu 53,34%. Peningkatan skor hasil belajar yang didapatkan RA yaitu 18,33% dan telah memenuhi KKM yaitu 65. Maka dari hasil yang didapatkan siswa pada pasca tindakan siklus 2 ini diketahui bahwa seluruh subyek mengalami peningkatan dan telah memenuhi KKM yaitu 65. Peningkatan ini dipengaruhi oleh modifikasi metode pembelajaran menggunakan metode *Peer Tutorial*. Sehingga siswa lebih antusias dan tidak bosan ketika belajar. Ilmu yang didapatkan juga bermakna karena mendapat pengalaman belajar yang berbeda dan menyenangkan. Gambaran peningkatan skor hasil belajar siswa selama pra tindakan, pasca tindakan 1 pada siklus 1 dan pasca tindakan 2 pada siklus 2 dapat dilihat pada diagram dibawah ini :



Gambar 11. Diagram peningkatan kemampuan menulis permulaan

Tidak hanya dari hasil belajar siswa, dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Peer Tutorial* juga mengalami peningkatan dari hasil observasi siklus 1 dan hasil observasi siklus 2. Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan setiap tindakan yang dilakukan baik pada siklus 1 dan siklus 2. Siklus 1 melaksanakan 3 kali tindakan memperoleh hasil dari rata-rata tindakan yang dilakukan. Siklus 2 melaksanakan 2 kali tindakan dan memperoleh hasil presentasi dari rata-rata hasil setiap tindakan pada siklus 2. Hasil observasi siklus 1 memperoleh hasil 71,35% yang merupakan kriteria cukup dan memperoleh peningkatan pada hasil observasi siklus 2 sebesar 13,02% dengan skor 84,37% yang merupakan kriteria baik. Hasil observasi dapat dilihat dalam bentuk tabel pada tabel 14 dan disajikan pula dalam bentuk diagram pada gambar 9. Jadi hasil observasi dapat disimpulkan bahwa

metode *Peer Tutorial* baik digunakan pada pembelajaran menulis permulaan kelas Dasar II SLB Wiyata Dharma 1 Sleman.

Berdasarkan deskripsi yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis permulaan siswa kelas Dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman mengalami peningkatan dengan penerapan metode *Peer Tutorial*. Hasil tes belajar menunjukkan adanya peningkatan menjadi dasar bahwa penerapan metode *Peer Tutorial* (tutor sebaya) sesuai untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan.

D. Pembahasan Penelitian

Penelitian tindakan yang dilakukan, data yang diambil dimulai dari pra tindakan, saat berlangsungnya tindakan, dan data yang diambil dari pasca tindakan. Subyek yang diberi tindakan adalah siswa kelas Dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman. Sebelum pengambilan data perlu menentukan rumusan masalah terlebih dahulu sebagai fokus penelitian. Data diperoleh kemudian dianalisis yang diantaranya memuat kemampuan awal siswa untuk mengetahui permasalahan siswa. Langkah awal tersebut dilakukan sebagai salah satu penentuan tindakan yang diberikan pada siswa agar tepat dan terarah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Peer Tutorial* atau tutor sebaya dapat meningkatkan belajar siswa. Dalam hal ini kemampuan siswa dalam menulis permulaan meningkat setelah diberikan pembelajaran menulis permulaan menggunakan metode *Peer Tutorial*.

Pemberian perlakuan dengan menggunakan metode *Peer Tutorial* ini dipertimbangkan dengan perkembangan perilaku anak tunarungu yaitu dalam pergaulan anak sering bersama teman yang memiliki hambatan yang sama. Ketidakmampuan menerima rangsang pendengaran, kemiskinan berbahasa dapat diatasi oleh teman yang memiliki hambatan yang sama (Sutjihati Soemantri (2012: 100)). Maka akan lebih mudah jika dalam meningkatkan kemampuan menulis anak digunakan metode tutor sebaya atau (*Peer Tutorial*). Pengambilan metode ini juga melihat dari perkembangan emosi dan sosialnya yang cenderung bergaul dengan sesama tunarungu karena keterbatasan dalam berkomunikasi sehingga anak akan lebih mudah memahami perintah atau instruksi. Pendapat perkembangan emosi dan sosial ini dikemukakan oleh Wardani, dkk (2008: 5.19) bahwa pergaulan yang terbatas pada sesama tunarungu sebagai akibat keterbatasan dalam berkomunikasi sehingga cenderung untuk bergaul/bersosialisasi dengan sesama tunarungu. Maka dengan menggunakan metode tutor sebaya ini akan dapat berjalan lancar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kemampuan menulis permulaan pada siswa tunarungu salah satunya pada aspek menyalin tulisan. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas Dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman masih rendah sehingga menyebabkan kesulitan dalam menyalin tulisan dari papan tulis secara utuh dengan benar dan tepat. Menulis permulaan merupakan kegiatan yang membutuhkan kematangan untuk membentuk atau membuat huruf, selain mengenal apa yang dilambangkan

oleh huruf tersebut (Wardhani, 1995: 58). Biasanya siswa dalam menyalin tulisan rata-rata per huruf dalam kata. akibatnya waktu yang digunakan untuk menulis menjadi lebih lama dan pemahaman siswa terhadap kata yang ditulis belum maksimal. Diharapkan siswa menyalin tulisan dari papan tulis tidak per huruf, tapi langsung pada kata.

Usaha untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang baik adalah guru dan siswa harus bersama-sama aktif sehingga proses pembelajaran tidak membosankan. Keaktifan siswa meliputi ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran dan respon siswa terhadap materi tersebut. dalam keaktifan guru, maka harus dapat meningkatkan semangat belajar dan mencoba melakukan sesuatu yang ada kaitannya dengan proses pembelajaran, serta membuat suasana kelas menjadi lebih aktif karena terjadi komunikasi multi arah antar guru kepada siswa, dan siswa kepada guru. Maka sangat perlu untuk guru menggunakan metode yang cocok ketika mengajarkan menulis permulaan pada anak tunarungu.

Anak dengan hambatan pendengaran memiliki kemampuan mendengar yang lemah menyebabkan mereka kesulitan dalam menerima pembelajaran dari guru. Selain itu, perhatian anak juga sering tealihkan. Maka guru perlu menggunakan metode atau media yang tepat untuk membantu guru dalam menyampaikan materi. Melihat kendala tersebut, maka peneliti menggunakan metode *Peer Tutorial* sebagai salah satu metode yang tepat supaya siswa lebih mudah dalam menerima materi menulis permulaan dengan menyalin. Pemilihan tutor perlu dilaksanakan agar metode ini berjalan dengan

baik. Hasil pra tindakan yang dilakukan digunakan untuk menunjuk siswa yang akan menjadi tutor. Hasil yang didapatkan dari pra tindakan menunjuk GM sebagai tutor karena lebih tinggi nilainya dibanding RA. Sejalan dengan pendapat dari Pujaningsih (2014: 267) yang mengemukakan bahwa tutor dapat dipilih dari kemampuan siswa yang lebih pandai dari *tutee*.

Faktor-faktor yang menyebabkan kemampuan menulis RA lebih rendah dari pada GM yakni rendahnya kemampuan berbahasa yang menyebabkan kesalahan persepsi dalam memahami suatu perintah atau informasi sehingga sering terjadi *mis-komunikasi*. Kurangnya kemampuan menulis permulaan yang menyebabkan anak masih menulis perhuruf dalam kata pada kegiatan menulis sehingga sulit untuk menulis tulisan secara utuh. RA ingin segera menyelesaikan tulisan yang disalinnya yang menyebabkan tulisan yang dihasilkan tidak sempurna dikarenakan anak tidak teliti. RA lebih pasif jika dibandingkan dengan GM yang aktif dalam setiap pembelajaran. Meninjau keadaan tersebut maka perlu ada metode yang dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan yakni dengan menggunakan metode *Peer Tutorial*.

Penerapan metode *Peer Tutorial* (tutor sebaya) ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Peningkatan yang terjadi sejalan dengan penelitian yang relevan dari Luthfi Dyah Ayu Widawati (2015) dengan hasil penelitiannya bahwa metode *Peer Tutorial* dapat meningkatkan kemampuan artikulasi. Setelah dilakukan tindakan dengan metode *Peer Tutorial* siswa juga lebih aktif dalam mengikuti

pelajaran. Siswa juga mampu memberikan koreksi pada diri sendiri maupun kepada siswa lainnya jika melakukan kesalahan seperti huruf yang salah dan hilang huruf pada kata yang ditulisnya. Siswa juga lebih aktif dengan menunjukan tulisannya kepada teman dan guru untuk diperbaiki. Siswa juga antusias mengikuti pembelajaran menulis permulaan, karena pembelajaran dimodifikasi dengan metode *Peer Tutorial*. Peningkatan kemampuan siswa ini juga tidak terlepas dari kemampuan siswa yang ditunjuk menjadi tutor dalam menguasai materi dan metode. Guru juga membimbing siswa ketika mengalami kesulitan serta memberikan pembenaran atau perbaikan ketika melakukan kesalahan.

Peningkatan keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran dengan metode *Peer Tutorial* menyebabkan hasil belajar juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa selama pembelajaran dengan metode *Peer Tutorial* siswa memiliki kemampuan memahami pelajaran karena mereka saling mengajari dan melakukan tutorial dengan temannya. Siswa merasa memiliki tanggungjawab bersama untuk saling belajar dan mengajar. Hasil belajar siswa akan lebih bagus jika mereka terlibat langsung, mengalami sendiri dan menemukan sendiri apa yang sedang dipelajari.

Peningkatan hasil belajar tersebut disebabkan karena dalam metode *Peer Tutorial* terjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa yang ditandai dengan adanya beberapa keaktifan yang diperlihatkan siswa. Keaktifan-keaktifan tersebut menandakan bahwa adanya motivasi siswa yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, sejumlah keaktifan yang

muncul selama pembelajaran juga merupakan satu keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pencapaian subjek dan keseluruhan tahap yang dilaksanakan pada penelitian maka peneliti berpendapat bahwa peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa kelas Dasar II SLB Wiyata Dharma 1 Sleman dapat dilakukan melalui penggunaan metode *Peer Tutorial*. Hal ini terlihat pada tercapainya keseluruhan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Sehingga dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Peer Tutorial* dapat berpengaruh terhadap kemampuan menulis permulaan kelas Dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam penelitian tindakan kelas ini. Namun, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih ada kekurangan yang disebabkan keterbatasan penelitian yakni, dalam penggunaan metode *Peer Tutorial* (tutor sebaya). Metode *Peer Tutorial* (tutor sebaya) digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan, yang berperan sebagai tutor masih mempunyai keterbatasan yaitu belum memiliki nilai yang sempurna (100), namun tutor adalah siswa yang memiliki nilai tertinggi dikelasnya.

BAB V

KESIMULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode *Peer Tutorial* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak tunarungu kelas Dasar II. Proses peningkatan kemampuan menulis permulaan dilakukan dari melaksanakan pra tindakan. Hasil pra tindakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Subyek GM mendapat skor 86,67% telah memenuhi KKM dan RA mendapat skor 53,34% belum memenuhi KKM. Hasil pra tindakan maka GM akan menjadi tutor dari RA.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran menggunakan metode *Peer Tutorial* juga mengalami peningkatan dari hasil observasi siklus 1 dan hasil observasi siklus 2. Langkah – langkah pembelajaran menggunakan metode *Peer Tutorial* yakni tahap perencanaan, melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan rencana proses pembelajaran yang telah dibuat peneliti dan berkolaborasi dengan guru pembimbing, melaksanakan observasi proses pembelajaran dan refleksi untuk menganalisis data yang terkumpul dari hasil observasi dan tes hasil belajar. Hasil observasi siklus 1 memperoleh hasil 71,35% yang merupakan kriteria cukup dan memperoleh peningkatan pada hasil observasi siklus 2 sebesar 13,02% dengan skor 84,37% yang merupakan kriteria baik. Jadi hasil observasi dapat disimpulkan bahwa metode *Peer Tutorial* baik digunakan pada pembelajaran menulis permulaan kelas Dasar II SLB Wiyata Dharma 1 Sleman.

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus 1 menunjukkan peningkatan pada subyek GM sebesar 3,33% dengan skor 90% dan subyek RA sebesar 5% dengan skor 58,34%. Hasil dari pasca tindakan siklus 1 semua siswa belum mencapai KKM, maka dilaksanakan tindakan siklus 2. Kemudian setelah diberi tindakan siklus 2 menunjukkan peningkatan pada subyek GM sebesar 3,34% dengan skor 93,34% dan subyek RA sebesar 13,33% dengan skor 71,67% dan semua siswa telah memenuhi KKM yaitu 65.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar pada tindakan siklus 2 semua siswa mendapat nilai yang memenuhi KKM yaitu 65. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *Peer Tutorial* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak tunarungu kelas Dasar II SLB Wiyata Dharma 1 Sleman.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru

Guru hendaknya menjadikan metode *Peer Tutorial* sebagai alternatif dalam melaksanakan proses pembelajaran menulis permulaan di sekolah.

2. Bagi sekolah

Hendaknya sekolah menggunakan metode yang tepat untuk mendukung terlaksananya metode belajar mengajar yang berhasil. Metode *Peer Tutorial* dapat dilakukan sebagai gambaran metode yang baik untuk diterapkan. Sekolah dapat memberikan pelatihan kepada guru mengenai metode *Peer Tutorial*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Wasita. (2013). *Seluk Beluk Tunarungu & Tunawicara serta Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Javalitera.
- Catur Gesti Anggraeni. (2014). *Efektivitas Metode Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Self-Regulated Learning siswa kelas XI TKJ Tarbiyatul Islam Kawunganten Kabupaten Cilacap*. Yogyakarta: UNY
- Deddy Kustawan. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Luxima Metro Media.
- Depdiknas. (2009). *Panduan Untuk Guru Membaca dan Menulis Permulaan Untuk Sekolah Dasar Kelas 1, 2, 3*. Jakarta: Depdiknas
- Dewi Kusumaningsih. (2013). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi
- Luthfi Dyah Ayu Widawati. (2015). *Peningkatan Kemampuan Artikulasi Melalui Metode Peer Tutorial pada anak tunarungu kelas Dasar IV di SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo*. Yogyakarta: UNY
- Haenudin. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Bandung: PT Luxima Metro Media.
- Kasihani Kasbolah E.S. (1998/1999). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Melvin L. Silberman. (2002). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: YAPPENDIS.
- Mulyasa. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyono Abdurahman. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ngalim Purwanto. (2012). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. (1991). *Pendidikan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Permanarian Somad & Tati Hernawati. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Pujaningsih. (2014). *Pengembangan Model Penanganan Anak Dengan Kesulitan Membaca Berbasis Teman Sebaya Di SD*. Yogyakarta: FIP PLB UNY.
- Ruseno Arjanggih. (2011). *Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasarkan Regulasi Diri*. Semarang: Unissula
- Sabarti Akhadiah, dkk . (1993). *Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Depdikbud.
- Sri Wahyuni dan Syukur Ibrahim. (2012). *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Malang: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujthati Soemantri. (2012). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Supandi. (1992). *Strategi Belajar mengajar Matematika Pendekatan Praktik*. Jakarta: DEPDIBUD
- Suparno. (2001). *Pendidikan Anak Tunarungu (Pendekatan Orthodidaktik)*. Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tatat Hartati. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah*. Diakses dari <http://file.upi.edu> pada tanggal 4 November 2015 pukul 10.35 WIB
- Wardani, dkk. (2008). *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardhani. (1995). *Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud
- Yeti Mulyati. (2012). *Pelajaran Membaca dan Menulis Permulaan*. Universitas Pendidikan Indonesia: FPBS

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Tes Menulis Permulaan

**INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN UNTUK
SISWA TUNARUNGU KELAS DASAR 2 SLB WIYATA DHARMA 1
SLEMAN**

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: Dasar 2
Semester	: II
Standart Kompetensi	: Menulis Permulaan
Kompetensi Dasar	: Mencontoh huruf, kata atau kalimat sederhana dari buku atau papan tulis.
Indikator	: <ol style="list-style-type: none">1. Anak mampu mencontoh tulisan huruf dengan menyalin.2. Anak mampu mencontoh tulisan kata dengan menyalin.3. Anak mampu menyalin tulisan kata dengan pilihan gambar yang tepat.
Hari/tanggal	:
Alokasi waktu	: 30 menit
Jumlah soal	: 15

Salinlah tulisan huruf dibawah ini dengan tepat !

1. F f

.....

2. B b

.....

3. N n

.....

4. A a

.....

5. E e

.....

Salinlah tulisan kata benda dibawah ini dengan benar dan tepat!

6. Kursi

.....

7. Meja

.....

8. Sapu

.....

9. Buku

.....

10. Penghapus

.....

Salinlah tulisan kata benda dengan gambar yang tepat!

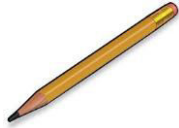
Tas	Penggaris	Celana
Pensil	Baju	

11.



.....

12.



.....

13



.....

14



.....

15.



.....

Petunjuk Penilaian

- e) Skor 4, apabila anak mampu menulis kata, rangkaian, bentuk, dan ukuran tulisan sudah benar
- f) Skor 3, apabila anak mampu menulis kata, rangkaian sudah benar, namun bentuk dan ukuran tulisan terlalu kecil/ terlalu besar
- g) Skor 2, apabila anak mampu menulis kata, rangkaian belum benar, bentuk dan ukuran tulisan masih terlalu kecil/ terlalu besar dan ada huruf yang hilang
- h) Skor 1, apabila anak belum mampu menulis kata, rangkaian dan bentuk belum benar, serta ukuran tulisan yang terlalu kecil/ terlalu besar

Pedoman Penskoran :

Keterangan :

NP :Presentase kemampuan siswa dalam menulis permulaan

R : Skor kemampuan siswa dalam menulis permulaan

SM : Skor Maksimum

$$NP = R/SM \times 100\%$$

Lampiran 2. Instrumen Observasi

**INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS GURU DAN SISWA
TUNARUNGU KELAS DASAR II SLB WIYATA DHARMA 1 SLEMAN
DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN DENGAN METODE *PEER
TUTORIAL* (TUTOR SEBAYA)**

Siklus :

Hari/tanggal : Tindakan 1 :

Tindakan 2 :

Petunjuk Penilaian :

1. Skor 4, apabila guru atau siswa melakukan tindakan pengajaran sesuai rencana.
2. Skor 3, apabila guru atau siswa melakukan tindakan pengajaran diluar rencana namun masih dalam konteks pembelajaran.
3. Skor 2, apabila guru atau siswa melakukan tindakan pengajaran di luar rencana namun tidak dalam konteks pembelajaran yang akan diajar.
4. Skor 1, apabila guru atau siswa tidak melakukan tindakan yang telah direncanakan.

No	Indikator	Skor	
		Tindakan	
	A. Persiapan	1	2
1	Guru menyiapkan skenario pembelajaran/perencanaan pembelajaran		
2	Guru menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran		
3	Guru menentukan siswa yang akan dijadikan tutor		
4	Guru memberi penjelasan kepada tutor tentang tugasnya		
5	Siswa memahami perannya masing-masing (tutor dan tutee)		
	B. Penyajian		
6	Guru menjelaskan mengenai pembelajaran		

	yang dilakukan		
7	Guru membimbing tutor dan siswa dalam pengajaran menulis permulaan		
8	Guru membimbing tutor untuk melakukan aktivitas pengajaran menulis permulaan kepada <i>tutee</i>		
9	Siswa memahami materi yang akan dilakukan		
10	Siswa mengenal beberapa kata yang akan dipelajari dari berbagai jenis gambar yang ditunjukkan		
11	Siswa mampu menirukan menulis diudara		
12	Siswa mampu mencontoh tulisan huruf dengan menyalin		
13	Siswa mampu mencontoh tulisan kata dengan menyalin		
14	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik		
	C. Tindak Lanjut		
15	Guru mendampingi tutor untuk memberikan bantuan kepada anggota mengenai materi yang perlu diulang kembali		
16	Guru melakukan evaluasi tes hasil belajar		
Jumlah			

Total Skor :

No	Siklus ...	Skor
1	Tindakan 1	
2	Tindakan 2	
Rata – rata		

Catatan :

.....

.....

.....

Lampiran 3. Instrumen Wawancara

**INSTRUMEN WAWANCARA PROSES PEMBELAJARAN KEMAPUAN
MENULIS PERMULAAN MELALUI METODE PEER TUTORIAL ANAK
TUNARUNGU KELAS DASAR II**

Tempat wawancara :

Nara Sumber :

Berikut adalah beberapa pertanyaan wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses pembelajaran menulis permulaan menggunakan metode <i>Peer Tutorial</i> (tutor sebaya) ?	
2.	Hambatan apa yang dialami guru dalam pembelajaran menggunakan metode <i>Peer Tutorial</i> (tutor sebaya) ?	
3.	Hambatan apa saja yang dialami siswa dalam pembelajaran menggunakan metode <i>Peer Tutorial</i> (tutor sebaya) ?	
4.	Bagaimana kemampuan siswa kelas Dasar II dalam materi menulis permulaan setelah menggunakan metode <i>Peer Tutorial</i> (tutor sebaya) ?	

Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SLB Wiyata Dharma 1 Sleman

Kelas/Semester : 2/II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 3 pertemuan x (2 x 30 menit)

A. Standar Kompetensi

Menulis permulaan

B. Kompetensi Dasar

Mencontoh huruf, kata atau kalimat sederhana dari buku atau papan tulis

C. Indikator

1. Anak mampu mencontoh tulisan huruf dengan menyalin.
2. Anak mampu mencontoh tulisan kata dengan menyalin.
3. Anak mampu menyalin tulisan kata dengan pilihan gambar yang tepat.

D. Materi Pokok

Menyalin tulisan huruf atau kata benda di sekitar rumah dan sekolah

E. Metode Pembelajaran

Peer Tutorial (Tutor Sebaya)

F. Langkah – langkah Pembelajaran

Pertemuan pertama

Kegiatan awal	a. Guru membuka kelas dan mengkondisikan siswa untuk belajar. b. Siswa dibimbing guru melakukan percakapan mengenai
---------------	--

	<p>hari, tanggal, bulan, dan tahun.</p> <p>c. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu mencontoh huruf dan kata dibuku atau dipapan tulis dengan benar dan tepat mengan menyalin.</p>
Kegiatan inti	<p>a. Guru membimbing siswa yang ditunjuk sebagai tutor untuk melakukan tugasnya. Tutor sebelumnya telah diberikan petunjuk dan materi yang akan diajarkan.</p> <p>b. Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada <i>tutee</i> untuk menerima topik pengajaran yaitu mencontoh huruf dan kata benda yang ada dibuku atau dipapan tulis dengan menyalin.</p> <p>c. Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada <i>tutee</i> untuk mengucapkan huruf dan kata benda tersebut dengan memperhatikan tutor.</p> <p>d. <i>Tutee</i> memperhatikan tutor yang mencontohkan menulis huruf dan kata benda yang ada dibuku atau dipapan tulis dengan menulis diudara yang selanjutnya ditirukan oleh <i>tutee</i>.</p> <p>e. Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada <i>tutee</i> saat menulis huruf atau kata benda dibuku tulis dengan benar dan tepat.</p>
Kegiatan Akhir	<p>a. Tahap evaluasi : guru membimbing siswa untuk mengucapkan huruf atau kata benda dan mencocokan dengan tulisan dari hasil menyalin.</p>

	b. Guru menutup kelas
--	-----------------------

Pertemuan kedua

Kegiatan awal	<p>a. Guru membuka kelas dan mengkondisikan siswa untuk belajar.</p> <p>b. Siswa dibimbing guru melakukan percakapan mengenai hari, tanggal, bulan, dan tahun.</p> <p>c. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu menyalin tulisan kata benda dengan pilihan gambar yang tepat.</p>
Kegiatan inti	<p>a. Guru membimbing siswa yang ditunjuk sebagai tutor untuk melakukan tugasnya. Tutor sebelumnya telah diberikan petunjuk dan materi yang akan diajarkan.</p> <p>b. Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada <i>tutee</i> untuk menerima topik pengajaran yaitu menyalin tulisan kata benda dengan pilihan gambar yang tepat.</p> <p>c. Terdapat 3 kata benda yang akan dipelajari yaitu celana, tas dan baju. Proses pembelajaran menggunakan media gambar sebagai alat bantu, dibawah gambar tersebut telah diberi nama.</p> <p>d. Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada <i>tutee</i> untuk mengucapkan kata benda tersebut dengan memperhatikan tutor.</p> <p>e. <i>Tutee</i> memperhatikan tutor yang mencontohkan menulis</p>

	<p>kata benda yang dipegang oleh tutor dengan menulis diudara yang selanjutnya ditirukan oleh <i>tutee</i>.</p> <p>f. Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada <i>tutee</i> saat menulis kata benda dibuku tulis dengan benar dan tepat.</p>
Kegiatan Akhir	<p>a. Tahap evaluasi : guru membimbing siswa untuk mengucapkan 3 kata benda dan mencocokkan dengan tulisan dari hasil menyalin.</p> <p>b. Guru menutup kelas.</p>

Pertemuan ketiga

Kegiatan awal	<p>a. Guru membuka kelas dan mengkondisikan siswa untuk belajar.</p> <p>b. Siswa dibimbing guru melakukan percakapan mengenai hari, tanggal, bulan, dan tahun.</p> <p>c. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu mencontoh huruf dan kata dibuku atau dipapan tulis dengan benar dan tepat mengan menyalin.</p>
Kegiatan inti	<p>a. Guru membimbing siswa yang ditunjuk sebagai tutor untuk melakukan tugasnya. Tutor sebelumnya telah diberikan petunjuk dan materi yang akan diajarkan.</p> <p>b. Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada <i>tutee</i> untuk menerima topik pengajaran yaitu menyalin tulisan kata benda dengan pilihan gambar yang tepat.</p>

	<p>c. Tutor dengan bimbingan guru mengingat kembali materi sebelumnya yaitu tentang menyalin 3 kata benda (celana, tas dan baju) yang disertai gambar.</p> <p>d. Selanjutnya ditambah 2 kata benda yang akan dipelajari yaitu pensil dan penggaris. Proses pembelajaran menggunakan media gambar sebagai alat bantu, dibawah gambar tersebut telah diberi nama.</p> <p>e. Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada <i>tutee</i> untuk mengucapkan kata benda tersebut dengan memperhatikan tutor.</p> <p>f. <i>Tutee</i> memperhatikan tutor yang mencontohkan menulis kata benda yang dipegang oleh tutor dengan menulis diudara yang selanjutnya ditirukan oleh <i>tutee</i>.</p> <p>g. Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada <i>tutee</i> saat menulis kata benda dibuku tulis dengan benar dan tepat.</p>
Kegiatan Akhir	<p>a. Tahap evaluasi : guru membimbing siswa untuk mengucapkan 5 kata benda dan mencocokkan dengan tulisan dari hasil menyalin.</p> <p>b. Guru menutup kelas.</p>

G. Media Pembelajaran

Berbagai macam gambar kata benda

H. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1. Mencontoh tulisan huruf dengan menyalin. 2. Mencontoh tulisan kata dengan menyalin. 3. Menyalin tulisan kata dengan pilihan gambar yang tepat.	Tes tertulis	Uraian isian	1. Salinlah tulisan huruf dengan benar dan tepat 2. Salinlah tulisan kata dengan benar dan tepat 3. Salinlah tulisan kata benda dengan gambar yang tepat

LEMBAR KERJA SISWA

NAMA :

Salinlah tulisan huruf dibawah ini dengan benar dan tepat !

1. F f

.....

2. B b

.....

3. N n

.....

4. A a

.....

5. E e

.....

Salinlah tulisan kata dibawah ini dengan benar dan tepat!

6. Kursi

.....

7. Meja

.....

8. Sapu

.....

9. Buku

.....

10. Penghapus

.....

Salinlah tulisan kata benda dengan gambar yang tepat!

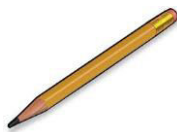
Tas	Penggaris	Celana
Pensil	Baju	

11.



.....

12.



.....

13



.....

14



.....

15.



.....

I. Kriteria Penilaian

1. Petunjuk Penilaian

- a. Skor 4, apabila anak mampu menulis kata, rangkaian, bentuk, dan ukuran tulisan sudah benar
- b. Skor 3, apabila anak mampu menulis kata, rangkaian sudah benar, namun bentuk dan ukuran tulisan terlalu kecil/ terlalu besar
- c. Skor 2, apabila anak mampu menulis kata, rangkaian belum benar, bentuk dan ukuran tulisan masih terlalu kecil/ terlalu besar dan ada huruf yang hilang
- d. Skor 1, apabila anak belum mampu menulis kata, rangkaian dan bentuk belum benar, serta ukuran tulisan yang terlalu kecil/ terlalu besar

2. Pedoman Penilaian

Keterangan :

N : Presentase kemampuan siswa dalam menulis permulaan

R : Skor kemampuan siswa dalam menulis permulaan

SM : Skor Maksimum

$$N = R/SM \times 100$$

Guru Kelas



Edi Surata, S.Pd
NIP. 19680606 200501 1 010

Sleman, 9 Febuari 2016
Peneliti



Trian Yuni Sarahwati
NIM. 12103241001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SLB Wiyata Dharma 1 Sleman

Kelas/Semester : 2/II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 2 pertemuan x (2 x 30 menit)

A. Standar Kompetensi

Menulis permulaan

B. Kompetensi Dasar

Mencontoh huruf, kata atau kalimat sederhana dari buku atau papan tulis

C. Indikator

4. Anak mampu mencontoh tulisan huruf dengan menyalin.
5. Anak mampu mencontoh tulisan kata dengan menyalin.
6. Anak mampu menyalin tulisan kata dengan pilihan gambar yang tepat.

D. Materi Pokok

Menyalin tulisan huruf atau kata benda di sekitar rumah dan sekolah

E. Metode Pembelajaran

Peer Tutorial (Tutor Sebaya)

F. Langkah – langkah Pembelajaran

Pertemuan pertama

Kegiatan awal	<p>d. Guru membuka kelas dan mengkondisikan siswa untuk belajar.</p> <p>e. Siswa dibimbing guru melakukan percakapan mengenai hari, tanggal, bulan, dan tahun.</p>
---------------	--

	<p>f. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu mencontoh huruf dan kata dibuku atau dipapan tulis dengan benar dan tepat mengaⁿ menyalin.</p>
Kegiatan inti	<p>f. Guru membimbing siswa yang ditunjuk sebagai tutor untuk melakukan tugasnya. Tutor sebelumnya telah diberikan petunjuk dan materi yang akan diajarkan.</p> <p>g. Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada <i>tutee</i> untuk menerima topik pengajaran yaitu mencontoh huruf dan kata benda yang ada dibuku atau dipapan tulis dengan menyalin.</p> <p>h. Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada <i>tutee</i> untuk mengucapkan huruf dan kata benda tersebut dengan memperhatikan tutor.</p> <p>i. <i>Tutee</i> memperhatikan tutor yang mencontohkan menulis huruf dan kata benda yang ada dibuku atau dipapan tulis dengan menulis diudara yang selanjutnya ditirukan oleh <i>tutee</i>.</p> <p>j. Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada <i>tutee</i> saat menulis huruf atau kata benda dibuku tulis dengan benar dan tepat.</p>
Kegiatan Akhir	<p>c. Tahap evaluasi : guru membimbing siswa untuk mengucapkan huruf atau kata benda dan mencocokkan dengan tulisan dari hasil menyalin.</p> <p>d. Guru menutup kelas</p>

Pertemuan kedua

Kegiatan awal	<p>d. Guru membuka kelas dan mengkondisikan siswa untuk belajar.</p> <p>e. Siswa dibimbing guru melakukan percakapan mengenai hari, tanggal, bulan, dan tahun.</p> <p>f. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu menyalin tulisan kata benda dengan pilihan gambar yang tepat.</p>
Kegiatan inti	<p>h. Guru membimbing siswa yang ditunjuk sebagai tutor untuk melakukan tugasnya. Tutor sebelumnya telah diberikan petunjuk dan materi yang akan diajarkan.</p> <p>i. Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada <i>tutee</i> untuk menerima topik pengajaran yaitu menyalin tulisan kata benda dengan pilihan gambar yang tepat.</p> <p>j. Terdapat 5 kata benda yang akan dipelajari yaitu celana, baju, tas, pensil dan penggaris. Proses pembelajaran menggunakan media gambar sebagai alat bantu, dibawah gambar tersebut telah diberi nama.</p> <p>k. Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada <i>tutee</i> untuk mengucapkan kata benda tersebut dengan memperhatikan tutor.</p>

	<p>l. <i>Tutee</i> memperhatikan tutor yang mencontohkan menulis kata benda yang dipegang oleh tutor dengan menulis diudara yang selanjutnya ditirukan oleh <i>tutee</i>.</p> <p>m. Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada <i>tutee</i> saat menulis kata benda dibuku tulis dengan benar dan tepat.</p>
Kegiatan Akhir	<p>c. Tahap evaluasi : guru membimbing siswa untuk mengucapkan 5 kata benda dan mencocokkan dengan tulisan dari hasil menyalin.</p> <p>d. Guru menutup kelas.</p>

G. Media Pembelajaran

Berbagai macam gambar kata benda

H. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<p>1. Mencontoh tulisan huruf dengan menyalin.</p> <p>2. Mencontoh tulisan kata dengan menyalin.</p> <p>3. Menyalin tulisan kata dengan pilihan gambar yang tepat.</p>	<p>Tes tertulis</p>	<p>Uraian isian</p>	<p>1. Salinlah tulisan huruf dengan benar dan tepat</p> <p>2. Salinlah tulisan kata dengan benar dan tepat</p> <p>3. Salinlah tulisan kata benda dengan gambar yang tepat</p>

LEMBAR KERJA SISWA

NAMA :

Salinlah tulisan huruf dibawah ini dengan benar dan tepat !

1. R r

.....

2. G g

.....

3. J j

.....

4. D d

.....

5. T t

.....

Salinlah tulisan kata dibawah ini dengan benar dan tepat!

6. Kapur

.....

7. Papan tulis

.....

8. Pulpen

.....

9. Lemari

.....

10. Kalender

.....

Salinlah tulisan kata benda dengan gambar yang tepat!

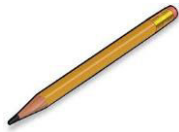
Tas	Penggaris	Celana
Pensil	Baju	

11.



.....

12.



.....

13



.....

14



.....

15.



.....

I. Kriteria Penilaian

4. Petunjuk Penilaian

- e. Skor 4, apabila anak mampu menulis kata, rangkaian, bentuk, dan ukuran tulisan sudah benar
- f. Skor 3, apabila anak mampu menulis kata, rangkaian sudah benar, namun bentuk dan ukuran tulisan terlalu kecil/ terlalu besar
- g. Skor 2, apabila anak mampu menulis kata, rangkaian belum benar, bentuk dan ukuran tulisan masih terlalu kecil/ terlalu besar dan ada huruf yang hilang
- h. Skor 1, apabila anak belum mampu menulis kata, rangkaian dan bentuk belum benar, serta ukuran tulisan yang terlalu kecil/ terlalu besar

5. Pedoman Penilaian

Keterangan :

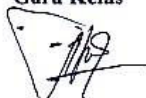
N : Presentase kemampuan siswa dalam menulis permulaan

R : Skor kemampuan siswa dalam menulis permulaan

SM : Skor Maksimum

$$N = R/SM \times 100$$

Guru Kelas



Edi Surata, S.Pd
NIP. 19680606 200501 1 010

Sleman, 26 Januari 2016

Peneliti



Trian Yuni Sarahwati
NIM. 12103241001

KUNCI JAWABAN

SOAL PRA TINDAKAN DAN PASCA TINDAKAN 1

1. F f
2. B b
3. N n
4. A a
5. E e
6. Kursi
7. Meja
8. Sapu
9. Buku
10. Penghapus
11. Celana
12. Pensil
13. Penggaris
14. Tas
15. Baju

KUNCI JAWABAN
PASCA TINDAKAN 2

1. R r
2. G g
3. J j
4. D d
5. T t
6. Kapur
7. Papan tulis
8. Pulpen
9. Lemari
10. Kalender
11. Celana
12. Pensil
13. Penggaris
14. Tas
15. Baju

Lampiran 6. Lembar Evaluasi Instrumen Penelitian

**LEMBAR EVALUASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI DENGAN
JUDUL “PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN
MELALUI METODE *PEER TUTORIAL* (TUTOR SEBAYA) ANAK
TUNARUNGU KELAS DASAR 2 DI SLB WIYATA DHARMA 1**

SLEMAN

Alat yang diujikan : Instrumen pengambilan data skripsi berupa tes kemampuan menulis permulaan khususnya menyalin tulisan huruf, kata, atau kalimat dari buku atau papan tulis.

Penyusun : Trian Yuni Sarahwati

NIM : 12103241001

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Dosen Pembimbing : Tin Suharmini, M.Si

Instansi Sekolah : SLB Wiyata Dharma 1 Sleman

Subjek yang diteliti : Anak tunarungu

Kelas : Kelas Dasar 2

Petunjuk :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh guru kelas yang telah ditunjuk dengan memberikan tanda cek (√)
2. Lembar evaluasi ini merupakan penilaian mengenai kesesuaian instrumen tes yang telah disusun berkaitan dengan tujuan penelitian
3. Aspek penilaian atau saran diisikan pada kolom yang telah disediakan

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Kejelasan rumusan instrumen	✓			
2.	Kejelasan identitas instrumen	✓			
3.	Kesesuaian butir soal dengan komponen kisi-kisi instrumen	✓			
4.	Kesesuaian butir instrumen tes dengan kondisi anak	✓			
5.	Kesesuaian butir instrumen tes dengan kurikulum	✓			
6.	Kesesuaian butir instrumen tes dengan materi menulis permulaan yaitu menyalin huruf atau kata sederhana dari buku atau papan tulis.	✓			
7.	Pedoman penskoran	✓			

Catatan :

Instrumen Tes Kemampuan Menulis Formulasi Sudah baik, sesuai dengan kurikulum dan kondisi anak.

Kesimpulan :

Instrumen ini dinyatakan :

1. layak/valid untuk pengambilan data penelitian skripsi tanpa revisi
2. layak/valid untuk pengambilan data penelitian skripsi dengan revisi

Yogyakarta, 4 - 2 - 2016

Guru Kelas



Edi Surata, S.Pd
NIP. 19680606 200501 1 010

Lampiran 7. Hasil Tes Menulis Permulaan

SOAL

Nama : GEMMA.....

Salinlah tulisan huruf dibawah ini dengan benar dan tepat !

1. F f

F f

2. B b

B b

3. N n

N n

4. A a

A a

5. E e

E e

Salinlah tulisan kata dibawah ini dengan benar dan tepat!

6. Kursi

KURSI

7. Meja

MEJA

8. Sapu

SAPU

9. Buku

BUKU

10. Penghapus

PENGHAPUS

Salinlah tulisan kata benda dengan gambar yang tepat!

Tas	Penggaris	Celana
Pensil	Baju	

11.



Celana.....

12.



Pensil.....

13.



Penggaris.....

14.



Tas.....

15.



Baju.....

86,67

SOAL

Nama : Rahma

Salinlah tulisan huruf dibawah ini dengan benar dan tepat !

1. F f

F f

2. B b

B b

3. N n

N n

4. A a

A a

5. E e

E e

Salinlah tulisan kata dibawah ini dengan benar dan tepat!

6. Kursi

Kursi

7. Meja

Meja

8. Sapu

Sapu

9. Buku

Buku

10. Penghapus

Penghapus

Salinlah tulisan kata benda dengan gambar yang tepat!

Tas	Penggaris	Celana
Pensil	Baju	

11.



Celana

12.



Penggaris

13.



Baju

14.



Tas

15.



Pensil

53.34

SOAL POSTEST

Nama : Gemma

Salinlah tulisan huruf dibawah ini dengan benar dan tepat !

1. F f

Ff

2. B b

Bb

3. N n

Nn

4. A a

Aa

5. E e

Ee

Salinlah tulisan kata dibawah ini dengan benar dan tepat!

6. Kursi

Kursi

7. Meja

Meja

8. Sapu

Sapu

9. Buku

Buku

10. Penghapus

Penghapus

Salinlah tulisan kata benda dengan gambar yang tepat!

Tas	Penggaris	Celana
Pensil	Baju	

11.



Celana

12.



Pensil

13.



Penggaris

14.



Tas

15.



Baju

90

SOAL POSTEST

Nama : Pangga

Salinlah tulisan huruf dibawah ini dengan benar dan tepat !

1. F f

F f

2. B b

B b

3. N n

N n

4. A a

A a

5. E e

E e

Salinlah tulisan kata dibawah ini dengan benar dan tepat!

6. Kursi

Kursi

7. Meja

Meja

8. Sapu

Sapu

9. Buku

Buku

10. Penghapus

Penghapus

Satinkan tulisan kata benda dengan gambar yang tepat!

Tas	Penggaris	Celana
Pensil	Baju	

11.



Celana

12.



Penggaris

13.



Tas

14.



Pensil

15.



Baju

58,34

LEMBAR KERJA SISWA

NAMA : Gema

Salinlah tulisan huruf dibawah ini dengan benar dan tepat !

1. R r

R r

2. G g

G g

3. J j

J j

4. D d

D d

5. T t

T t

Salinlah tulisan kata dibawah ini dengan benar dan tepat!

6. Kapur

Kapur

7. Papan tulis

Papan tulis

8. Pulpen

Pulpen

9. Lemari

Lemari

10. Kalender

Kalender

Salinlah tulisan kata benda dengan gambar yang tepat!

Tas	Penggaris	Celana
Pensil	Baju	

11.



Celana

12.



Pensil

13.



Penggaris

14.



Tas

15.



Baju

93,34

LEMBAR KERJA SISWA

NAMA : Annisa

Salinlah tulisan huruf dibawah ini dengan benar dan tepat !

1. R r

Rr

2. G g

Gg

3. J j

Jj

4. D d

Dd

5. T t

Tt

Salinlah tulisan kata dibawah ini dengan benar dan tepat!

6. Kapur

Kapur

7. Papan tulis

papan tulis

8. Pulpen

pulpen

9. Lemari

Lemari

10. Kalender

Kalender

Salinlah tulisan kata benda dengan gambar yang tepat!

Tas	Penggaris	Celana
Pensil	Baju	

11.



celana.....

12.



pensil.....

13.



penggaris.....

14.



tas.....

15.



baju.....

71,67

Lampiran 8. Hasil Observasi

**INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS GURU DAN SISWA
TUNARUNGU KELAS DASAR 2 SLB WIYATA DHARMA 1 SLEMAN
DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN DENGAN METODE *PEER
TUTORIAL* (TUTOR SEBAYA)**

Siklus : 1

Hari/tanggal : Tindakan 1 : Kamis, 28 Januari 2016

Tindakan 2 : Selasa, 2 Febuari 2016

Tindakan 3 : Kamis, 4 Febuari 2016

No	Indikator	Skor		
		Tindakan		
	A. Persiapan	1	2	3
1	Guru menyiapkan skenario pembelajaran/perencanaan pembelajaran	3	3	3
2	Guru menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran	3	4	4
3	Guru menentukan siswa yang akan dijadikan tutor	4	4	4
4	Guru memberi penjelasan kepada tutor tentang tugasnya	3	3	3
5	Siswa memahami perannya masing-masing (tutor dan tutee)	2	2	2
	B. Penyajian			
6	Guru menjelaskan mengenai pembelajaran yang dilakukan	3	3	3
7	Guru membimbing tutor dan siswa dalam pengajaran menulis permulaan	3	3	3
8	Guru membimbing tutor untuk melakukan aktivitas pengajaran menulis permulaan kepada <i>tutee</i>	3	3	4
9	Siswa memahami materi yang akan dilakukan	2	2	2
10	Siswa mengenal beberapa kata yang akan dipelajari dari berbagai jenis gambar yang ditunjukan	2	3	3
11	Siswa mampu menirukan menulis diudara	2	2	2
12	Siswa mampu mencontoh tulisan huruf dengan menyalin	3	3	3
13	Siswa mampu mencontoh tulisan kata	2	3	2

	dengan menyalin			
14	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik	3	3	2
	C. Tindak Lanjut			
15	Guru mendampingi tutor untuk memberikan bantuan kepada anggota mengenai materi yang perlu diulang kembali	3	3	3
16	Guru melakukan evaluasi tes hasil belajar	3	3	3
Jumlah		44	47	46

Total Skor :

No	Siklus 1	Skor
1	Pertemuan ke -1	68,75%
2	Pertemuan ke - 2	73,44%
3	Pertemuan ke – 3	71,88%
Rata - rata		71,35%

Catatan : Hasil observasi siklus 1 memperoleh skor 71,35% yang termasuk dalam kategori cukup.

**INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS GURU DAN SISWA
TUNARUNGU KELAS DASAR 2 SLB WIYATA DHARMA 1 SLEMAN
DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN DENGAN METODE *PEER
TUTORIAL* (TUTOR SEBAYA)**

Siklus : 2

Hari/tanggal : Tindakan 1 : Kamis, 11 Febuari 2016

Tindakan 2 : Selasa, 16 Febuari 2016

No	Indikator	Skor	
		Tindakan	
	A. Persiapan	1	2
1	Guru menyiapkan skenario pembelajaran/perencanaan pembelajaran	3	4
2	Guru menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran	4	4
3	Guru menentukan siswa yang akan dijadikan tutor	4	4
4	Guru memberi penjelasan kepada tutor tentang tugasnya	3	4
5	Siswa memahami perannya masing-masing (tutor dan tutee)	3	3
	B. Penyajian		
6	Guru menjelaskan mengenai pembelajaran yang dilakukan	3	3
7	Guru membimbing tutor dan siswa dalam pengajaran menulis permulaan	4	4
8	Guru membimbing tutor untuk melakukan aktivitas pengajaran menulis permulaan kepada tutee	3	4
9	Siswa memahami materi yang akan dilakukan	3	3
10	Siswa mengenal beberapa kata yang akan dipelajari dari berbagai jenis gambar yang ditunjukkan	3	4
11	Siswa mampu menirukan menulis diudara	3	3
12	Siswa mampu mencontoh tulisan huruf dengan menyalin	3	4
13	Siswa mampu mencontoh tulisan kata dengan menyalin	4	3

14	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik	3	3
	C. Tindak Lanjut		
15	Guru mendampingi tutor untuk memberikan bantuan kepada anggota mengenai materi yang perlu diulang kembali	3	3
16	Guru melakukan evaluasi tes hasil belajar	3	3
Jumlah		52	56

Total Skor :

No	Siklus 2	Skor
1	Pertemuan ke – 1	81,25%
2	Pertemuan ke - 2	87,5%
Rata - rata		84,37%

Catatan : Hasil observasi siklus 2 memperoleh skor 84,37% yang termasuk dalam kategori baik.

**CATATAN HASIL WAWANCARA PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN
METODE *PEER TUTORIAL* (TUTOR SEBAYA) UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN**

Deskripsi tempat wawancara

Tempat dilakukannya wawancara berada di ruang kelas Dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman sebagai tempat penelitian ini. Ruangan kelas disetting menjadi ruang wawancara dengan nara sumber dengan pewawancara saling berhadapan dengan nara sumber. Nara sumber adalah Bapak Edi Surat, S.Pd. selaku wali kelas Dasar II.

Pertanyaan

1. Bagaimana proses pembelajaran menulis permulaan menggunakan metode *Peer Tutorial* (tutor sebaya) ?

Jawaban : Dalam pembelajaran menggunakan tutor sebaya ini anak dituntut untuk belajar secara aktif. Namun, dalam prakteknya sebelum siswa yang ditunjuk sebagai tutor memberikan pembelajaran, terlebih dahulu tutor diberi latihan terhadap materi yang akan diajarkan. Setelah menguasai barulah tutor akan membantu temannya untuk belajar. Saya tidak melepas siswa begitu saja. Namun, harus terus dipantau dan dibimbing agar pembelajaran sesuai dengan rencana.

2. Hambatan apa yang dialami guru dalam pembelajaran menggunakan metode *Peer Tutorial* (tutor sebaya) ?

Jawaban : Beberapa hambatan yang dialami oleh guru yaitu pada awal pembelajaran menggunakan metode ini anak kurang memahami perannya sebagai tutor atau siswa yang dibantu. Siswa masih mudah terlihat perhatiannya dengan aktivitas di luar sekolah. Karena yang mengajar

adalah temannya sehingga siswa yang diberi bantuan kadang terlihat tidak fokus.

3. Hambatan apa saja yang dialami siswa dalam pembelajaran menggunakan metode *Peer Tutorial* (tutor sebaya) ?

Jawaban : Jika dilihat dari proses pembelajaran selama dikelas, pada awal pembelajaran siswa masih fokus dalam belajar. Jika sudah merasa bosan maka anak sering mengalihkan perhatian seperti bermain sendiri. Jika sudah seperti itu maka saya akan menegur dan anak diminta untuk belajar kembali.

4. Bagaimana kemampuan siswa kelas Dasar II dalam materi menulis permulaan setelah menggunakan metode *Peer Tutorial* (tutor sebaya) ?

Jawaban : Jika dilihat kemampuan menulis masing-masing siswa, GM sudah mampu menulis kalimat sederhana dengan menyalin dan mampu mengidentifikasi kata dengan makna kata tersebut, misalnya yaitu mampu mengidentifikasi kata benda dengan benda aslinya. Namun, RA masih lemah dalam tahap menulis karena belum mampu mengidentifikasi kata benda dengan benda konkritnya dan RA masih pada tahap mencontoh kata dengan menyalin namun belum sempurna masih mengalami kesalahan. Seperti, kekurangan huruf atau omisi, penggantian huruf atau substitusi pada huruf dalam kata yang disalinnya. Setelah mendapat tindakan menggunakan metode tutor sebaya kemampuan menulis permulaan anak mulai membaik. GM yang menjadi tutor RA selalu memberikan pembelajaran dengan dibimbing oleh guru. Dari kemampuan RA yang rendah meningkat lebih baik setelah tindakan dilakukan. RA sudah mampu menyalin kata dengan rangkaian yang benar, RA juga mampu menyalin kata dengan menyesuaikan gambar yang tepat.

REDUKSI DATA

Tabel 1. Proses Pembelajaran Menulis Permulaan Menggunakan Metode Peer Tutorial (Tutor Sebaya)

Aspek	Hasil	Teknik Pengumpulan Data	Kesimpulan
Membandingkan data hasil observasi dan wawancara	Guru telah memilih tutor dan diberi pelatihan materi bahan ajar dengan baik serta guru selalu mendampingi dan membimbing siswa dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode <i>Peer Tutorial</i>	Observasi	Proses pembelajaran menulis permulaan menggunakan metode Peer Tutorial (tutor sebaya) telah berjalan sesuai rencana proses pembelajaran
	Guru telah melaksanakan pembelajaran dengan metode tutor sebaya dengan memilih tutor, melatih tutor dan membimbing siswa untuk belajar menulis	Wawancara	

	permulaan		
Membandingkan data hasil tes dan wawancara	Dari hasil tes yang telah dilaksanakan mendapatkan hasil yang terus meningkat pada setiap siklusnya dan semua siswa memenuhi KKM yaitu 65.	Tes	Metode <i>Peer Tutorial</i> (tutor sebaya) dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa
	Setelah mendapat tindakan menggunakan metode tutor sebaya kemampuan menulis permulaan anak mulai membaik. Dari kemampuan RA yang rendah meningkat lebih baik setelah tindakan dilakukan.	Wawancara	
Membandingkan data hasil tes dan observasi	hasil tes belajar kemampuan menulis permulaan siswa setelah mendapat	Tes	Penggunaan metode <i>Peer Tutorial</i> (tutor sebaya) dalam pembelajaran yang

	tindakan metode <i>Peer Tutorial</i> terus meningkat dan siswa mampu memenuhi KKM.		baik akan dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa
	Skor yang didapat dari hasil observasi masuk dalam kategori Baik yang berarti metode tersebut baik digunakan dalam pembelajaran menulis permulaan.	Observasi	

Lampiran 11. Hasil Dokumentasi

DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN



Gambar 1. Dokumentasi saat guru memberikan pelatihan kepada tutor



Gambar 2. Dokumentasi saat guru membuka kegiatan belajar mengajar



Gambar 3. Dokumentasi saat tutor memberikan pembelajaran kepada *tutee*



Gambar 4. Dokumentasi saat tutor memeriksa pekerjaan *tutee*



Gambar 5. Dokumentasi saat siswa mengerjakan tes



Gambar 6. Dokumentasi saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

Lampiran 12. Surat Keterangan Uji Ahli

SURAT KETERANGAN UJI AHLI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Edi Surata, S.Pd

NIP : 19680606 200501 1 010

Jabatan : Guru wali kelas Dasar 2

Dengan ini menerangkan bahwa instrumen penelitian yang berupa instrumen observasi aktivitas guru dan siswa yang akan digunakan untuk penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul : **"PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI METODE *PEER TUTORIAL* (TUTOR SEBAYA) ANAK TUNARUNGU KELAS DASAR 2 DI SLB WIYATA DHARMA 1 SLEMAN"**, yang disusun oleh :

Nama : Trian Yuni Sarahwati

NIM : 12103241001

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Hasil : Telah disetujui dan dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data pada saat penelitian tugas akhir atau skripsi tersebut.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 26 Januari 2016

Guru Kelas



Edi Surata, S.Pd

NIP. 19680606 200501 1 010

SURAT KETERANGAN UJI AHLI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Edi Surata, S.Pd

NIP : 19680606 200501 1 010

Jabatan : Guru wali kelas Dasar 2

Dengan ini menerangkan bahwa instrumen penelitian yang berupa tes soal Menulis Permulaan dengan materi menyalin yang akan digunakan untuk penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul : **"PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI METODE *PEER TUTORIAL* (TUTOR SEBAYA) ANAK TUNARUNGU KELAS DASAR 2 DI SLB WIYATA DHARMA 1 SLEMAN"**, yang disusun oleh :

Nama : Trian Yuni Sarahwati

NIM : 12103241001

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Hasil : Telah disetujui dan dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data pada saat penelitian tugas akhir atau skripsi tersebut.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 26 Januari 2016

Guru Kelas



Edi Surata, S.Pd

NIP. 19680606 200501 1 010

Lampiran 13. Surat Izin Penelitian dari Dekan FIP UNY



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpun (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas_fip@uny.ac.id



Nomor : **227** /UN34.11/PI/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

15 Januari 2016

Yth. Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Irian Yuni Sarahwati
NIM : 12103241001
Prodi/Jurusan : PLB/PLB
Alamat : Babakan RT 04/01, Kec. Kalimantan, Kab. Purbalingga

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SLB Wiyata Dharma 1 Sleman
Subyek : Siswa Kelas II
Obyek : Meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui metode Peer Tutorial (Tutor Sebaya) pada siswa tunarungu kelas dasar 2 SLB Wiyata Dharma 1 Sleman
Waktu : Januari - Maret
Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Metode Peer Tutorial (Tutor Sebaya) Anak Tunarungu Kelas Dasar 2 di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLB FIP
4. Kabag TU
5. Kasubag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dikaryanto, M. Pd.
NIP196009021987021001

Lampiran 14. Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA



BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimili (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 272 / 2016

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/250/2016
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 20 Januari 2016

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : TRIAN YUNI SARAHWATI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12103241001
Program/Tingkat : SI
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Babakan Kalimanah Purbalingga Jateng
No. Telp / HP : 08976415480
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI
METODE PEER TUTORIAL (TUTOR SEBAYA) ANAK TUNARUNGU KELAS
DASAR 2 DI SLB WIYATA DHARMA 1 SLEMAN**
Lokasi : SLB Wiyata Dharma 1 Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 20 Januari 2016 s/d 20 April 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 20 Januari 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Tempel
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Tempel
6. Ka. SLB Wiyata Dharma 1 Sleman
7. Dekan FIP UNY
8. Yang Bersangkutan



Lampiran 15. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL WIYATA DHARMA SLEMAN
SLB WIYATA DHARMA 1 SLEMAN

Alamat : Jl. Magelang Km 17 Margorejo Tempel Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta 55552
Email: slbwdone@gmail.com Telp. (0274)4363056

SURAT KETERANGAN

Nomor : 292 / SLB / WD 1 / II / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SLB Wiyata Dharma 1 Sleman, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : TRIAN YUNI SARAHWATI
NIM : 12103241001
Jurusan / Prodi : Pendidikan Luar Biasa / PLB
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengadakan penelitian dan melakukan pengumpulan data di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman, sejak tanggal 21 Januari sampai dengan 20 Februari 2016.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir, dengan judul karya ilmiahnya adalah :

“PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI METODE *PEER TUTORIAL* (TUTOR SEBAYA) ANAK TUNARUNGU KELAS DASAR 2 DI SLB WIYATA DHARMA 1 SLEMAN”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Sleman, 20 Februari 2016
Kepala Sekolah

Bambang Samantri, S.Pd.
NIP. 19570116 198303 1 003